

**HUBUNGAN ANTARA HUTANG JANGKA PANJANG
DENGAN RENTABILITAS MODAL SENDIRI PADA
PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

***THE CORELATION BETWEEN LONG TERM LIABILITIES AND
CAPITAL RENTABILITY ALONE AT LQ 45 COMPANIES IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE***

**ISMI IRMAYANTI
8155067836**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

**HUBUNGAN ANTARA HUTANG JANGKA PANJANG
DENGAN RENTABILITAS MODAL SENDIRI PADA
PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

**ISMI IRMAYANTI
8155067836**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

***THE CORELATION BETWEEN LONG TERM LIABILITIES AND
CAPITAL RENTABILITY ALONE AT LQ 45 COMPANIES IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE***

**ISMI IRMAYANTI
8155067836**



Skripsi Is Written As Part of Bachelorship Degree in Education Accomplishment

***PROGRAM STUDY OF ECONOMIC EDUCATION
CONCENTRATION OF ACCOUNTING EDUCATION
MAJORING OF ECONOMIC ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMIC
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2011***

ABSTRAK

ISMI IRMAYANTI. *Hubungan Antara Hutang Jangka Panjang Dengan Rentabilitas Modal Sendiri Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Program Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid serta dipercaya mengenai apakah hutang jangka panjang memiliki pengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini menggunakan data *ex-post facto*. Data yang diambil adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari 40 perusahaan yang dijadikan sampel dengan teknik Purposif sampel atau sampel pertimbangan (*Sampling purposive*) dari keseluruhan 45 perusahaan yang termasuk ke dalam LQ 45. Penelitian ini dilakukan di Pusat Referensi Pasar Modal, Bursa Efek Indonesia.

Teknis analisis data menggunakan persamaan regresi linier sederhana dan dari hasil penelitian didapat hasil $\hat{Y} = 6,87 - 0,14X$. Untuk uji persyaratan analisis data yaitu uji keberartian didapat $F_h > F_t$ ($4,13 > 4,10$) yang menandakan bahwa persamaan regresi berarti (signifikan). Uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dengan uji liliefors didapat $L_o < L_t$ ($0,0914 < 0,1401$). Hal itu berarti data berdistribusi normal. Pada uji kelinieran regresi didapat hasil $F_h < F_t$ ($0,53 < 8,60$) yang dapat disimpulkan bahwa model regresi berbentuk linier.

Hasil uji koefisien korelasi dengan menggunakan *product moment* dari *Pearson* diperoleh nilai $r_{xy} = -0,3212\%$, hal ini berarti terdapat hubungan negatif yang sedang atau cukup kuat antara hutang jangka panjang terhadap rentabilitas modal sendiri. Dari perhitungan uji-t didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,09 > 1,68$ yang menunjukkan bahwa hubungan berarti (signifikan) antara variabel X (hutang jangka panjang) dengan variabel Y (rentabilitas modal sendiri). Dan berdasarkan uji koefisien determinasi untuk mengetahui sejauh mana hutang jangka panjang dapat mempengaruhi rentabilitas modal sendiri, diketahui nilai sebesar 10,32%. Hasil penelitian menyatakan adanya pengaruh antara hutang jangka panjang dengan rentabilitas modal sendiri.

ABSTRACT

ISMI IRMAYANTI. *The Corelation Between Long Term Liabilities And Capital Rentability Alone at LQ 45 Companies in Indonesia Stock Exchange. Concentration In Accounting Education. Departement Of Economic And Administration, Faculty of Economy. State University Of Jakarta. 2011.*

The aim of this research is to get valid and reliable data about in there any influence between long term liabilities with capital rentability alone at LQ 45 companies in Indonesian Stock Exchange.

A survey method with a correlation approach and an expose facto data had been used for this study. The took data was secondary data which is financial report from 40 companies that chosen as sample with technique sampling purposive from entire 45 companies at LQ 45 Company. This research held in the capital Market Reference Center.

The data analysis technique was started by finding the equation of the simple linear regression and resulted $\hat{Y} = 6,87 - 0,14X$. The analysis conditional test with the regression significant, the result is $F_h > F_t (4,13 > 4,10)$, it indicated that the data significant. Then liliefors test which resulted $L_o < L_t (0,0914 < 0,1401)$. It showed that the data had been normally distributed. For linearity regression test the result is $F_h < F_t (0,53 < 8,60)$. So, it indicated that the data had been linear.

The result of coefficient correlation test of product moment by Pearson is $r_{xy} = -0,3212\%$, it's mean there is a negative correlation, which is sign of standard or middle strong between long term liabilities with capital rentability alone. The calculation of t-test showed $t_{account} > t_{table}$, $(2,09 > 1,68)$. It showed that the correlation between long term liabilities with capital rentability alone is significant. And based on determination coefficient to know how far long term liabilities can influence capital rentability alone, we got the score 10,32%. The result of this research show that there is influence between long term liabilities and capital rentability alone.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat, M.Si.

NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Santi Susanti, S.Pd, M.Ak.</u> NIP.19770113 200501 2 002	Ketua		31/11
2. <u>M. Yasser Arafat, M.M</u> NIP.19710413 200112 1 001	Sekretaris		31/11
3. <u>Dra. Sri Zulaihati, M.Si</u> NIP.19610228 198602 2 001	Penguji Ahli		1/2
4. <u>Dr. Mardi, M.Si</u> NIP.19600301 198703 1 001	Pembimbing I		1/2
5. <u>Tresno Eka Jaya, S.E., M.Ak</u> NIP.19741105 200604 1 001	Pembimbing II		31/11

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, *Februari 2011*
Yang membuat pernyataan

METERAI
TEMPEL
PALAK MEMBANGUN BANGSA
TGL

[Signature]

B13B7AAF104611569
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Ismi Irmayanti
No. Reg 8155067836

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan proposal usulan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*” tepat pada waktunya. Adapun penyusunan proposal ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Selain itu banyak sekali bantuan yang peneliti terima dalam penulisan skripsi ini baik berupa motivasi, bimbingan, setiap doa dan juga bantuan-bantuan yang peneliti rasakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Mardi, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan nasehat selama menjalani bimbingan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Tresno Ekajaya, S.E., M. Ak., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti.
3. Dra. Nurahma Hajat, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNJ.
4. Drs. Dedi purwana E.S., M. Bus, selaku Pembantu Dekan I FE UNJ.
5. Ari Saptono, SE., M. Pd, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi FE UNJ.
6. Dr. Saparuddin, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNJ.
7. Santi Susanti, S.Pd., M.Si., selaku Ketua Program Studi Konsentrasi Pendidikan Akuntansi.
8. Segenap Dosen Jurusan Ekonomi dan Administrasi yang telah membimbing, mendidik, memberi motivasi, bantuan serta nasehat kepada peneliti.
9. Kedua orang tua peneliti, Wartino dan Surmiyati yang telah mendukung dan membantu baik dalam doa materil, maupun kasih sayang yang tiada hentinya, serta teruntuk kakak dan adik-adikku, Hary Wibowo, Hestiarsi dan Irvan

Rusdiansyah yang telah membantu, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

10. Rekan-rekan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang telah banyak membantu, Dina, Tri, Vina, Novi, Widya, Puji, Maya, Gita, Dara, Rina serta banyak pihak yang tidak dapat disebut satu-persatu.
11. Teman-teman LKM, Econo Channel, para sahabat tercinta, Dj, Hani, Yuan serta banyak pihak lainnya yang mendukung.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu hingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas segala bantuan dan partisipasi yang diberikan dalam proses penyusunan skripsi. Akhir kata peneliti berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Terima kasih.

Jakarta, Januari 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoritis	8
1. Konsep Rentabilitas Modal Sendiri	8
2. Konsep Hutang Jangka Panjang.....	18
B. Kerangka Berpikir	34
C. Perumusan Hipotesis	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Metode Penelitian	38
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	39
E. Teknik Pengambilan Data	40
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel	42
G. Teknik Analisis Data.....	42
1. Persamaan Regresi	42
a. Mencari Persamaan Regresi.....	42

b. Uji Keberartian Regresi	43
2. Uji Persyaratan Analisis	44
a. Uji Normalitas Galat Taksiran Y atau X	44
b. Uji Linearitas Regresi	45
3. Uji Hipotesis	46
a. Uji Koefisien Korelasi	46
b. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)	48
c. Uji Koefisien Determinasi	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	50
1. Rentabilitas Modal Sendiri	50
2. Hutang Jangka Panjang	52
B. Analisis Data Penelitian	55
1. Mencari Persamaan Regresi	55
2. Uji Keberartian Regresi	56
3. Uji Persyaratan Analisis	57
a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X	57
b. Uji Linearitas Regresi	57
4. Pengujian Hipotesis	58
a. Uji Koefisien Korelasi	58
b. Uji Keberartian Koefisien Korelasi	59
c. Uji Koefisien Determinasi	59
C. Interpretasi Hasil Penelitian	59
D. Keterbatasan Hasil Penelitian	63

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	65
B. Implikasi	67
C. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72
RIWAYAT HIDUP	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Data Hutang Jangka Panjang Per 31 Desember 2008	73
2.	Data Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) Per 31 Desember 2008	74
3.	Data Hutang Jangka Panjang (Variabel X) dan Rentabilitas Modal Sendiri (Variabel Y).....	75
4.	Data Perhitungan Rata-rata, Varians dan Standar Deviasi dari Variabel X dan Variabel Y.....	76
5.	Perhitungan Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians dari Variabel X dan Variabel Y	77
6.	Perhitungan Deskriptif Data untuk Menentukan Rentang, Kelas Interval dan Panjang Kelas Variabel X.....	78
7.	Perhitungan Deskriptif Data untuk Menentukan Rentang, Kelas Interval dan Panjang Kelas Variabel Y.....	79
8.	Perhitungan Data Berpasangan X dan Y	78
9.	Perhitungan Persamaan Regresi Linier Sederhana.....	79
10.	Tabel Persamaan Regresi Linier Sederhana	80
11.	Tabel Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y Atas X dengan Uji Liliefors	81
12.	Perhitungan Rata-rata, Varians dan Standar Deviasi dari Variabel x untuk Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y Atas X dengan Uji Liliefors	82
13.	Langkah-Langkah untuk Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y Atas X untuk Uji	83

14.	Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran dengan Uji Liliefors	84
15.	Kesimpulan Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X dengan Uji Liliefors	85
16.	Perhitungan Derajat Kebebasan (DK) untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi	86
17.	Perhitungan Jumlah Kuadrat (JK) untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi	87
18.	Perhitungan Kuadrat Tengah (KT) untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi	88
19.	Perhitungan F_o dan F_t untuk Uji Keberartian Regresi	89
20.	Perhitungan F_h dan F_t untuk Uji Kelinieran Regresi.....	90
21.	Daftar Analisis Varians untuk Uji Keberartian dan Linieritas Regresi	91
22.	Perhitungan Uji Korelasi Product Moment dari Pearson	92
23.	Perhitungan t_h dan t_t untuk Uji Keberartian Koefisien Korelasi dengan Uji t.....	93
24.	Perhitungan Koefisien Determinasi.....	94
25.	Laporan Keuangan Perusahaan LQ 45 periode Februari sampai dengan Agustus 2010	97
26.	Daftar Kritis L Untuk Uji Liliefors.....	110
27.	Daftar F	111
28.	Daftar G	112
29.	Daftar I	113
30.	Tabel Interpretasi Angka Indeks Korelasi dan <i>Product Moment</i>	117
31.	Tabel Nilai-Nilai r <i>Product Moment</i> dari Pearson.....	118
32.	Surat Keterangan Penelitian	119

33. Surat Permohonan Izin Penelitian.	120
--------------------------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
III.1	Tabel Analisis Varians untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi	46
IV.1	Daftar Distribusi Frekuensi Variabel Y (Rentabilitas Modal Sendiri)	51
IV.2	Daftar Distribusi Frekuensi Variabel X (Hutang Jangka Panjang)	54
IV.3	Hasil Perhitungan ANAVA untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
IV.1	Grafik Histogram Rentabilitas Modal Sendiri (Variabel Y).....	52
IV.2	Grafik Histogram Hutang Jangka Panjang (Variabel X)	55
IV.3	: Grafik Persamaan Regresi	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaiknya perekonomian Indonesia akan memberikan peluang kepada para investor untuk kembali bermain di Bursa. Bagi perusahaan yang mencari dana segar, pasar modal memberikan peluang untuk mencari dana yang murah selain dari sektor perbankan, seperti yang kita kenal selama ini. Perusahaan dapat menjual saham kepemilikannya dan mendapatkan dana dari penjualan tersebut. Atau perusahaan bisa juga mengeluarkan surat hutang atau yang biasa disebut obligasi kepada masyarakat luas dan membayar bunga yang lebih rendah dari bunga pinjaman perbankan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, dalam menjalankan kegiatan operasinya suatu perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kombinasi penggunaan modal yang merupakan modal sendiri dan modal pinjaman yang akan menentukan struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor bagian yang paling kompleks dalam pembuatan keputusan keuangan. Hal ini dimungkinkan karena struktur modal ini saling berhubungan dengan variabel-variabel keputusan keuangan lainnya. Keputusan struktur modal melibatkan resiko dan tingkat pengembalian, meningkatkan pinjaman jangka panjang akan memperbesar resiko perusahaan sebagai dampak dari bertambahnya hutang perusahaan.

Suatu perusahaan dikatakan berada dalam keadaan keseimbangan finansial adalah apabila perusahaan itu dalam menjalankan kegiatan operasinya mampu untuk menyediakan modal sesuai dengan dana yang

dibutuhkan, sehingga tidak ditemukan adanya hambatan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan terutama dalam hal investasi dan pembelanjaan perusahaan.

Salah satu aktivitas penting yang menunjang fungsi tersebut adalah keputusan investasi dan permodalan. Dalam hal ini manajer keuangan harus menghimpun modal yang dibutuhkan untuk menunjang proses pertumbuhan dan ekspansi bisnis perusahaan. Struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Oleh karena laba pada umumnya merupakan faktor utama yang paling banyak diperhatikan oleh para pemilik perusahaan, maka salah satu di antara cara-cara untuk mengukur hasil usaha perusahaan yang paling komprehensif ialah rasio rentabilitas sendiri, yang wujudnya berupa angka persentase yang menunjukkan perbandingan antara besarnya laba bersih dihasilkan perusahaan untuk suatu periode pembukuan tertentu dengan harga buku modal sendiri rata-rata dari perusahaan yang bersangkutan.

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Untuk meningkatkan rentabilitasnya suatu perusahaan harus mempunyai strategi persaingan bisnis yang dapat diandalkan di dalam menghadapi persaingan bisnis yang ketat. Selain itu perusahaan juga harus memperhatikan situasi ekonomi yang sedang dihadapi agar dapat disesuaikan

dengan strategi bisnis yang dibuat untuk mencapai titik rentabilitas yang maksimal.¹ Belum lama ini Indonesia berada dalam kondisi ekonomi yang tak terduga dan ketidakhadanya kepastian yang dipengaruhi oleh krisis global yang berkepanjangan, peningkatan inflasi dan penurunan GDP.

Bagi perusahaan pada umumnya laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya.

Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Berhubungan dengan itu maka bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik rentabilitas maksimal daripada laba maksimal.

Ditinjau dari kepentingan modal sendiri atau pemilik perusahaan, penambahan modal pinjaman atau hutang (modal asing) hanya dibenarkan kalau penambahan modal tersebut mempunyai efek finansial yang menguntungkan terhadap modal sendiri. Penambahan modal asing hanya akan memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri apabila *rate of return* daripada tambahan modal asing tersebut lebih besar daripada biaya modalnya atau bunganya. Atau dengan kata lain tambahan modal asing itu hanya dibenarkan apabila rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal asing lebih besar daripada rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal

¹ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 35.

sendiri. Sebaliknya penambahan modal asing akan memberikan efek finansial yang merugikan apabila *rate of return* daripada tambahan modal asing lebih kecil daripada bunganya.

Masalah tentang tingkat pengembalian atas modal pemilik (rentabilitas modal sendiri), saat ini menjadi topik yang sangat menarik bagi kalangan usahawan, karena pada tingkat perusahaan secara individu, rentabilitas modal sendiri (RMS) yang baik akan mempertahankan kerangka kerja keuangan pada tempatnya, terutama bagi perusahaan yang sedang tumbuh dan berkembang. Dalam hal ini, rentabilitas modal sendiri dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitability*), efisiensi perusahaan dalam melakukan usaha (*assets management*), dan komposisi jumlah hutang yang dipakai dalam melakukan usaha.

Melalui perolehan rentabilitas modal sendiri yang tinggi, tentunya akan menyebabkan harga saham perusahaan menjadi tinggi di bursa saham. Sehingga perusahaan akan mudah menarik dana baru dan dapat lebih cepat berkembang. Selain itu, perusahaan dapat menciptakan kondisi pasar yang sesuai sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih besar. Dengan demikian, rentabilitas modal sendiri yang baik akan menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemiliknya.

Selain pada tingkat perusahaan secara individu rentabilitas modal sendiri sangat berperan dalam kondisi perekonomian secara keseluruhan. Karena rentabilitas modal sendiri dapat menggerakkan investasi di bidang industri, pertumbuhan produk nasional bruto, memperluas lowongan kesempatan kerja, meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan

sebagainya. Di bidang industri, rentabilitas modal sendiri dapat memberikan gambaran kinerja operasi perusahaan sehingga para investor dapat melihat peluang dari tingkat pengembalian modal yang ditanamnya beserta resiko yang akan ditanggungnya, sehingga mereka akan lebih memilih perusahaan yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi terhadap modal yang mereka investasikan. Di lain pihak, perusahaan akan mendapatkan jumlah dana yang besar sehingga dapat lebih meningkatkan jumlah produknya. Hal ini akan menambah jumlah produk nasional bruto dan akan meningkatkan jumlah penerimaan pajak bagi pemerintah.

Berdasarkan gejala dan fenomena yang telah diungkapkan di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh hutang jangka panjang terhadap rentabilitas modal sendiri. Di mana hutang sebagai salah satu sumber dana atau modal ekstern dan rentabilitas modal sendiri sebagai pengukur kinerja perusahaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas modal sendiri di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Persaingan bisnis yang ketat
2. Situasi ekonomi yang tidak pasti
3. Tingkat penjualan yang rendah.
4. Tingkat bunga, tingkat pajak dan rasio utang-modal sendiri yang berubah-ubah.
5. Keputusan investasi yang melibatkan resiko terhadap perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang diidentifikasi di atas, ternyata faktor-faktor yang mempengaruhi modal sifatnya luas dan tidak semua dapat diukur secara pasti. Oleh karena itu maka peneliti membatasi masalah hanya pada “Hubungan antara hutang jangka panjang dengan rentabilitas modal sendiri pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Di mana hutang jangka panjang diukur dari jumlah pinjaman yang disetujui ditambah dengan tingkat suku bunga kemudian dikurangi jumlah angsuran yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Sedangkan rentabilitas modal sendiri didapat dengan mengukur ROE dimana rasio ini digunakan sebagai perbandingan antara laba operasi dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah adalah “Apakah terdapat hubungan antara hutang jangka panjang dengan rentabilitas modal sendiri?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai wadah untuk menambah wawasan berpikir dan pengetahuan untuk studi selanjutnya serta memberikan pengalaman dalam memecahkan masalah dengan data empiris.
2. Bagi mahasiswa jurusan Ekonomi dan Administrasi khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi, sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam

melakukan penelitian mengenai masalah hutang jangka panjang dan rentabilitas modal sendiri.

3. Bagi perusahaan, sebagai masukan sehingga dapat digunakan dalam menentukan kebijakan manajemen.
4. Bagi perpustakaan UNJ, merupakan masukan dalam mengembangkan materi perkuliahan dan sebagai tambahan informasi bagi perpustakaan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan rekan-rekan mahasiswa UNJ yang akan mengadakan penelitian serupa.

BAB II

DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritis

1. Konsep Rentabilitas Modal Sendiri

Untuk menjalankan roda kegiatan bisnisnya, setiap perusahaan membutuhkan dana dalam bentuk modal. Modal ini nantinya akan digunakan untuk operasional perusahaan. Modal usaha ini dapat berasal dari modal sendiri maupun modal asing atau melalui pinjaman dari pihak lain. Dengan modal yang ada, perusahaan akan menggunakan dan mengelolanya dengan seefektif dan seefisien mungkin agar tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba dapat terwujud. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba, dapat diketahui dengan cara menghitung rentabilitasnya.

Douglas R. Emery, John D. Finnerty dan John D. Stowe mengemukakan pendapatnya mengenai manfaat dari rasio keuangan yaitu: *“Capital rationing can be beneficial because it is a way a firm can manage the problems and costs of asymmetric information connected with getting additional financing for new projects. (Rasio keuangan dapat memberikan keuntungan, karena merupakan salah satu cara perusahaan untuk mengelola masalah dan kerugian yang berasal dari informasi yang asimetris yang dihubungkan dengan rancangan perolehan tambahan keuangan yang baru)”*²

² Douglas R. Emery, John D. Finnerty dan John D. Stowe, *Corporate Financial Management*, Edisi Ketiga, (New Jersey, USA: Pearson Prentice Hall, 2007), h. 259.

Bambang Riyanto dalam bukunya *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* menyatakan bahwa “Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.”³ Definisi rentabilitas yang dikemukakan oleh Budi Rahardjo adalah “Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalamnya.”⁴ Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif.

Dari definisi tersebut, berarti antara rentabilitas dan profitabilitas adalah sama yaitu rentabilitas dan profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Suatu perusahaan tidak hanya diarahkan kepada perolehan laba usaha. Tetapi lebih penting adalah bagaimana dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Namun, bila perusahaan menginginkan tambahan dana dari pihak luar, maka perusahaan harus menunjukkan kemampuan rentabilitasnya dalam kegiatan operasionalnya.

Menurut J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham “Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.”⁵ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan perusahaan memiliki peranan penting yang dapat memenuhi rasio profitabilitas yang hendak dicapai.

³ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga (Yogyakarta: BPFE, 2001), h.35

⁴ Budi Raharjo, *Akuntansi dan Keuangan untuk Manajer non Keuangan*, Edisi Pertama (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h.103.

⁵ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*, Jilid I, Edisi Kedelapan, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 91.

Pengertian yang diutarakan oleh Lukman Syamsuddin bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”⁶

Sedangkan James O. Gill dan Moira Chatton, berpendapat bahwa:

“...rasio profitabilitas (*profitability ratio*), yang digunakan untuk mengukur dan membantu mengendalikan pendapatan, yaitu dengan cara memperbesar penjualan, memperbesar margin, mendapatkan manfaat yang lebih besar dari pengeluaran biaya-biaya, dan atau kombinasi ketiga hal ini.”⁷

Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Misalnya, pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.

Para pemilik perusahaan dan kreditor tentunya ingin mengetahui berapa besar kemungkinan imbalan investasi yang telah ditanamkan dalam bentuk modal. Para investor keuntungan di masa yang akan datang atau profitabilitas. Catatan laba perusahaan di masa lalu merupakan titik tolak yang paling logis dalam memprediksi laba perusahaan di masa depan.

Menurut Henry Simamora, “Langkah penting dalam menilai kemampuan menghasilkan laba (*earning Power*) dan posisi solvensi perusahaan adalah analisa laporan keuangan perusahaan.”⁸ Sedangkan dalam buku *Financial Statement Analysis, Analisis Laporan Keuangan*, John J. Wild, K. R. Subramanyam dan Robert F. Halsey memaparkan:

“Tugas utama pada analisis laporan keuangan adalah mengevaluasi dan

⁶ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Ketujuh (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 59.

⁷ James O. Gill dan Moira Chatton, *Memahami Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Penerbit PPM, 2005), h. 36.

⁸ Henry Simamora, *Akuntansi Berbasis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jilid 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 516.

membuat penyesuaian laba yang dibutuhkan untuk memperbaiki kemampuan laba merefleksikan kinerja usaha”⁹. Hal serupa juga dinyatakan

Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty bahwa:

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan di masa mendatang.¹⁰

Jadi analisa laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan sehingga dapat diambil suatu kebijakan untuk kegiatan usahanya di masa mendatang. Analisa rasio merupakan teknik analisa laporan keuangan yang sering digunakan oleh perusahaan. Pendapat senada juga diungkapkan oleh Alan Melville tentang rasio, yaitu:

*An accounting ratio is a measure of the relationship, which exists between two figures shown in a set of financial statement. (Rasio akuntansi mengukur hubungan yang ada antara dua data keuangan yang digambarkan dalam laporan keuangan).*¹¹

Rasio keuangan dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat tercapai. Alan Melville juga menyebutkan tentang rasio profitabilitas yang diharapkan oleh setiap perusahaan:

⁹ John J. Wild, K. R. Subramanyam dan Robert F. Halsey, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Delapan, Buku Kesatu (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h.409.

¹⁰ Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Edisi Kedua (Yogyakarta: LPPAMP YKPN, 2005), h. 56

¹¹ Alan Melville, *Financial Accounting* (England: Person Education Limited, 1999), h. 333.

*The profitability ratios are used to assets whether the business has succeed in making an acceptable level of profit (rasio profitabilitas digunakan untuk menilai apakah perusahaan telah berhasil mencapai tingkat laba yang diharapkan).*¹²

Profitabilitas sering dipakai sebagai tes akhir efektivitas operasi manajemen dalam bukunya, Henry Simamora juga menyatakan bahwa, “Tujuan profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menyediakan modal bagi perusahaan.”¹³

Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian penganalisa laporan keuangan di dalam menilai profitabilitas atau rentabilitas suatu perusahaan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa rentabilitas merupakan alat ukur dari hasil pelaksanaan operasional perusahaan secara efektif dan efisien. Rentabilitas perbandingan pada kegiatan investasi dan dapat menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan dari jumlah modal yang ditanamkan dalam investasi tersebut. Modal perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari pemilik perusahaan (modal sendiri) dan dari para kreditur (modal asing).

Sehubungan dengan dua sumber modal yang digunakan perusahaan, di dalam analisis profitabilitas terdapat dua perhitungan rentabilitas perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Bambang Riyanto, bahwa penilaian rentabilitas dapat dihitung dengan dua konsep, yaitu:

1. Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.¹⁴

¹² *Ibid.*, h.335.

¹³ Henry Simamora, *op.cit.*, h.528

¹⁴ Bambang Riyanto, *op. cit.*, h. 36.

2. Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak.¹⁵

Rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

Rasio rentabilitas ekonomi dirumuskan sebagai berikut:

$$RE = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Modal Sendiri + Modal Asing}} \times 100\%$$

Sedangkan rentabilitas modal sendiri atau *Return on Equity (ROE)* mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak.¹⁶ Rasio ini dinyatakan sebagai berikut:

$$RMS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Budi Rahardjo juga mendefinisikan rentabilitas modal sendiri, yaitu:

Rentabilitas modal sendiri (RMS) atau ROE atau disebut juga *return on net worth* adalah rasio untuk mengukur rasio keuangan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan dengan membandingkan antara keuntungan bersih perusahaan dengan modal sendiri.¹⁷

¹⁵ *Ibid.*, h. 44

¹⁶ *Ibid.*, h. 564.

¹⁷ Budi Rahardjo, *op.cit.*, h. 103.

ROE dipakai secara luas untuk mengukur kemampuan profitabilitas para pemegang saham. Imbalan bagi para pemegang saham tentulah laba bersih perusahaan. Rasio ini memperlihatkan seberapa banyak rupiah yang diperoleh dari laba bersih untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan).

Seperti yang dituliskan oleh Van Horne & Wachowich bahwa “*Return on equity (ROE) compares net profit after taxes (minus preferred stock dividends, if any) to the equity that shareholders have invested in the firm.* (Pengembalian ekuitas membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham pada perusahaan).”¹⁸

$$ROE \text{ is } = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Shareholders' equity}} \times 100\%$$

$$\text{(Rumus ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

Begitu juga dengan Robert Libby, Patricia A. Libby dan Daniel G. Short yang mengemukakan teorinya dalam buku *Financial Accounting* yakni:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net income}}{\text{Average Stockholders' equity}}$$

$$\text{(Rentabilitas Modal Sendiri)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-rata Ekuitas Saham}}$$

¹⁸ James C. Van Horne dan John M. Wachowich, *Fundamentals of Financial Management*, Edisi Kedua, (New Jersey, USA: Prentice Hall, 2001), h. 148.

ROE measures how much the firm earned for each dollar of stockholders' investment. In the long run, firms with higher ROE are expected to have higher stock prices than firms with lower ROE, all other things equal. Managers, analysts, and creditors use this ratio to assess the effectiveness of the company's overall business strategy (its operating, investing, and financing strategies). (ROE mengukur berapa banyak perusahaan menerima investasi dari para pemegang saham. Pada jangka waktu yang lama, perusahaan dengan tingkat ROE yang tinggi diharapkan memiliki harga saham yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat ROE yang lebih rendah, sama halnya pada bagian yang lain. Manajer, analis dan kreditor menggunakan rasio ini untuk menaksir keefektifan seluruh strategi bisnis perusahaan (berupa operasi, investasi dan strategi keuangan).¹⁹

Rasio ini merupakan suatu ukuran efisiensi pengelolaan investasi pemegang saham. Manakala rasionya meningkat, manajemen dipandang cenderung lebih efisien dari sudut pandang pemegang saham. Para pemegang saham cenderung membandingkan rasio ini terhadap imbalan dari investasi mereka di dalam perusahaan dengan memuaskan. Pengembalian investasi sering kali merefleksikan penerimaan perusahaan dengan kesempatan investasi yang kuat dan manajemen biaya yang efektif. Bagaimanapun, jika perusahaan telah memilih untuk menggunakan tingkat hutang yang tinggi dibandingkan dengan standar dalam industri, pengembalian ekuitas yang tinggi mungkin disebabkan oleh resiko keuangan yang terlalu tinggi.²⁰ Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty bahwa, “semakin besar jumlah hutang, maka makin besar rasio antara aktiva dan modal, sehingga makin besar angka ROE.”²¹ Jadi, besar kecilnya nilai ROE dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai hutang.

¹⁹ Robert Libby, Patricia A. Libby dan Daniel G. Short, *Financial Accounting*, Edisi Keenam, (New York: McGraw-Hill/Irwin, 2009), h.253.

²⁰ *Ibid.*, h. 149.

²¹ Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, *op.cit.*, h. 93-94

Selanjutnya Lukman Syamsuddin mengemukakan bahwa, “Faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity* yaitu keuntungan atas komponen-komponen *sales (net profit margin)*, efisiensi penggunaan aktiva (*total assets turnover*), serta penggunaan *leverage (debt ratio)*.²² Sedangkan Bambang Riyanto mengatakan bahwa:

Besarnya rentabilitas modal sendiri selain dipengaruhi oleh rentabilitas ekonomi juga dipengaruhi oleh rasio utang. Pengaruh rasio utang terhadap rentabilitas modal sendiri dapat positif, dapat negatif, ataupun dapat tidak mempunyai pengaruh sama sekali.²³

Berdasarkan pendapat Lukman Syamsuddin dan Bambang Riyanto maka dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya RMS atau ROE suatu perusahaan selain hutang. Faktor-faktor tersebut adalah rentabilitas atau ROI, *net profit margin*, *total assets turnover*, dan penggunaan *leverage (debt ratio)*.

Modal sendiri perusahaan merupakan salah satu unsur dalam rentabilitas modal sendiri. Berdasarkan PSAK, “Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.”²⁴ Meskipun didefinisikan sebagai residual atau nilai sisa, ekuitas dapat disubsidifikasikan dalam neraca, misalnya dalam perseroan terbatas, setoran modal oleh para pemegang saham, saldo laba (*retained earnings*), penyisihan saldo laba dan penyisihan saldo laba disajikan secara terpisah.

Menurut Bambang Riyanto, “Modal sendiri atau sering disebut modal badan usaha adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan laba) atau berasal dari kegiatan, peserta atau pemilik (modal

²² Lukman Syamsuddin, *op.cit.*, h. 65.

²³ Bambang Riyanto, *op.cit.*, h. 51.

²⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 13.

saham, modal peserta dan lain-lain).”²⁵ Sehingga jelas bahwa modal inilah yang menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan secara yuridis (hukum) modal inilah yang menjadi jaminan bagi para kreditur pada waktu menyalurkan pinjaman. Sofyan Safri Harahap dalam buku Teori Akuntansi mendefinisikan: “*Equity* adalah suatu hak yang tersisa atas suatu aktiva suatu lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajibannya.”²⁶ Hal ini berarti *equity* adalah modal pemilik atau modal sendiri.

Laba bersih setelah pajak atau *earnings after tax* (EAT) juga merupakan unsur dalam perhitungan rentabilitas modal sendiri. Dalam PSAK disebutkan bahwa, “Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban.”²⁷

Laba menurut akuntansi adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan.²⁸ Dalam laporan laba rugi, tercantum pendapatan operasional selama satu periode dan biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh. Sedangkan laba bersih dapat dilihat dari laba usaha setelah dikurang dengan perhitungan pajak yang dibebankan pada operasi perusahaan yang disebut juga laba bersih setelah pajak atau EAT. Benjamin Graham, mentor dari pakar investasi Warren Buffet dan penemu

²⁵ Bambang Riyanto, *op.cit.*, h. 21.

²⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 129.

²⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, *op.cit.*, h.17

²⁸ Sofyan Syafri Harahap, *op.cit.*, h.267.

analisis fundamental, menekankan bahwa indikator utama terpenting atas nilai perusahaan adalah kemampuan laba yang berkelanjutan.²⁹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Rentabilitas modal sendiri suatu perusahaan dapat diukur dengan *Return on Equity* (ROE), yaitu dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

2. Konsep Hutang Jangka Panjang

Setiap kegiatan usaha senantiasa membutuhkan modal yang akan digunakan untuk menjalankan usahanya. Modal dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Misalnya untuk membeli persediaan bahan baku, membayar upah buruh, membayar gaji karyawan, membayar sewa gedung dan sebagainya. Modal yang diperlukan perusahaan tersebut ada yang berasal dari modal sendiri dan modal dari luar perusahaan yaitu berupa hutang. Modal sendiri merupakan sumber dana dari setoran modal pemilik, akan tetapi sumber dana ini tidak selamanya selalu mencukupi kebutuhan dana untuk kegiatan operasional sehingga perusahaan perlu mencari sumber dana lainnya, yaitu dengan cara berhutang kepada pihak luar perusahaan. Hutang merupakan modal kerja perusahaan atau modal asing yang digunakan perusahaan untuk mengembangkan dan membiayai berbagai macam kebutuhan perusahaan sesuai dengan bidang usaha yang digeluti oleh perusahaan tersebut.

²⁹ John J. Wild, K. R. Subramanyam dan Robert F. Halsey, *op.cit*, h.410.

Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli mengenai pengertian hutang. Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian, mengenai pendapat yang masih sederhana mengenai hutang yaitu: “Hutang adalah kewajiban-kewajiban perusahaan.”³⁰ Warren juga mempunyai pendapat yang masih sederhana mengenai hutang, yaitu: “Kewajiban adalah jumlah hutang perusahaan kepada kreditur.”³¹ Jadi secara sederhana hutang atau kewajiban adalah kewajiban-kewajiban perusahaan kepada kreditur. Hal ini diperjelas oleh pengertian-pengertian hutang yang lebih luas yang diungkapkan oleh para ahli lainnya. Hutang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan kepada pihak pemberi pinjaman atau kredit (*creditors*).³² Pendapat mengenai hutang sebagai sumber dana atau modal yang berasal dari kreditur ini juga diungkapkan oleh Charles T. Horngren, James O. Gill dan Bambang Riyanto. Charles T. Horngren mendefinisikan hutang atau kewajiban sebagai berikut:

Kewajiban merupakan tanggung jawab sebuah badan usaha untuk membayar tunai atau memberikan barang atau jasa kepada badan usaha lainnya. Kewajiban meliputi gaji yang terhutang kepada karyawan, hutang kepada pemasok, pajak kepada pemerintah, bunga serta pokok hutang kepada para pemberi pinjaman dan sebagainya.³³

Berdasarkan pengertian hutang ini maka hutang adalah suatu kewajiban badan usaha atau perusahaan kepada karyawan dan pihak luar perusahaan, seperti pemasok, pemerintah dan para pemberi pinjaman atau kreditur. Menurut James O. Gill, “Kewajiban adalah segala sesuatu yang

³⁰ Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian, *Manajemen Keuangan I*, Edisi Kelima (Jakarta: Literata Lintas Media, 2003), h. 83.

³¹ Carl S. Warren, James M. Reeve, dan Phillip E. Fees, *Accounting*, Buku I, Edisi 21, Penerjemah Aria Farahmita (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 176.

³² Budi Raharjo, *op.cit.*, h. 77.

³³ Charles T. Horngren, Gary L. Sundem, John A. Elliot, *Pengantar Akuntansi Keuangan*, Edisi Keenam, Jilid 2 (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 77.

merupakan hutang-hutang perusahaan kepada kreditur, meliputi wesel bayar, hutang dagang dan akrual.”³⁴ Selanjutnya Bambang Riyanto, mendefinisikan hutang sebagai modal asing, beliau menerangkan bahwa,

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan “Utang” yang pada saatnya harus dikembalikan.³⁵

Berdasarkan kedua definisi di atas maka hutang yang diberikan oleh kreditur ini dianggap sebagai modal asing oleh perusahaan. Hutang yang diberikan oleh kreditur ini dapat meliputi wesel bayar, hutang dagang dan akrual. Hutang dagang dan wesel bayar atau *notes payable* (hutang wesel) biasanya timbul dari pembelian barang dan jasa dari pinjaman jangka pendek. Hutang wesel yang ada dijamin, ada yang tanpa jaminan, di dalamnya termasuk yang dikeluarkan untuk pembelian barang atau jasa, pinjaman jangka pendek, pegawai atau pemegang saham dan untuk pembelian mesin-mesin serta alat-alat. Kewajiban akrual atau beban akrual adalah jumlah-jumlah akrual yang dianggap sebagai beban dan kewajiban yang belum dibayar pada akhir periode akuntansi. Contoh kewajiban akrual adalah beban upah dan gaji yang masih terutang pada akhir periode akuntansi.

PSAK No. 57 menjelaskan bahwa “Kewajiban adalah kewajiban kini perusahaan yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya diperkirakan mengakibatkan pengeluaran sumber daya perusahaan.”³⁶ Sehingga dapat dikatakan bahwa, hutang adalah suatu kewajiban

³⁴ James O. Gill dan Moira Chatton, *Memahami Laporan Keuangan*, (Jakarta: PPM, 2005), h. 10.

³⁵ Bambang Riyanto, *op.cit*, h. 227.

³⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, *op.cit.*, h.573.

perusahaan yang timbul dari transaksi di masa lalu yang penyelesaiannya diperkirakan mengakibatkan pengeluaran sumber daya perusahaan yang harus dibayarkan pada masa yang akan datang. Sumber daya yang dimaksudkan di sini adalah berupa uang tunai atau kas, barang dan jasa. Selanjutnya Henry Simamora mengemukakan bahwa, “*Liabilities* (kewajiban) adalah hutang atau kewajiban yang muncul dari transaksi atau kejadian di masa lalu dan menuntut pelunasan pada tanggal tertentu di masa yang akan datang.”³⁷ Jadi, pelunasan hutang pada tanggal tertentu di masa yang akan datang sudah ditentukan oleh perusahaan dan pihak kreditur pada saat mereka melakukan transaksi.

Definisi kewajiban menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty yaitu: “Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.”³⁸ Dari definisi di atas maka kewajiban (hutang) merupakan kewajiban yang timbul dari transaksi masa lalu, yang menuntut pelunasan sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi di masa yang akan datang.

Sopnar Lumbantoruan mengemukakan bahwa “Kewajiban adalah pengorbanan ekonomis yang wajib dilakukan di masa akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa.”³⁹ Jadi hutang merupakan suatu pengorbanan ekonomi perusahaan dalam menyerahkan aktiva atau jasanya pada perusahaan lain di masa yang akan datang. Pendapat ini juga

³⁷ Henry Simamora, *op.cit.*, h. 334.

³⁸ Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, *op.cit.*, h.10.

³⁹ Sopnar Lumbantoruan, *Akuntansi Pajak*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT Gramedia Widia Satana Indonesia, 1999), h. 323.

diungkapkan oleh Skousen Stice Stice, Soemarso S.R., dan Zaki Baridwan.

Menurut K. Fred Skousen, et al. bahwa:

Hutang merupakan kemungkinan pengorbanan manfaat ekonomi di masa depan yang muncul dari kewajiban saat ini dari suatu entitas untuk mentransfer aktiva atau menyediakan layanan pada entitas lain sebagai akibat dari transaksi-transaksi atau peristiwa-peristiwa masa lalu.⁴⁰

Soemarso S.R. mengemukakan, “Hutang (*liabilities*) adalah pengorbanan ekonomi wajib dilakukan oleh perusahaan di masa datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya.”⁴¹

Sedangkan menurut Zaki Baridwan menyatakan bahwa:

Utang adalah pengorbanan manfaat ekonomis yang akan timbul di masa yang akan datang yang disebabkan oleh kewajiban-kewajiban di saat sekarang dari suatu badan usaha yang akan dipenuhi dengan mentransfer aktiva atau memberikan jasa kepada badan usaha lain di masa datang sebagai akibat dari transaksi yang sudah lalu.⁴²

Berdasarkan ketiga definisi di atas maka hutang atau kewajiban merupakan pengorbanan manfaat ekonomi yang terjadi di masa yang akan datang yang timbul dari kewajiban yang ada dari entitas atau badan usaha tertentu untuk mentransfer aktiva atau memberikan jasa kepada entitas atau badan usaha lainnya sebagai akibat dari kewajiban di masa lalu. Jadi kewajiban memiliki tiga karakteristik yang penting, yaitu:

- Adanya tanggung jawab sekarang bagi perusahaan untuk mentransfer sebesar daya ke entitas lain pada suatu saat di masa yang akan datang.

⁴⁰ K. Fred Skousen, Earl K. Stice, James D. Stice, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Buku I, (Jakarta: PT Dian Mas Cemerlang, 2001), h.650.

⁴¹ Soemarso S.R., *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 2, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 79.

⁴² Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Cetakan Kesatu, (Yogyakarta: BPF, 2004) h. 23.

- Perusahaan tidak dapat memilih untuk menghindari transfer tersebut.
- Kewajiban yang menyebabkan timbulnya tanggung jawab tersebut sudah terjadi.

Hutang merupakan suatu jasa, yang dapat dinilai dengan uang, di mana seorang pemilik memiliki hukum (atau keadilan) berkewajiban untuk menyerahkannya kepada orang (atau sekumpulan orang) kedua dan yang merupakan imbalan tidak bersyarat yang disepakati bagi sejumlah jasa tertentu yang memiliki nilai uang yang sama atau lebih besar yang timbul dari orang kedua ini untuk si pemilik.

Kewajiban merupakan suatu tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu yang harus dilakukan di masa datang karena tindakan atau transaksi sebelumnya, yang dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan atau timbul dari praktek bisnis yang lazim, yaitu kebiasaan dan keinginan untuk memelihara hubungan bisnis yang baik atau bertindak dengan cara yang adil. Tanggung jawab untuk bertindak sesuatu itu merupakan pengorbanan ekonomi yang dapat berbentuk penyerahan uang, aktiva lain atau jasa.

Hutang merupakan saldo kredit yang terdapat dalam laporan keuangan yaitu dalam neraca perusahaan yang pada akhir periode harus dipindahkan ke periode tahun berikutnya berdasarkan peraturan yang prinsip akuntansi. Seperti yang diungkapkan oleh Sofyan Syafri Harahap, bahwa “Kewajiban adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan

dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi.”⁴³

Hutang atau kewajiban dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan, yaitu kewajiban lancar atau hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Berdasarkan variabel X peneliti yaitu, hutang jangka panjang, maka selanjutnya akan dijelaskan tentang hutang jangka panjang.

Menurut Sophar Lumbantoruan, “Hutang jangka panjang ialah hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun buku dan sebaran pembayarannya tidak diambil dari aktiva lancar.”⁴⁴ John J. Wild, K. R. Subramanyam dan Robert F. Halsey, memberikan definisi bahwa, “Kewajiban tak lancar (atau jangka panjang) merupakan kewajiban yang tidak jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasi, mana yang lebih panjang.”⁴⁵ Robert Libby, Patricia A. Libby dan Daniel G. Short menjelaskan bahwa, “*Long-term liabilities include all obligations that are not classified as current liabilities, such as long-term notes payable and bonds payable. Typically, a long-term liability will require payment more than one year in the future.* (Hutang jangka panjang memuat semua hutang yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar, seperti wesel bayar dan obligasi. Khusus untuk hutang jangka panjang memerlukan pembayaran yang lebih dari satu tahun kedepannya).”⁴⁶ Hal yang hampir serupa juga diungkapkan oleh Zaki Baridwan mengenai hutang jangka panjang, yaitu “Hutang yang pelunasannya akan dilakukan dalam waktu lebih dari satu

⁴³ Sofyan Syafri Harahap, *op.cit.*, h. 71.

⁴⁴ Sophar Lumbantoruan, *op.cit.*, h. 326

⁴⁵ John J. Wild, K. R. Subramanyam dan Robert F. Halsey, *op. cit.*, h.160.

⁴⁶ Robert Libby, Patricia A. Libby dan Daniel G. Short, *op. cit.*, h.473.

tahun atau akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok aktiva lancar.”⁴⁷ Sedangkan hutang jangka panjang menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, yaitu:

Hutang jangka panjang yaitu kewajiban yang penyelesaiannya akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Misalnya hutang obligasi, hutang hipotik dan hutang bank atau kredit investasi.⁴⁸

Berdasarkan keempat definisi di atas hutang jangka panjang adalah kewajiban yang harus dibayarkan kepada pihak luar perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Hutang jangka panjang biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk pembelian tambahan aktiva tetap, menaikkan jumlah modal kerja permanen, membeli perusahaan lain atau mungkin juga untuk melunasi hutang-hutang lainnya. Yang termasuk ke dalam hutang jangka panjang adalah hutang obligasi, hutang wesel jangka panjang, hutang hipotik, uang muka dari perusahaan afiliasi, hutang kredit bank jangka panjang dan lain-lain.

Menurut Budi Rahardjo, “hutang jangka panjang adalah hutang yang pengembaliannya lebih dari satu tahun setelah tanggal yang tertera pada Neraca.”⁴⁹ Hal yang hampir serupa juga dikemukakan oleh Horngren dan Sundem Elliot bahwa, “Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca.”⁵⁰ Begitu juga dengan teori yang dikemukakan oleh Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian,

⁴⁷ Zaki Baridwan, *op.cit.*, h. 365.

⁴⁸ Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, *op.cit.*, h. 326.

⁴⁹ Budi Rahardjo, *op.cit.*, h. 61.

⁵⁰ Charles T. Horngren, Gary L. Sundem, John A. Elliot, *op.cit.*, h.3.

yaitu, “Hutang jangka panjang adalah hutang perusahaan yang akan dibayar dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun.”⁵¹

Thomas R. Dyckman, Roland E. Dukes dan Charles J. Davis menyebutkan

“A long-term liability is an obligation that does not meet the definition of a current liability. Most long-term liabilities extend beyond one year from the current balance sheet date or the operating cycle of the debtor (borrower), whichever is longer. (Kewajiban jangka panjang merupakan kewajiban yang tidak memenuhi definisi kewajiban lancar. Sebagian besar kewajiban jangka panjang berumur lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca berjalan atau siklus operasi debitur (peminjam)).”⁵²

Sedangkan menurut Skousen, et al. “Hutang jangka panjang (utang tidak lancar) adalah kewajiban yang tidak diharapkan untuk dibayar atau dipenuhi dalam 12 bulan atau dalam siklus operasi.” Berdasarkan pendapat tersebut hutang jangka panjang berumur lebih dari satu tahun atau kewajiban yang tidak diharapkan untuk dibayar dalam siklus operasi (12 bulan).

Menurut James O. Gill, “hutang jangka panjang disebut juga kewajiban jangka panjang yaitu semua kewajiban perusahaan, seperti hipotek, obligasi, hutang atau pinjaman, serta seluruh uang lainnya yang jatuh tempo pembayarannya lebih dari satu tahun sejak tanggal dibuatnya laporan.”⁵³ Sedangkan menurut Warren “kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu lama.”⁵⁴ Jadi hutang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan yang jatuh tempo pembayarannya lebih dari satu tahun sejak tanggal dibuatnya laporan.

⁵¹ Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian, *op. cit.*, h. 84.

⁵² Thomas R. Dyckman, Roland E. Dukes dan Charles J. Davis, *Intermediate Accounting*, Edisi Kelima, (New York: The McGraw-Hill Companies, Inc, 2001), h.759.

⁵³ James O. Gill. *op.cit.*h. 11.

⁵⁴ Carl S. Warren, James M. Reeve, dan Phillip E. Fees, *loc.cit.*

Kewajiban jangka panjang disajikan di neraca secara terpisah dari pos hutang jangka pendek. Hutang jangka panjang meliputi obligasi, hipotek, pinjaman gadai, kewajiban kepada afiliasi perusahaan dan kredit investasi.⁵⁵ Robert F. Meigs menyatakan bahwa “*Long term obligations usually arise from major expenditures, such as acquisitions of plant assets, the purchase of another company, or refinancing an existing long-term obligation that is about to mature.*” (Kewajiban jangka panjang biasanya muncul dari pengeluaran utama, seperti perolehan pertumbuhan aset, pembelian dari perusahaan lain, atau pembiayaan hutang jangka panjang yang semakin berkembang).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hutang jangka panjang merupakan pengorbanan manfaat ekonomis yang akan timbul di masa yang akan datang yang disebabkan oleh kewajiban-kewajiban di saat sekarang dari suatu badan usaha yang akan dipenuhi dengan mentransfer aktiva atau memberikan jasa kepada badan usaha lain di masa datang sebagai akibat dari transaksi yang sudah lalu, yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Hutang jangka panjang suatu perusahaan dapat diketahui dengan melihat laporan keuangan perusahaan, yaitu pada bagian Neraca.

Hubungan antara Hutang Jangka Panjang dengan Rentabilitas Modal Sendiri

Pengembalian investasi sering kali merefleksikan penerimaan perusahaan dengan kesempatan investasi yang kuat dan manajemen biaya

⁵⁵ Sophar Lumbantoruan, *op.cit.*, h. 326-327.

yang efektif. Bagaimanapun, jika perusahaan telah memilih untuk menggunakan tingkat hutang yang tinggi dibandingkan dengan standar dalam industri, pengembalian ekuitas yang tinggi mungkin disebabkan oleh resiko keuangan yang terlalu tinggi.⁵⁶

Lukman Syamsuddin mengemukakan bahwa, “Faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity* yaitu keuntungan atas komponen-komponen *sales (net profit margin)*, efisiensi penggunaan aktiva (*total assets turnover*), serta penggunaan *leverage (debt ratio)*.⁵⁷

Robert Libby, Patricia A. Libby dan Daniel G. Short mengungkapkan:

ROE profit driver analysis (also called ROE decomposition or DuPont analysis) breaks down ROE into the three factors. These factors are often called profit drivers or profit levers because they describe the three ways that management can improve ROE.

1. Net profit margin. Net profit margin is Net Income/Net Sales.
2. Asset turnover (efficiency). Asset turnover is Net Sales/Average Total Assets.
3. Financial Leverage. Financial Leverage is Average Total Assets/Average Stockholders' Equity.⁵⁸

Analisis pengendali keuntungan ROE (disebut juga dengan dekomposisi ROE atau analisis DuPont) membagi ROE ke dalam tiga faktor. Faktor-faktor ini seringkali disebut pengendali keuntungan atau pengungkit keuntungan karena menggambarkan tiga cara sehingga manajemen dapat menambah ROE.

1. *Margin keuntungan bersih. Margin keuntungan bersih adalah pendapatan bersih/penjualan bersih.*
2. *Perputaran aktiva (efisiensi). Perputaran aktiva adalah penjualan bersih/rata-rata total asset.*
3. *Financial Leverage. Financial Leverage adalah rata-rata total asset/rata-rata modal pemegang saham.*

⁵⁶ James C. Van Horne dan John M. Wachowich, *op.cit.*, h. 149.

⁵⁷ Lukman Syamsuddin, *op.cit.*, h. 65.

⁵⁸ Robert Libby, Patricia A. Libby dan Daniel G. Short, *Financial Accounting*, Edisi Keenam (New York: The McGraw-Hill, 2009), h. 253-254.

Sehubungan dengan dua sumber modal yang digunakan perusahaan, di dalam analisis profitabilitas terdapat dua perhitungan rentabilitas perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Bambang Riyanto, bahwa penilaian rentabilitas dapat dihitung dengan dua konsep, yaitu:

1. Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.⁵⁹
2. Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak.⁶⁰

Selain itu dinyatakan pula bahwa:

Besarnya rentabilitas modal sendiri selain dipengaruhi oleh rentabilitas ekonomi juga dipengaruhi oleh rasio utang. Pengaruh rasio utang terhadap rentabilitas modal sendiri dapat positif, dapat negatif, ataupun dapat tidak mempunyai pengaruh sama sekali.⁶¹

Pengaruh positif, artinya makin besar rasio ini mengakibatkan makin besarnya rentabilitas modal sendiri. Hal ini akan terjadi kalau rentabilitas ekonomi lebih besar daripada tingkat bunga. Pengaruh negatif terjadi dalam keadaan ekonomi yang sebaliknya, yaitu dalam keadaan rentabilitas ekonomi lebih kecil daripada tingkat bunga. Dalam contoh tersebut ialah keadaan ekonomi yang buruk atau sangat buruk.

Berdasarkan pendapat Lukman Syamsuddin, Libby dan Bambang Riyanto maka dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya RMS atau ROE suatu perusahaan selain hutang. Faktor-faktor tersebut adalah rentabilitas atau ROI, *net profit margin*, *total assets turnover*, dan penggunaan *leverage (debt ratio)*.

⁵⁹ Bambang Riyanto, *op. cit.*, h. 36.

⁶⁰ *Ibid.*, h. 44

⁶¹ *Ibid.*, h. 51.

Menurut Drs. Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty bahwa, “Semakin besar jumlah hutang, maka makin besar rasio antara aktiva dan modal, sehingga makin besar angka ROE.”⁶² Jadi, besar kecilnya nilai ROE dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai hutang.

James C. Van Horne dan John M. Wachowich, di dalam bukunya yang berjudul *Fundamental of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, menjelaskan bahwa, “Semakin tinggi tingkat EBIT yang diharapkan, misalkan hingga melebihi titik tanpa perbedaan (titik indifferens), semakin kuat kasus untuk pendanaan hutang.”⁶³

Ketika efek struktur *capital* menjadi sangat penting bagi para pemegang saham dan investor, maka Douglas R. Emery, John D. Finnerty dan John D. Stowe menyakan bahwa, “*A firm total amount of debt (as distinguished from the profitability) at any point in time therefore depends on the firm’s profitability. More profitable firms accumulate retained earnings more quickly and can add debt faster.* (Jumlah total hutang perusahaan (seperti yang dikenal dengan profitabilitas) pada waktu tertentu tergantung pada profitabilitas perusahaan. Semakin banyak profitabilitas perusahaan yang terakumulasi mampu mengontrol pendapatan lebih cepat serta dapat menambah pinjaman dengan lebih cepat).”⁶⁴

Sedangkan Suad Husnan berpendapat, “...penggunaan hutang pada saat rentabilitas ekonomi lebih besar daripada hutang mengakibatkan

⁶² Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, *op.cit.*, h. 93-94

⁶³ James C. Van Horne dan John M. Wachowich, *Fundamentals of Financial Management-Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Buku Kedua, Edisi Keduabelas, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 215.

⁶⁴ Douglas R. Emery, John D. Finnerty dan John D. Stowe, *op.cit.*, h. 461

memperoleh rentabilitas modal sendiri yang lebih besar.”⁶⁵ Karena rentabilitas modal sendiri menunjukkan bagian keuntungan yang dinikmati oleh pemilik perusahaan, maka penggunaan hutang berarti memberikan bagian keuntungan yang lebih besar kepada pemilik perusahaan.

Menurut E.F Brigham dan I.C Gapenski, kebijakan hutang perusahaan terkait dengan teori struktur finansial. Teori struktur finansial mengarah pada keseimbangan antara hutang dan asset perusahaan. Dari asset yang dimiliki perusahaan, berapa besar dari asset tersebut dibiayai dengan hutang. Secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan terhadap hutang.⁶⁶

Myers S. mengatakan bahwa tingkat pinjaman berhubungan terbalik dengan rasio dari nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat didefinisikan sebagai peningkatan yang terjadi pada perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan yang berarti pula bahwa kesempatan perusahaan semakin tinggi, maka akan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan.⁶⁷

Modigliani dalam penelitiannya pada teori Modigliani-Miller menyatakan bahwa:

“...with well-functioning markets (and neutral taxes) and rational investor, who can ‘undo’ the corporate financial structure by holding positive or negative amounts of debt, the market value of the firm – debt plus equity – depends only on the income stream generated by its assets. It follows, in particular, that the value of the firm should not be affected by the share of debt in its financial structure or what will be

⁶⁵ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*, Edisi Keempat (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 342.

⁶⁶ Nisa Fidyati, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan”, *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, Januari 2003, h.18.

⁶⁷ *Ibid.*, h.22

done with the returns – paid out as dividends or reinvested (profitability).”

(...dengan fungsi pasar yang baik (dengan pajak netral) serta investor yang rasional, dimana dapat membuat suatu struktur keuangan perusahaan dengan memegang nilai positif dan negatif dari hutang, *market value* dari perusahaan – hutang ditambah ekuitas – menggantungkan hanya pada aliran pendapatan yang dihasilkan dari asset. Hal ini, berdasarkan pada fakta-fakta, bahwa hal tersebut tidak akan mengurangi nilai suatu perusahaan atas pembagian hutangnya dalam struktur keuangan atau dengan apa yang akan dilakukan pada pengembalian – pembayaran seperti deviden dan investasi kembali).”⁶⁸.

Teori M&M proposisi II Modigliani dan Miller ini menyatakan bahwa keputusan pendanaan melalui utang atau *leverage* akan meningkatkan nilai perusahaan karena bunga hutang mengurangi penghasilan yang terkena pajak, tetapi hal tersebut dapat terjadi jika perusahaan menggunakan hutang sebesar 100% untuk mendanai kegiatan investasinya.

Menurut James O. Gill dan Moira Chatton tentang rasio adalah:

Keamanan keuangan jangka panjang. Hal ini pada umumnya memiliki arti bahwa Anda memiliki keleluasaan yang besar untuk meminjam uang. Sebuah rasio yang sangat rendah mungkin berarti bahwa manajemen perusahaan tersebut sangat konservatif secara fiskal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mencapai potensi laba secara optimum, yaitu *leverage*, yang direalisasikan dengan meminjam uang dengan tingkat bunga yang rendah dan mendapatkan keuntungan yang tinggi dari penjualan.⁶⁹

Untuk menentukan hutang jangka panjang, Lukas Setia Atmaja mengungkapkan hal-hal yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan yaitu:

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan hutang jangka panjang:

⁶⁸ Anne P. Villamil, *The New Palgrave Dictionary of Economics*, 2009, p.1 (http://www.econ.uiuc.edu/~avillami/PalgraveRev_ModiglianiMiller_Villamill.pdf)

⁶⁹ James O. Gill dan Moira Chatton, *op.cit.*, h. 44.

- Pertimbangan struktur modal perusahaan, yakni perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Semakin besar proporsi modal asing (hutang), semakin kecil kemungkinan menggunakan hutang jangka panjang sebagai alternatif sumber modal baru.
- Penyesuaian usia aktiva dengan pasiva atau “*maturity matching*”. Aktiva perusahaan yang berusia 10 tahun sebaiknya tidak dibiayai dengan hutang jangka pendek, tapi hutang 10 tahun juga.
- Informasi yang tidak simetris (*asymmetric information*). Menurut teori yang dikemukakan oleh Gordon Donaldson dari *Harvard Business School* ini, karena informasi bagi investor di pasar modal relatif lebih sedikit, mereka ragu-ragu untuk membeli saham baru yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Akibatnya harga saham baru cenderung jatuh. Kesimpulan: sebaiknya perusahaan yang membutuhkan modal baru menggunakan alternatif berhutang, baru setelah itu menerbitkan saham baru.
- Jumlah dana yang dibutuhkan. Jika jumlah dana yang dibutuhkan relatif kecil, hutang ke bank lebih menarik dari pada menerbitkan saham (pertimbangan “*flotation cost*”).
- Ketersediaan jaminan/kolateral.
- Perusahaan dapat berhutang dalam jumlah yang relatif besar bilamana ia memihak aktiva yang cukup banyak untuk digunakan sebagai jaminan hutang.⁷⁰

Selain itu, hal serupa juga diungkapkan oleh Robert Libby, Patricia

A. Libby dan Daniel G. Short mengenai ROE

Companies often consider a variety of changes to increase ROE. These include:

- *Increasing sales and reducing operating expenses to increase profit margin.*
- *Collecting accounts receivable more quickly, centralizing distribution to reduce inventory kept on hand, consolidating production facilities in fewer factories to reduce the amount of assets necessary to generate each dollar of sales.*
- *Using more borrowed funds (financial leverage) so that more assets can be employed per dollar of stockholder investment.*

Companies that follow a low-cost strategy, usually produce high ROE with higher asset turnover and higher leverage to make up for their lower net profit margin.

Perusahaan seringkali mempertimbangkan variasi dari pertambahan ROE. Diantaranya:

- Penambahan penjualan dan mengurangi biaya operasi untuk menambah *profit margin*.

⁷⁰ Lukas Setia Atmaja, *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi (Yogyakarta: Andi, 2002), h. 311-312.

- Menagih piutang dengan cepat, memusatkan pendistribusian untuk mengurangi inventarisasi yang masih ada, mengkonsolidasikan fasilitas produksi pada beberapa perusahaan untuk mengurangi jumlah kebutuhan aset untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi.
- Menggunakan lebih banyak dana (*financial leverage*) sehingga aset tersebut dapat digunakan untuk investasi saham.

Perusahaan yang menggunakan strategi biaya yang rendah, biasanya menghasilkan ROE yang tinggi dengan tingkat pengembalian aset yang lebih besar dan *leverage* yang lebih besar membuat *net profit margin* yang lebih rendah.⁷¹

Jadi hal-hal yang perlu dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan keputusan hutang jangka panjang oleh manajemen adalah pertimbangan struktur modal perusahaan, penyesuaian usia aktiva dengan pasiva, informasi yang tidak simetris, jumlah dana yang dibutuhkan, ketersediaan jaminan dan perusahaan dapat berhutang dalam jumlah yang relatif besar. Dalam pertimbangan struktur modal perusahaan, apabila semakin besar proporsi modal asing (hutang) maka semakin kecil kemungkinan menggunakan hutang jangka panjang sebagai alternatif sumber modal baru.

B. Kerangka Berpikir

Tujuan utama suatu perusahaan tidak hanya diarahkan kepada memperoleh laba usaha yang besar. Tetapi, lebih penting adalah bagaimana dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Jika perusahaan menginginkan tambahan dana dari pihak luar, maka perusahaan harus menunjukkan kemampuan rentabilitasnya, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan

⁷¹ Robert Libby, Patricia A. Libby dan Daniel G. Short, *op.cit.*, h. 255.

membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya.

Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Berhubungan dengan itu maka bagi perusahaan pada umumnya usaha lebih diarahkan untuk mendapatkan titik rentabilitas maksimal daripada laba maksimal. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Jadi, rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Salah satu cara penilaian rentabilitas, yaitu melalui rentabilitas modal sendiri.

Rentabilitas modal sendiri atau *return on equity (ROE)*, yaitu perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Tinggi rendahnya rentabilitas modal sendiri (ROE) dipengaruhi oleh persaingan bisnis, situasi ekonomi, keuntungan atas komponen *sales* (penjualan), efisiensi penggunaan aktiva, serta penggunaan *leverage* (modal pinjaman atau hutang). Upaya untuk meningkatkan keuntungan atas komponen-komponen *sales* (penjualan) dan efisiensi penggunaan aktiva yang baik oleh perusahaan dapat menambah kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan perolehan labanya.

Adanya prinsip *financial leverage* atau sering disebut *trading of the equity* memberikan indikasi bahwa sampai batas-batas tertentu, perusahaan yang berhutang justru dapat menguntungkan pemegang saham. Selama perusahaan masih mampu meningkatkan laba maka setiap hutang akan meningkatkan

naiknya angka rentabilitas modal sendiri atau *return on equity* yang tentu saja akan menguntungkan para pemegang saham biasa.

Bagi perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang wajar maka hutang tersebut dapat menjadi pengungkit bagi pertumbuhan perusahaan. Tetapi, jumlah hutang diluar kewajaran akan menghambat pertumbuhan perusahaan. Jumlah hutang yang wajar ditandai dengan lebih kecilnya biaya modal berupa pembayaran bunga dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh dan pemakaian hutang tersebut. Selain itu secara substansial, jumlah hutang yang semakin tinggi akan meningkatkan pengembalian kepada pemilik modal berupa rentabilitas modal sendiri yang lebih tinggi.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

“Terdapat hubungan antara hutang jangka panjang dengan rentabilitas modal sendiri.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/fakta yang absolut, benar dan dapat dipercaya dari permasalahan yang diajukan, yaitu membuktikan: hubungan antara hutang jangka panjang dengan rentabilitas modal sendiri pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang beralamat di gedung Bursa Efek Indonesia (BEI), Jalan Jenderal Sudirman Kavling 52-53, Jakarta Selatan 12910 dan Institut Bisnis Informatika Indonesia (IBII) yang beralamat di Jalan Yos Sudarso Kav 87, Jakarta 14350. Alasan peneliti memilih tempat ini karena data yang peneliti butuhkan terdapat di BEI. Pertimbangan-pertimbangan dari segi waktu dan biaya juga menjadi salah satu alasan peneliti lainnya untuk menjadikan BEI sebagai sumber penelitian.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan atau mengadakan sistem (pasar) untuk mempertemukan penawaran jual beli efek antara berbagai perusahaan atau perorangan, terlibat dengan tujuan memperdagangkan efek perusahaan. Hal ini karena tempat tersebut memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan mendapatkan data-data yang diperlukan.

Sedangkan Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) adalah tempat tersedianya data atau informasi mengenai pasar modal di Indonesia yang meliputi informasi laporan keuangan dan data-data perusahaan LQ 45 dari Bursa Efek Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2010 - Januari 2011 secara bertahap. Yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan data. Alasan dipilihnya waktu tersebut karena peneliti memiliki kesempatan untuk lebih mengkonsentrasikan diri dalam pengumpulan data dan menyusun tanpa terganggu aktivitas lain.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah “metode survei adalah hampir sama dengan kegiatan pengamatan, dengan keadaan wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasi data”⁷² dengan data Ekspos Faktu (*Ex-post Facto Research*). Metode ini dipilih karena peneliti melakukan penelitian dengan data yang telah ada tanpa mengadakan perlakuan (*treatment*) apapun terhadap variabel-variabel yang diteliti karena variabel ini telah mengalami perlakuan sebelumnya. Terdapat beberapa jenis penelitian Ekspos Faktu, dalam penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian korelasional. “Penelitian yang dirancang menentukan tingkat hubungan variabel yang berbeda dalam suatu

⁷² Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2006), h. 50-53.

populasi.”⁷³ Penelitian korelasional ditujukan untuk mendeteksi seberapa besar suatu variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada faktor lainnya dengan berdasarkan kepada koefisien korelasinya.

Metode tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara dua variabel yaitu hutang jangka panjang dengan variabel bebas dan rentabilitas modal sendiri sebagai variabel terikat.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diungkapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”⁷⁴ Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah terdaftar di BEI, sedangkan populasi terjangkaunya adalah perusahaan LQ 45 pada periode Februari sampai dengan Agustus 2010 sebanyak 45 perusahaan.

Indeks LQ 45 merupakan “45 perusahaan yang memiliki saham dengan likuiditas tinggi yang disesuaikan selama enam bulan, setiap awal bulan Februari dan Agustus serta telah terseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan yaitu masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir), merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEI sesuai

⁷³ Husein Umar, *Riset Akuntansi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 58.

⁷⁴ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2007), h.

dengan nilai kapitalisasi pasarnya, dan merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi.”⁷⁵

Berdasarkan “*table Isaac & Michael* dengan taraf kesalahan 5%, maka sampel yang harus diambil adalah 40 perusahaan.”⁷⁶ Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposif sampel (sampel pertimbangan). “Purposif sampel (*Sampling purposive*) digunakan apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan dan pertimbangan peneliti.”⁷⁷

Salah satu pertimbangan yang peneliti gunakan untuk memilih sampel adalah perusahaan LQ 45 yang mengalami laba bersih setelah pajak selama 2008. Pertimbangan ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara hutang jangka panjang terhadap rentabilitas modal sendiri pada perusahaan LQ 45 di BEI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara pengambilan data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan LQ 45 pada tahun 2008 sebanyak 40 perusahaan. Dari data laporan keuangan tersebut, akan didapat data variabel X (hutang jangka panjang) dan data variabel Y (rentabilitas modal sendiri).

1. Hutang Jangka Panjang (Variabel X)

a. Definisi Koseptual

⁷⁵ Vina Fadhilana, “Pengujian Statistik Trade-Off dan Pecking Order Theory pada Struktur Modal Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ 45.” *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bank*. Vol 2, Edisi Juli 2007, h. 15.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 118.

⁷⁷ Sundjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 168.

Hutang jangka panjang merupakan pengorbanan manfaat ekonomis yang akan timbul di masa yang akan datang yang disebabkan oleh kewajiban-kewajiban di saat sekarang dari suatu badan usaha yang akan dipenuhi dengan mentransfer aktiva atau memberikan jasa kepada badan usaha lain di masa datang sebagai akibat dari transaksi yang sudah lalu, yang jatuh temponya lebih dari satu tahun.

b. Definisi Operasional

Hutang jangka panjang adalah jumlah pinjaman yang disetujui yang jumlah angsuran jatuh temponya lebih dari satu tahun.

2. Rentabilitas Modal Sendiri (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

b. Definisi Operasional

Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan *Return on Equity* adalah perbandingan adalah jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri pada satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut pada pihak lainnya.

$$\text{RMS} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel merupakan suatu bentuk yang memberikan gambaran atau arah dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan bentuk desain konstelasi hubungan yang umum dipakai dalam studi korelasi sebagai berikut:

Variabel X	Arah Hubungan	Variabel Y
Hutang Jangka Panjang	—————→	Rentabilitas Modal Sendiri

Keterangan:

X : Variabel bebas yaitu hutang jangka panjang

Y : Variabel bebas yaitu rentabilitas modal sendiri

—————→ : Arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah uji regresi dan korelasi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi

a. Mencari Persamaan Regresi

Persamaan regresi dengan metode *Least Square* dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel yang mempunyai hubungan fungsional dengan variabel lainnya. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik. Bentuk persamaan regresi linear sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat

Y = Variabel terikat (Rentabilitas Modal Sendiri)

X = Variabel bebas (Hutang Dagang)

n = Banyaknya sampel

a = Nilai intercept (konstanta)

b = Koefisien arah regresi⁷⁸

di mana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

b. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui keberartian model regresi yang digunakan antara variabel hutang jangka panjang dengan variabel rentabilitas modal sendiri berarti atau tidak. Perhitungan keberartian regresi adalah sebagai berikut:

$$i. F_{hitung} (F_{0(b/a)}) = \frac{S^2(\text{reg})}{S^2(\text{res})}$$

ii. F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk (derajat kebebasan) pembilang 1 dan dk penyebut (n-2) pada taraf signifikan 0,05.

iii. Hipotesis

H_0 = model regresi tidak signifikan

H_1 = model regresi signifikan

Kriteria pengujian:

⁷⁸ *Ibid.*, h. 315.

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi tidak signifikan atau tidak berarti.
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi signifikan atau berarti.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Y atau X

Uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan Uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan rumus sebagai berikut:

$$L_0 = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan:

L_0 = Liliefors hitung

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku⁷⁹

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L_{tabel} yang diambil dari tabel dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$)

Hipotesis Statistik:

H_0 = Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 = Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian adalah:

Jika $L_0 < L_t$, maka regresi Y atas X berdistribusi normal maka H_0 diterima, galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

⁷⁹ *Ibid.*, h. 466

Jika $L_0 > L_t$, maka regresi Y atas X tidak normal maka H_0 ditolak, galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y. Perhitungan regresi adalah sebagai berikut:

- $$F_{hitung} (F_{0(TC)}) = \frac{S^2 (TC)}{S^2 (E)}$$
- F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k)
- Hipotesis penelitian:
 $H_0 =$ Bentuk Regresi Linier
 $H_1 =$ Bentuk Regresi tidak Linier

Kriteria Pengujian:

- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi linier
- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi tidak linier

Untuk mengetahui lebih lanjut perhitungan keberartian dan linieritas dapat digunakan tabel ANAVA

Tabel III.1 Tabel Analisis Varians
Untuk Uji Keberartian dan Linieritas Regresi

Sumber Varians	dk	JK	KT	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	n	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$		
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$		
Regresi (b/a)	1	JK _{reg} = JK (b/a)	S ² _{reg} = JK (b/a)		
Residu (S)	n-2	JK _{res} = $\sum (Y - \hat{Y})^2$	S ² _{res} = $\frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n-2}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$	F (1- α) (1; n-2)
Tuna cocok	k-2	JK (TC)	S ² _{TC} = $\frac{JK (TC)}{k-2}$		
Kekeliruan	n-k	JK (E)	S ² _e = $\frac{JK (E)}{n-k}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$	F (1- α) (k-2; n-k)

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan kesimpulan hasil penelitian dengan menggunakan teknik korelasi dengan langkah sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Korelasi

Mencari koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t, yaitu dengan pertama kali mencari koefisien korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah data

X = Variabel bebas X

Y = Variabel terikat Y⁸⁰

Analisis korelasi ini berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuatnya hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Nilai koefisien r berkisar antara -1 sampai +1 yang berarti jika nilai $r > 0$ artinya hubungan linier positif, yaitu semakin besar nilai variabel X (independen), makin besar nilai variabel Y (dependen), atau makin kecil nilai variabel X maka kecil pula nilai variabel Y.

Jika $r = -1$, menyatakan adanya *hubungan linear sempurna tak langsung*. Harga X yang besar akan berpasangan dengan harga Y yang kecil dan sebaliknya. Hal ini berarti kenaikan X akan menyebabkan penurunan Y dan sebaliknya.

Jika $r = +1$, menyatakan adanya *hubungan linear sempurna langsung*. Harga X yang besar akan berpasangan dengan harga Y yang kecil dan sebaliknya. Hal ini berarti kenaikan X akan menyebabkan penurunan Y dan sebaliknya.

Uji hipotesis ini dilakukan dengan ketentuan:

1. Data dibuat berpasangan
2. Untuk menguji hipotesis digunakan

$r = 0$ (tidak ada hubungan antara X dan Y)

⁸⁰ *Ibid.*, h. 369.

$r > 0$ (ada hubungan positif)

$r < 0$ (ada hubungan negatif)

b. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keberartian antara variabel X dan variabel Y secara signifikan, apakah variabel X dan Y terdapat hubungan yang signifikan atau tidak. Pengujian keberartian hubungan antara variabel X dan Y digunakan rumus statistik t (uji-t)

Student's t-test dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = skor signifikansi koefisien korelasi

r = koefisien korelasi *Product Moment* antara variabel X dan Y

n = banyaknya pasangan variabel dari sampel data yang diambil⁸¹

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut maka terlebih dahulu dicari harga t pada tabel dengan melihat derajat kebebasan (dk) = $n - 2$ dan taraf signifikan satu arah yang sudah ditentukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% ($\alpha = 0,95$), resiko kesalahan yang secara statistik dinyatakan dengan $\alpha = 0,05$. Untuk menerima atau menolak kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

⁸¹ *Ibid.*, h. 380.

Berarti korelasi signifikan

- H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Berarti korelasi tidak signifikan

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi r^2 (untuk regresi dua variabel) adalah suatu ukuran kesesuaian garis regresi sampel terhadap data, dimana koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase ketergantungan variabel Y terhadap variabel X. Untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel terikat (Y) ditentukan oleh variabel bebas (X), digunakan uji determinan sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2_{xy} \times 100\%}$$

Di mana: KD = Koefisien Determinasi

r^2_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Moment*⁸²

⁸² *Ibid.*, h. 369.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Rentabilitas Modal Sendiri

Variabel terikat atau variabel Y dalam penelitian ini adalah rentabilitas modal sendiri. Rentabilitas modal sendiri diperoleh dari perbandingan jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri pada satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut pada pihak lainnya. Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semua data yang diperlukan untuk rentabilitas modal sendiri tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan pada bagian laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diperoleh data rentabilitas modal sendiri terbesar 4,35 yang terdapat pada PT Unilever Indonesia Tbk sedangkan data rentabilitas modal sendiri terkecil sebesar 0,99 yang terdapat pada PT Bakrie Telecom Tbk. Untuk perhitungan selanjutnya diperoleh rata-rata rentabilitas modal sendiri (\bar{Y}) sebesar 2,88 dan Varians (S^2) sebesar 0,58 serta standar deviasi (SD) sebesar 0,76 (perhitungan lihat lampiran 5, halaman 77).

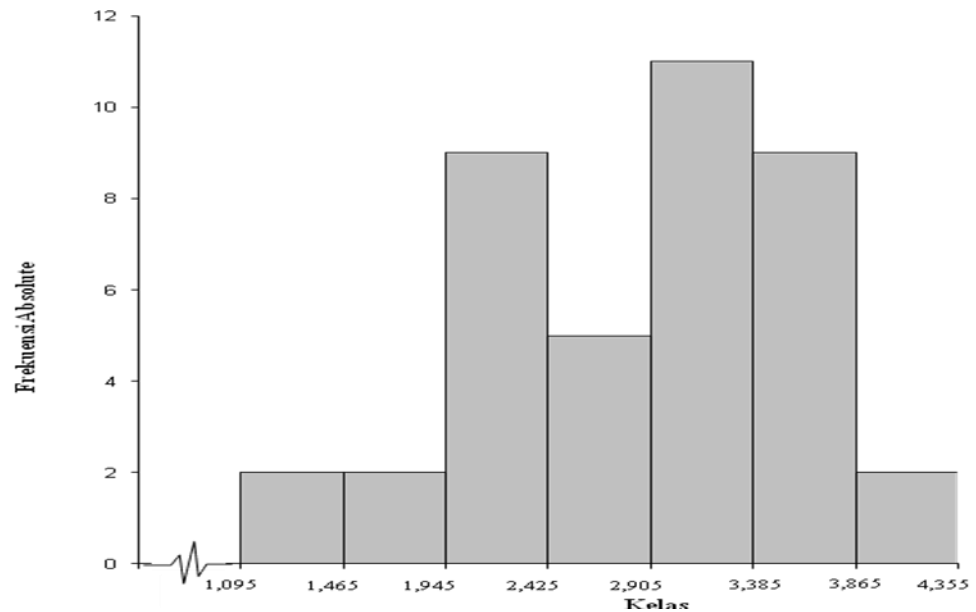
Data selengkapnya mengenai rentabilitas modal sendiri pada perusahaan LQ 45 dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel IV.1 Daftar Distribusi Frekuensi Variabel Y
(Rentabilitas Modal Sendiri)

No	Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	0,99	-	1,46	0,985	1,465	2	5,0%
2	1,47	-	1,94	1,465	1,945	2	5,0%
3	1,95	-	2,42	1,945	2,425	9	22,5%
4	2,43	-	2,90	2,425	2,905	5	12,5%
5	2,91	-	3,38	2,905	3,385	11	27,5%
6	3,39	-	3,86	3,385	3,865	9	22,5%
7	3,87	-	4,35	3,865	4,355	2	5,0%
	4,36						
Jumlah						40	100.0%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Y (rentabilitas modal sendiri) di atas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar tujuh kelas dan panjang kelas adalah 0,48. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurang 0,005 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,005. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas kelima yaitu pada rentang 2,905 – 3,385 sebesar 27,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar rentabilitas modal sendiri perusahaan LQ 45 terjadi pada rentang 2,905 – 3,385. Frekuensi relatif terendah berada pada kelas pertama, kedua dan ketujuh sebesar 5,0%. Artinya dari ke-40 sampel perusahaan LQ 45 hanya 5,0% mencapai rentabilitas modal sendiri pada rentang 0,985 – 1,465, 1,465 – 1,945 dan 3,865 – 4,355.

Dari tabel distribusi variabel Y di atas, maka dapat dibuat grafik histogram rentabilitas modal sendiri, sebagai berikut:



Sumber: Data BEI diolah penulis, 2011

Gambar V.1

Grafik Histogram Rentabilitas Modal Sendiri (Variabel Y)

Berdasarkan data histogram di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas kelima dengan batas nyata 2,905 – 3,385 sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas pertama, kedua dan ketujuh dengan batas nyata 0,985 – 1,465, 1,465 – 1,945 dan 3,865 – 4,355.

2. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang adalah hutang yang berumur lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca atau hutang perusahaan yang jatuh temponya bukan pada tahun berjalan. Hutang jangka panjang disebut juga kewajiban jangka panjang (*long term liabilities*) yaitu segala kewajiban seperti

hipotek, surat obligasi, pinjaman bersyarat dan sebagainya, yang akan dilunasi lebih dari satu tahun sejak tanggal pinjaman.

Dalam penelitian ini, hutang jangka panjang sebagai variabel bebas yang diberi simbol X. Data mengenai hutang jangka panjang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada bagian neraca untuk tahun yang terakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

Berdasarkan data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh data bahwa hutang jangka panjang terbesar adalah Rp 33.463.997.000.000,00 yang diperoleh dari PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Sedangkan hutang jangka panjang terkecil adalah Rp 27.584.000.000,00 yang diperoleh dari PT BISI Internasional Tbk. Setelah diadakan perhitungan maka rata-rata hutang jangka panjang (\bar{x}) sebesar 28,28 varians (S^2) sebesar 3,01 dan simpangan baku/standar deviasi (S/SD) sebesar 1,74 (perhitungan lihat lampiran 5, halaman 77) sedangkan untuk rentangan data adalah 7,10 dan banyak kelas adalah 7 dengan perhitungan $1+3,3 \log 40$ serta panjang kelas interval adalah 1,01 (perhitungan lihat lampiran 6, halaman 78).

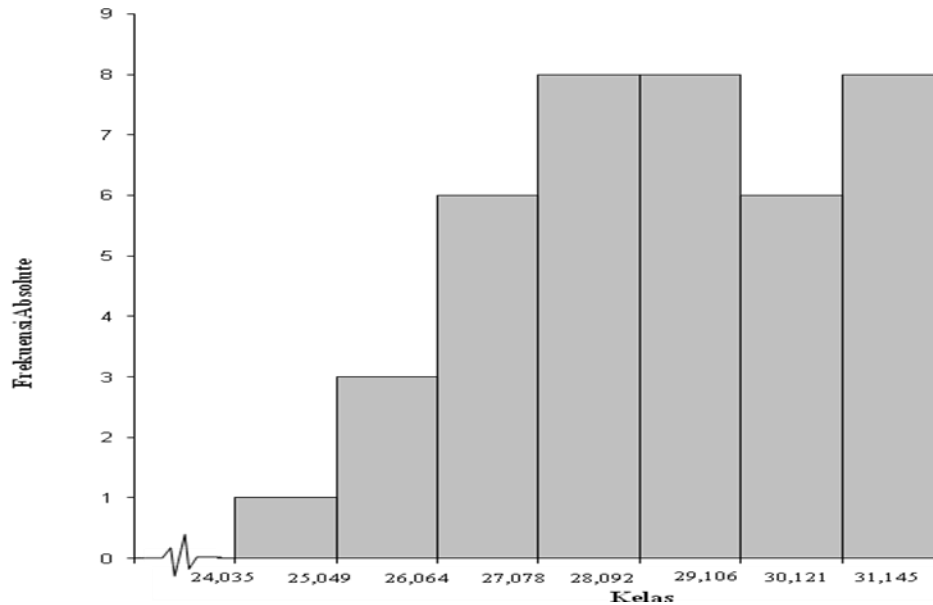
Data selengkapnya mengenai hutang jangka panjang pada perusahaan LQ 45 dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel IV.2 Daftar Distribusi Frekuensi Variabel X
(Hutang Jangka Panjang)

No	Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	24,04	-	25,04	24,035	25,049	1	2,5%
2	25,05	-	26,06	25,049	26,064	3	7,5%
3	26,07	-	27,07	26,064	27,078	6	15,0%
4	27,08	-	28,09	27,078	28,092	8	20,0%
5	28,10	-	29,10	28,092	29,106	8	20,0%
6	29,11	-	30,12	29,106	30,121	6	15,0%
7	30,13	-	31,14	30,121	31,145	8	20,0%
	31,15						
Jumlah						40	100,0%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variable X (hutang jangka panjang) dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 7 kelas dan panjang kelas adalah 1,01. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,005 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,005. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas keempat, kelima dan ketujuh yaitu pada rentang 27,078 – 28,092, 28,092 – 29,106 dan 30,121 – 31,145 sebesar 20,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian hutang jangka panjang perusahaan LQ 45 terjadi pada rentang 27,078 – 28,092, 28,092 – 29,106 dan 30,121 – 31,145. Frekuensi relatif terendah berada pada kelas pertama sebesar 2,5%. Artinya dari ke-40 sampel perusahaan LQ 45 hanya 2,5% yang mencapai hutang jangka panjang pada rentang 24,035 – 25,049.

Dari tabel distribusi frekuensi variabel X di atas, maka dapat dibuat grafik histogram hutang jangka panjang, sebagai berikut:



Sumber: Data BEI diolah penulis, 2011

Gambar IV.2

Grafik Histogram Hutang Jangka Panjang (Variabel X)

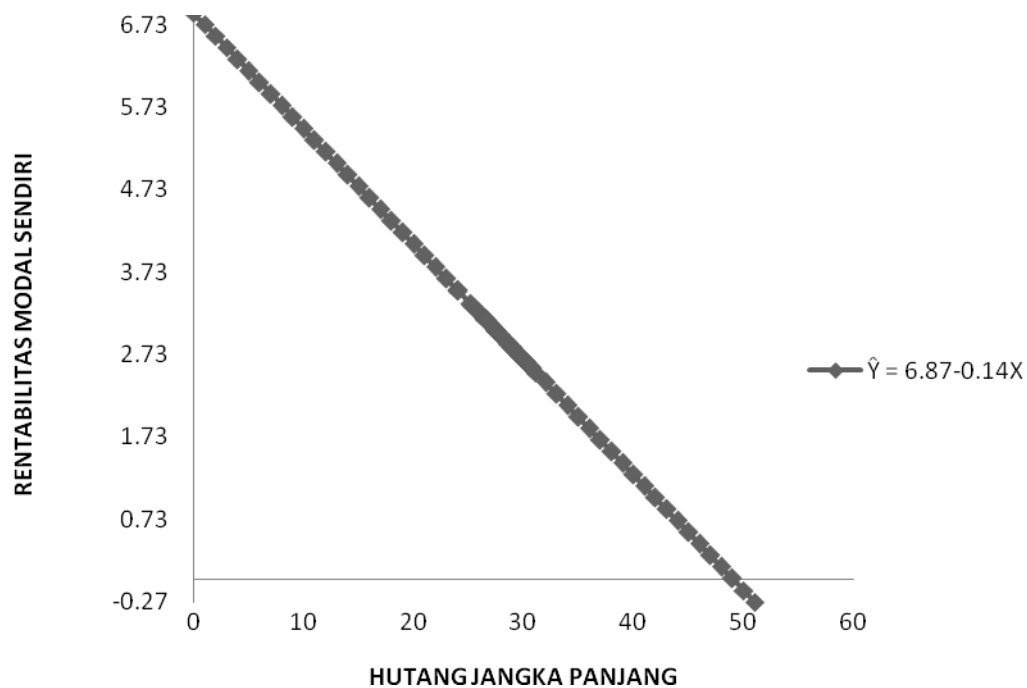
Berdasarkan gambar histogram di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas keempat, kelima dan ketujuh dengan batas nyata 27,078 – 28,092, 28,092 – 29,106 dan 30,121 – 31,145 sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas pertama dengan batas nyata 24,035 – 25,049.

B. Analisis Data Penelitian

1. Mencari Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana hutang jangka panjang mempengaruhi hubungan fungsional dengan rentabilitas modal sendiri. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan

regresi linier $\bar{Y} = 6,87 - 0,14X$ (perhitungan lihat pada lampiran 9, halaman 88). Grafik persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 6,87 - 0,14X$ dapat dilihat di bawah ini :



Gambar IV.3 Grafik Persamaan Regresi

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa regresi berbentuk linier, di mana $a = 6,87$ dan $b = -0,14$ maka dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan satu skor X akan menurunkan nilai Y sebesar $-0,14$ pada konstanta $6,87$.

2. Uji Keberartian Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y yang telah dibentuk melalui

persamaan regresi linier sederhana. Kriteria pengujian yaitu terima H_0 jika $F_0 (b/a) < F_t$ dan tolak H_0 jika $F_0 (b/a) > F_t$ di mana H_0 adalah model regresi yang tidak berarti. Berdasarkan hasil perhitungan uji keberartian regresi diperoleh nilai $F_0 (b/a)$ sebesar 4,13 dan F_t sebesar 4,10 sehingga dapat diketahui $F_0 (b/a) > F_t$ yaitu $4,13 > 4,10$ berarti H_0 ditolak (perhitungan lihat lampiran 19, halaman 91). Kesimpulan dari perhitungan ini adalah modal persamaan regresi $\hat{Y} = 6,87 - 0,14X$ adalah berarti.

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X

Uji normalitas galat taksiran Y atas X dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran Y atau X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran Y atas X dilakukan dengan uji liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk sampel sebanyak 40 perusahaan LQ 45 dengan kriteria pengujian data berdistribusi normal apabila $L_0 < L_t$ dan jika sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji liliefors dapat disimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan $L_0 = 0,0914$ sedangkan $L_t = 0,1401$ yang artinya $L_0 < L_t$ (perhitungan lihat lampiran 11, halaman 83).

b. Uji Linieritas Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang telah didapat melalui persamaan regresi linier sederhana tersebut

benar-benar bersifat linier atau tidak dengan menggunakan ANAVA. Kriteria pengujian, terima H_0 jika $F_0(TC) < F_t$ dan tolak H_0 jika $F_0(TC) > F_t$ di mana H_0 adalah model regresi linier dan H_1 adalah model regresi non linier. Hasil perhitungan menunjukkan nilai $F_0(TC)$ (0,53) $< F_t$ (8,60) ini berarti H_0 diterima sehingga dapat diartikan bahwa model regresi dari persamaan $\hat{Y} = 6,87 - 0,14X$ merupakan model regresi linier (perhitungan lihat lampiran 20, halaman 92).

Tabel IV.3 Hasil Perhitungan ANAVA untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	40	354.67	354.67		
Regresi (a)	1	332.12	332.12		
Regresi (b/a)	1	2.31	2.31	4.13	4.10
Sisa/Residu (S)	38	20.24	0.53		
Tuna Cocok	35	18.45	0.53	0.53	8.60
Galat Kekeliruan	3	3.01	1.00		

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi

Penentuan koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Perhitungan koefisien korelasi ini menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Pearson. Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{xy} = -0,3212$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dari sampel sebanyak 40 perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan negatif (perhitungan lihat lampiran 22, halaman 94).

b. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan uji t pada taraf signifikan 0,05 dengan $db = n-2$. Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $t_h < t_t$ maka korelasi yang terjadi tidak mempunyai arti dan tolak H_0 jika $t_h > t_t$ maka korelasi yang terjadi berarti. Hasil perhitungan menunjukkan t_h sebesar 2,09 sedangkan t_t sebesar 1,68 karena $t_h > t_t$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dan Y berarti (perhitungan lihat lampiran 23, halaman 95).

c. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya persentase hubungan atau kontribusi variabel bebas (hutang jangka panjang) terhadap variabel terikat (rentabilitas modal sendiri). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 10,32% (perhitungan lihat lampiran 24, halaman 96). Hal ini berarti bahwa besar kecilnya rentabilitas modal sendiri cukup signifikan dipengaruhi oleh naik turunnya hutang jangka panjang. Rentabilitas modal sendiri dipengaruhi oleh hutang jangka panjang sebesar 10,32%.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah untuk mencari adakah hubungan antara hutang jangka panjang dengan rentabilitas modal sendiri. Data diperoleh dari laporan keuangan tahun 2008. Kemudian dilakukan uji kenormalan untuk membuktikan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan melihat nilai L_o (0,0914) lebih kecil dari L_t (0,1401), maka dapat

disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan layak untuk diteliti dalam rangka pengujian hipotesis.

Terdapat hubungan yang negatif antara hutang jangka panjang dengan rentabilitas modal sendiri. Hal ini terlihat dari koefisien regresi pada persamaan regresi, sebesar $-0,14$. Hubungan negatif artinya semakin tinggi hutang jangka panjang suatu perusahaan maka akan menurunkan tingkat rentabilitas modal sendiri. Dalam penelitian ini, didapat persamaan regresi $\bar{Y} = 6,87 - 0,14X$ yang berarti setiap penambahan 1 pada variabel hutang jangka panjang, akan menurunkan variabel rentabilitas modal sendiri sebanyak 0,14 pada konstanta 6,87. Hubungan negatif ini sesuai dengan *Pecking Order Theory*, bahwa perusahaan dengan hutang jangka panjang yang tinggi cenderung untuk menghasilkan rentabilitas modal sendiri yang lebih kecil.

Berdasarkan uji keberartian regresi, didapatkan $F_h (4,13) > F_t (4,10)$ maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut berarti. Sehingga dalam hal ini, persamaan regresi dapat digeneralisir kepada semua populasi atau dapat digunakan sebagai peramalan, yang artinya jika variabel X (Hutang Jangka Panjang) ditentukan akan memenuhi variabel Y (Rentabilitas Modal Sendiri). Nilai koefisien korelasi yang menyatakan tingkat hubungan antara hutang jangka panjang dan rentabilitas modal sendiri menunjukkan hubungan yang sedang, yaitu sebesar $-0,3212$.

Hasil dari penelitian ini, membuktikan hipotesis awal yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara hutang jangka panjang dengan rentabilitas modal sendiri, yaitu apabila tingkat hutang jangka panjang dalam suatu perusahaan baik, maka pada umumnya mereka akan memilih untuk

menggunakan sumber pendanaan *ekstern* dalam memenuhi kebutuhan dananya. Karena perusahaan akan memiliki rentabilitas modal sendiri yang tinggi, berarti memiliki laba yang tinggi. Laba tersebut biasanya dibagikan kepada pemegang saham dan atau digunakan kembali untuk membiayai kebutuhan pendanaan. Perusahaan yang memiliki rentabilitas modal sendiri yang baik pun, menarik bagi para investor, karena perusahaan memiliki resiko keuangan yang kecil.

Dapat dilihat dari penelitian ini, perusahaan yang rendah tingkat hutang jangka panjangnya, akan lebih sedikit jumlah perolehan laba yang mempengaruhi tingkat rentabilitas modal sendirinya. Seperti pada perusahaan Kalbe Farma Tbk, yang memiliki hutang jangka panjang sebesar 25,41. Maka dapat disimpulkan perusahaan ini menggunakan tingkat hutang jangka panjang yang rendah. Perusahaan ini, menghasilkan laba sebanyak 2,97 dari total aset serta modal yang dimilikinya.

Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut menganggap biaya modal saham terlalu besar, sehingga cenderung untuk mengurangi pembiayaan melalui hutang. Perolehan laba yang sedikit ini, perlu dilakukan pertimbangan lagi seperti melalui pembiayaan dan penambahan terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan berada dalam keadaan keseimbangan finansial adalah apabila perusahaan itu dalam menjalankan kegiatan operasinya mampu untuk menyediakan modal sesuai dengan dana yang dibutuhkan, sehingga tidak ditemukan adanya hambatan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan terutama dalam hal investasi dan pembelanjaan perusahaan.

Atau hal ini, dapat pula disebabkan perusahaan tersebut adalah perusahaan yang sedang tumbuh yang membutuhkan banyak modal untuk pengembangan usahanya. Pada tahap tumbuh, perusahaan memang belum mampu memperlihatkan laba yang baik di masa depan. Untuk melihat prospek yang baik ini, maka perusahaan akan lebih memilih untuk menggunakan hutang.

Menurut penelitian ini, hutang jangka panjang memang memiliki pengaruh dalam menentukan rentabilitas modal sendiri, yaitu sebesar 10,32%. Namun pengaruh tersebut sedang, jika dijadikan hal yang pokok dalam penentuan rentabilitas modal sendiri. Karena masih ada faktor-faktor lain dalam menentukan rentabilitas modal sendiri yang dapat diukur, seperti halnya hutang jangka panjang. Tetapi, dapat pula faktor lain tersebut ditentukan oleh faktor yang kurang atau mungkin tidak dapat diperhitungkan contohnya sikap manajemen yang kurang konservatif, keadaan pasar modal yang kurang menentu ataupun keadaan perusahaan itu sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara hutang jangka panjang dengan rentabilitas modal sendiri sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi hutang jangka panjang suatu perusahaan maka akan menurunkan tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan tersebut. Hal ini terjadi karena dengan semakin tingginya hutang jangka panjang maka modal kerja perusahaan akan bertambah dan perusahaan akan menggunakan tambahan modal tersebut untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, dengan meningkatnya keuntungan (laba) akan mempengaruhi tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan pengertian sederhana dari rentabilitas modal

sendiri, yaitu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Peneliti menyadari ada keterbatasan-keterbatasan yang dialami dan tidak sepenuhnya hasil penelitian ini mencapai tingkat kebenaran yang mutlak. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang peneliti alami dalam meneliti pengaruh antara hutang jangka panjang dengan rentabilitas modal sendiri antara lain sebagai berikut:

1. Terbatasnya jumlah sampel

Dari keseluruhan populasi seluruh perusahaan yang telah terdaftar di BEI, populasi yang dapat terjangkau adalah perusahaan LQ 45 pada periode Februari sampai dengan Agustus 2010 sebanyak 45 perusahaan karena ada lima perusahaan LQ 45 yang mengalami kerugian. Sehingga sampel yang dapat diambil adalah 40 perusahaan hal ini dapat diperoleh dari laporan keuangan pada periode tahun 2008. Padahal peneliti mengambil sampel perusahaan LQ 45 yang mengalami laba bersih setelah pajak agar sebaran data cukup merata.

2. Terbatasnya variabel yang diteliti

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti satu variabel saja yang mempengaruhi rentabilitas modal sendiri yaitu hutang jangka panjang sedangkan masih banyak terdapat banyak variabel lain yang juga berpengaruh besar terhadap rentabilitas modal sendiri suatu perusahaan.

3. Akurasi data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, artinya data mentah yang sudah diolah. Jika terjadi kekeliruan atau kesalahan dalam pengolahan data mentah tersebut, maka akan berpengaruh terhadap hasil penelitian ini, sehingga keakuratan data kurang terjamin.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perhitungan statistik telah berhasil menguji adanya hubungan yang negatif antara hutang jangka panjang (variabel x atau variabel bebas) dengan rentabilitas modal sendiri (variabel y atau variabel terikat). Semakin tinggi hutang jangka panjang maka semakin rendah rentabilitas modal sendiri. Dari penelitian ini setelah dicari persamaan regresi yang linier, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang negatif antara hutang jangka panjang dengan rentabilitas modal sendiri. Berdasarkan hasil uji coba keberartian regresi dapat disimpulkan bahwa data memiliki regresi yang berarti. Dari uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dengan uji liliefors dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sedangkan dari uji kelinieran regresi bahwa model regresi linier.

Uji hipotesis yang digunakan adalah pengujian hipotesis dengan uji koefisien korelasi *product moment* menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara hutang jangka panjang dengan rentabilitas modal sendiri pada perusahaan LQ 45. Uji hipotesis dengan uji keberartian koefisien korelasi menunjukkan bahwa hutang jangka panjang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri, sedangkan hasil dari hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi hutang jangka panjang terhadap variasi (naik turunnya) rentabilitas modal sendiri adalah sebesar 10,32% sedangkan sisanya sebesar 89,68% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Hubungan antara hutang jangka panjang dengan rentabilitas modal sendiri dapat dikatakan sebagai hubungan yang negatif, keberhasilan perusahaan dalam menggunakan hutang jangka panjang untuk menaikkan laba sampai pada taraf maksimal merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan naiknya tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan tersebut. Dengan demikian terbukti bahwa terdapat hubungan yang negatif antara hutang jangka panjang dengan rentabilitas modal sendiri.

Bila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai pengaruh modal sendiri dan hutang terhadap rentabilitas modal sendiri maka dapat diketahui bahwa hutang jangka panjang sangat signifikan mempengaruhi rentabilitas modal sendiri dimana perbandingan antara modal sendiri dan hutang jangka panjang harus proporsional. Sehingga jika hutang jangka panjang terlalu tinggi dan tidak sebanding dengan modal sendiri dan tidak pula diikuti dengan peningkatan pendapatan dikarenakan manajemen yang kurang baik maka rentabilitas modal sendirinya akan berkurang. Karena dalam perhitungan rentabilitas modal sendiri, terdapat laba bersih yang sudah dikurangi dengan biaya bunga oleh karena itu penggunaan hutang jangka panjang tidak boleh berlebihan. Sedangkan dalam penelitian skripsi ini variabel yang diteliti adalah rentabilitas modal sendiri yang di dalamnya terdapat perhitungan laba usaha sehingga penggunaan hutang yang besar diperkenankan sejauh dapat meningkatkan rentabilitas modal sendiri akan laba usaha dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan rentabilitas modal sendiri perusahaannya. Salah satu cara untuk meningkatkan rentabilitas modal sendiri perusahaan yaitu dengan cara mengelola keuangan perusahaan dengan baik agar mencapai laba yang maksimal. Selain itu perusahaan juga dapat menggunakan hutang jangka panjang dari para investor, karena dengan adanya hutang tersebut perusahaan memperoleh tambahan modal yang dapat digunakan untuk operasional perusahaan dengan tujuan mendapatkan laba yang maksimal. Sehingga bila laba meningkat maka akan meningkatkan rentabilitas modal sendiri.

Bertitik tolak dari hasil penelitian ini dapat dilihat adanya hubungan yang negatif antara hutang jangka panjang dengan rentabilitas modal sendiri pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hutang jangka panjang akan mempengaruhi turunnya rentabilitas modal sendiri perusahaan dalam satu periode tertentu. Meskipun hasil perhitungan angka dapat ditafsir secara negatif akan tetapi perlu disadari bahwa bukan hanya hutang jangka panjang saja yang dapat menentukan naiknya rentabilitas modal sendiri karena ada beberapa faktor lain yang juga turut mempengaruhinya. Namun demikian, paling tidak penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa hutang jangka panjang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya rentabilitas modal sendiri perusahaan.

C. Saran

Setelah menyimpulkan dan membuat implikasi dari penelitian yang dilakukan yang didukung hasil perhitungan dari teori-teori yang ada maka peneliti mencoba memberikan beberapa masukan sebagai berikut:

1. Mahasiswa

Sebaiknya mahasiswa yang melakukan penelitian dengan objek yang serupa dapat menjangkau data lebih luas dan sampel yang representatif terhadap populasi yang diteliti, sehingga generalisasi yang dihasilkan lebih sah.

2. Manajer perusahaan

Manajer perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan sumber pembiayaan perusahaan untuk modal kerja. Untuk itu manajer perusahaan harus memikirkan bagaimana penggunaan modal kerja agar seefektif mungkin dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang besar.

3. Investor

Ketika seorang investor ingin menginvestasikan dana yang dimilikinya, maka yang pertama kali yang harus diperhitungkan adalah berapa besar tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan. Oleh karena itu, ada baiknya investor terlebih dahulu mempelajari tingkat resiko yang dimiliki oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kesatu. Yogyakarta: BPFE, 2004.
- Brigham, Eugene F, Joel F. Houston. *Manajemen Keuangan*. Jilid I. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Dyckman, Thomas R., Roland E. Dukes dan Charles J. Davis. *Intermediate Accounting*. Edisi Kelima. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc, 2001.
- Emery, Douglas R., John D. Finnerty dan John D. Stowe. *Corporate Financial Management*. Edisi Ketiga. New Jersey, USA: Pearson Prentice Hall, 2007.
- Fadhilanahal, Vina. *Pengujian Statistik Trade-Off dan Pecking Order Theory pada Struktur Modal Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ 45*. Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bank. Vol 2, Edisi Juli 2007. h. 15.
- Gill, James O. dan Moira Chatton. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit PPM, 2005.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Horngren, Charles T., Gary L. Sundem, John A. Elliott. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Edisi Keenam. Jilid 2. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Husnan, Suad. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan, (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Indonesia, Ikatan Akuntan. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Kountour, Ronny. *Metode Penelitian*. Jakarta: PPM, 2005.
- Libby, Robert, Patricia A. Libby dan Daniel G. Short. *Financial Accounting*. Edisi Keenam. New York: The McGraw-Hill, 2009.
- Lumbantoruan, Sophar. *Akuntansi Pajak*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Gramedia Widia Satana Indonesia, 1999.
- Melville, Alan. *Financial Accounting*. England: Person Education Limited, 1999.

- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Rahardjo, Budi. *Akuntansi dan Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga. Yogyakarta:BPFE, 2001.
- Simamora, Henry. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Skousen, K. Fred, Earl K. Stice, James D. Stice. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Buku 1. Jakarta: PT Dian Mas Cemerlang, 2001.
- Soemarso S. R. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 2, Edisi Keempat. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2002.
- Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sundjaja, Ridwan S dan Inge Barlian. *Manajemen Keuangan I*. Edisi Kelima. Jakarta: Literata Lintas Media, 2003.
- Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Umar, Husein. *Riset Akuntansi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Van Horne, James. C. *Financial Management and Policy*. New Jersey: Prentice-Hall, 2002.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowich. *Fundamentals of Financial Management*. Edisi Kedua. New Jersey, USA: Prentice Hall, 2001.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowich. *Fundamentals of Financial Management- Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Kedua. Edisi Keduabelas. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Villamil, Anne P. *The New Palgrave Dictionary of Economics*. 2009. (http://www.econ.uiuc.edu/~avillami/PalgraveRev_ModiglianiMiller_Villamil.pdf).
- Warren, Carls., James M. Reeve dan Phillip E. Fees. *Accounting*. Buku I. Edisi 21. Penerjemah Aria Farahmita. Jakarta: Salemba Empat, 2005.

Wild, John J., K. R. Subramanyam dan Robert F. Halsey. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Delapan. Buku Kesatu. Jakarta: Salemba Empat, 2005.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Data Hutang Jangka Panjang Per 31 Desember 2008

No.	Nama Perusahaan	Kode	Hutang Jangka Panjang	Ln (X)
1	Adaro Energy Tbk	ADRO	Rp 12,970,919,000,000	30.19
2	Elnusa Tbk	ELSA	Rp 522,342,000,000	26.98
3	Kalbe Farma Tbk	KLBF	Rp 108,925,000,000	25.41
4	Astra International Tbk	ASII	Rp 13,280,000,000,000	30.22
5	Sampoerna Agro Tbk	SGRO	Rp 223,944,000,000	26.13
6	International Nickel Indonesia Tbk	INCO	Rp 2,408,934,000,000	28.51
7	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP	Rp 33,463,997,000,000	31.14
8	Bank Central Asia Tbk	BBCA	Rp 2,664,700,000,000	28.61
9	Medco Energi International Tbk	MEDC	Rp 9,275,966,000,000	29.86
10	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	Rp 888,380,000,000	27.51
11	Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR	Rp 337,149,000,000	26.54
12	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	Rp 10,170,208,000,000	29.95
13	Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA	Rp 14,119,965,000,000	30.28
14	Indosat Tbk	ISAT	Rp 23,319,519,000,000	30.78
15	Bumi Resources Tbk	BUMI	Rp 17,481,774,000,000	30.49
16	Darma Henwa Tbk	DEWA	Rp 1,009,801,000,000	27.64
17	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	Rp 1,405,029,000,000	27.97
18	Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR	Rp 6,521,661,000,000	29.51
19	Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	Rp 14,182,522,000,000	30.28
20	Holcim Indonesia Tbk	SMCB	Rp 3,993,598,000,000	29.02
21	Bakrieland Development Tbk	ELTY	Rp 1,218,611,000,000	27.83
22	Indika Energi Tbk	INDY	Rp 2,715,997,000,000	28.63
23	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Rp 306,804,000,000	26.45
24	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	Rp 821,092,000,000	27.43
25	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	Rp 6,778,922,000,000	29.54
26	BISI International Tbk	BISI	Rp 27,584,000,000	24.04
27	Bakrie Telecom Tbk	BTEL	Rp 2,396,443,000,000	28.51
28	Gudang Garam Tbk	GGRM	Rp 883,156,000,000	27.51
29	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	Rp 167,048,000,000	25.84
30	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	Rp 7,993,368,000,000	29.71
31	Bank Danamon Tbk	BDMN	Rp 2,484,704,000,000	28.54
32	Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	Rp 89,226,000,000	25.21
33	PP London Sumatera Tbk	LSIP	Rp 874,093,000,000	27.50
34	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	Rp 1,727,633,000,000	28.18
35	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	Rp 4,663,795,000,000	29.17
36	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA	Rp 675,743,000,000	27.24
37	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	Rp 20,260,248,000,000	30.64
38	Timah Tbk	TINS	Rp 323,250,000,000	26.50
39	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	Rp 378,333,000,000	26.66
40	United Tractors Tbk	UNTR	Rp 3,770,781,000,000	28.96

Cara Perhitungan (PT Adaro Energy, Tbk) :

$$\text{Rumus LN} = \text{LN}(\text{Variabel } X)$$

$$\text{Rumus LN} = \text{LN}(12,970,919,000,000) = 30,19$$

LAMPIRAN 2

Data Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) Per 31 Desember 2008

No.	Nama Perusahaan	Kode	Laba Setelah Pajak	Equity	Y	Ln Y
1	Adaro Energy Tbk	ADRO	Rp 887,198,000,000	Rp 14,009,245,000,000	6.33	1.85
2	Elnusa Tbk	ELSA	Rp 133,772,000,000	Rp 1,613,833,000,000	8.29	2.11
3	Kalbe Farma Tbk	KLBF	Rp 706,822,000,000	Rp 3,622,399,000,000	19.51	2.97
4	Astra International Tbk	ASII	Rp 9,191,000,000,000	Rp 33,080,000,000,000	27.78	3.32
5	Sampoerna Agro Tbk	SGRO	Rp 439,516,000,000	Rp 1,552,964,000,000	28.30	3.34
6	International Nickel Indonesia Tbk	INCO	Rp 3,934,510,000,000	Rp 16,653,680,000,000	23.63	3.16
7	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP	Rp 2,216,707,000,000	Rp 23,545,812,000,000	9.41	2.24
8	Bank Central Asia Tbk	BBCA	Rp 5,776,139,000,000	Rp 23,279,310,000,000	24.81	3.21
9	Medco Energi International Tbk	MEDC	Rp 3,068,235,000,000	Rp 8,028,024,000,000	38.22	3.64
10	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	Rp 370,872,000,000	Rp 4,500,494,000,000	8.24	2.11
11	Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR	Rp 2,523,544,000,000	Rp 8,069,586,000,000	31.27	3.44
12	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	Rp 1,034,389,000,000	Rp 8,498,749,000,000	12.17	2.50
13	Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA	Rp 1,557,962,000,000	Rp 5,897,488,000,000	26.42	3.27
14	Indosat Tbk	ISAT	Rp 1,878,522,000,000	Rp 17,409,621,000,000	10.79	2.38
15	Bumi Resources Tbk	BUMI	Rp 7,066,750,000,000	Rp 17,267,017,000,000	40.93	3.71
16	Darma Henwa Tbk	DEWA	Rp 115,865,000,000	Rp 3,041,697,000,000	3.81	1.34
17	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	Rp 1,368,139,000,000	Rp 8,063,138,000,000	16.97	2.83
18	Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR	Rp 707,798,000,000	Rp 6,572,008,000,000	10.77	2.38
19	Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	Rp 633,860,000,000	Rp 7,075,257,000,000	8.96	2.19
20	Holcim Indonesia Tbk	SMCB	Rp 282,220,000,000	Rp 2,537,926,000,000	11.12	2.41
21	Bakrieland Development Tbk	ELTY	Rp 272,100,000,000	Rp 4,507,679,000,000	6.04	1.80
22	Indika Energi Tbk	INDY	Rp 1,084,742,000,000	Rp 5,213,609,000,000	20.81	3.04
23	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Rp 2,407,231,000,000	Rp 3,100,312,000,000	77.64	4.35
24	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	Rp 1,745,501,000,000	Rp 8,500,194,000,000	20.53	3.02
25	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	Rp 5,958,368,000,000	Rp 22,356,697,000,000	26.65	3.28
26	BISI International Tbk	BISI	Rp 398,401,000,000	Rp 941,013,000,000	42.34	3.75
27	Bakrie Telecom Tbk	BTEL	Rp 136,813,000,000	Rp 5,082,052,000,000	2.69	0.99
28	Gudang Garam Tbk	GGRM	Rp 1,880,492,000,000	Rp 15,519,266,000,000	12.12	2.49
29	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	Rp 2,631,019,000,000	Rp 5,156,245,000,000	51.03	3.93
30	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	Rp 5,312,821,000,000	Rp 30,513,869,000,000	17.41	2.86
31	Bank Danamon Tbk	BDMN	Rp 1,530,022,000,000	Rp 10,579,068,000,000	14.46	2.67
32	Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	Rp 255,485,000,000	Rp 612,660,000,000	41.70	3.73
33	PP London Sumatera Tbk	LSIP	Rp 927,555,000,000	Rp 3,197,059,000,000	29.01	3.37
34	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	Rp 173,568,000,000	Rp 2,470,179,000,000	7.03	1.95
35	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	Rp 1,222,485,000,000	Rp 15,431,148,000,000	7.92	2.07
36	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA	Rp 1,707,771,000,000	Rp 3,998,132,000,000	42.71	3.75
37	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	Rp 10,619,470,000,000	Rp 34,314,071,000,000	30.95	3.43
38	Timah Tbk	TINS	Rp 1,342,358,000,000	Rp 3,820,581,000,000	35.13	3.56
39	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	Rp 2,572,429,000,000	Rp 6,683,552,000,000	38.49	3.65
40	United Tractors Tbk	UNTR	Rp 2,660,742,000,000	Rp 11,131,607,000,000	23.90	3.17

Cara Perhitungan (PT Adaro Energy, Tbk) :

$$\text{Rumus ROE} = \frac{\text{LabaSetelahPajak}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

$$\text{Rumus ROE} = \frac{887,198,000,000}{14,009,245,000,000} \times 100\% = 6,33$$

$$\text{Rumus LN} = \text{LN}(\text{VariabelY})$$

$$\text{Rumus LN} = \text{LN}(12,970,919,000,000) = 30,19$$

LAMPIRAN 3

**Data Hutang Jangka Panjang (Variabel X)
dan Rentabilitas Modal Sendiri (Variabel Y)**

No.	Nama Perusahaan	Kode	Variabel	
			Hutang Jangka Panjang (X)	Rentabilitas Modal Sendiri (Y)
1	Adaro Energy Tbk	ADRO	30.19	1.85
2	Elnusa Tbk	ELSA	26.98	2.11
3	Kalbe Farma Tbk	KLBF	25.41	2.97
4	Astra International Tbk	ASII	30.22	3.32
5	Sampoerna Agro Tbk	SGRO	26.13	3.34
6	International Nickel Indonesia Tbk	INCO	28.51	3.16
7	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP	31.14	2.24
8	Bank Central Asia Tbk	BBCA	28.61	3.21
9	Medco Energi International Tbk	MEDC	29.86	3.64
10	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	27.51	2.11
11	Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR	26.54	3.44
12	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	29.95	2.5
13	Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA	30.28	3.27
14	Indosat Tbk	ISAT	30.78	2.38
15	Bumi Resources Tbk	BUMI	30.49	3.71
16	Darma Henwa Tbk	DEWA	27.64	1.34
17	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	27.97	2.83
18	Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR	29.51	2.38
19	Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	30.28	2.19
20	Holcim Indonesia Tbk	SMCB	29.02	2.41
21	Bakrieland Development Tbk	ELTY	27.83	1.80
22	Indika Energi Tbk	INDY	28.63	3.04
23	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	26.45	4.35
24	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	27.43	3.02
25	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	29.54	3.28
26	BISI International Tbk	BISI	24.04	3.75
27	Bakrie Telecom Tbk	BTEL	28.51	0.99
28	Gudang Garam Tbk	GGRM	27.51	2.49
29	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	25.84	3.93
30	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	29.71	2.86
31	Bank Danamon Tbk	BDMN	28.54	2.67
32	Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	25.21	3.73
33	PP London Sumatera Tbk	LSIP	27.5	3.37
34	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	28.18	1.95
35	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	29.17	2.07
36	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA	27.24	3.75
37	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	30.64	3.43
38	Timah Tbk	TINS	26.5	3.56
39	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	26.66	3.65
40	United Tractors Tbk	UNTR	28.96	3.17

LAMPIRAN 4**Data Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Standar Deviasi dari
Variabel X dan Variabel Y**

No.	X	Y	$(X - \bar{X})$	$(X - \bar{X})^2$	$(Y - \bar{Y})$	$(Y - \bar{Y})^2$
1	30.19	1.85	1.91	3.65	-1.03	1.06
2	26.98	2.11	-1.30	1.69	-0.77	0.59
3	25.41	2.97	-2.87	8.24	0.09	0.01
4	30.22	3.32	1.94	3.76	0.44	0.19
5	26.13	3.34	-2.15	4.62	0.46	0.21
6	28.51	3.16	0.23	0.05	0.28	0.08
7	31.14	2.24	2.86	8.18	-0.64	0.41
8	28.61	3.21	0.33	0.11	0.33	0.11
9	29.86	3.64	1.58	2.50	0.76	0.58
10	27.51	2.11	-0.77	0.59	-0.77	0.59
11	26.54	3.44	-1.74	3.03	0.56	0.31
12	29.95	2.5	1.67	2.79	-0.38	0.14
13	30.28	3.27	2.00	4.00	0.39	0.15
14	30.78	2.38	2.50	6.25	-0.50	0.25
15	30.49	3.71	2.21	4.88	0.83	0.69
16	27.64	1.34	-0.64	0.41	-1.54	2.37
17	27.97	2.83	-0.31	0.10	-0.05	0.00
18	29.51	2.38	1.23	1.51	-0.50	0.25
19	30.28	2.19	2.00	4.00	-0.69	0.48
20	29.02	2.41	0.74	0.55	-0.47	0.22
21	27.83	1.80	-0.45	0.20	-1.08	1.17
22	28.63	3.04	0.35	0.12	0.16	0.03
23	26.45	4.35	-1.83	3.35	1.47	2.16
24	27.43	3.02	-0.85	0.72	0.14	0.02
25	29.54	3.28	1.26	1.59	0.40	0.16
26	24.04	3.75	-4.24	17.98	0.87	0.76
27	28.51	0.99	0.23	0.05	-1.89	3.57
28	27.51	2.49	-0.77	0.59	-0.39	0.15
29	25.84	3.93	-2.44	5.95	1.05	1.10
30	29.71	2.86	1.43	2.04	-0.02	0.00
31	28.54	2.67	0.26	0.07	-0.21	0.04
32	25.21	3.73	-3.07	9.42	0.85	0.72
33	27.5	3.37	-0.78	0.61	0.49	0.24
34	28.18	1.95	-0.10	0.01	-0.93	0.86
35	29.17	2.07	0.89	0.79	-0.81	0.66
36	27.24	3.75	-1.04	1.08	0.87	0.76
37	30.64	3.43	2.36	5.57	0.55	0.30
38	26.5	3.56	-1.78	3.17	0.68	0.46
39	26.66	3.65	-1.62	2.62	0.77	0.59
40	28.96	3.17	0.68	0.46	0.29	0.08
Jumlah	1131.11	115.26	-0.09	117.32	0.06	22.55

LAMPIRAN 5**Perhitungan Rata-Rata, Standar Deviasi dan Varians dari Variabel X dan Variabel Y****A. Rata- Rata**

Variabel X (Hutang Jangka Panjang)

Variabel Y (Rentabilitas Modal Sendiri)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{1131.11}{40} \\ &= 28.28\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{115.26}{40} \\ &= 2.88\end{aligned}$$

B. Varians

Variabel X (Hutang Jangka Panjang)

Variabel Y (Rentabilitas Modal Sendiri)

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n-1} \\ &= \frac{117.32}{39} \\ &= 3.01\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum(Y - \bar{Y})^2}{n-1} \\ &= \frac{22.55}{39} \\ &= 0.58\end{aligned}$$

C. Standar Deviasi

Variabel X (Hutang Jangka Panjang)

Variabel Y (Rentabilitas Modal Sendiri)

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{S^2} \\ &= 3.01 \\ &= 1.74\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{S^2} \\ &= 0.58 \\ &= 0.76\end{aligned}$$

Lampiran 6**Perhitungan Deskriptif Data untuk Menentukan Rentang, Kelas Interval dan Panjang Kelas Variabel X****Variabel X**

- a. Banyak Data (n) = 40
- b. Rentang Kelas = Nilai terbesar - nilai terkecil
 = 31.14 - 24.04
 = 7.10
- c. Banyak Kelas dengan rumus Sturges = $1 + 3,3 \text{ Log } n$
 = $1 + 3,3 \text{ Log } 40$
 = 6.2868
 = 7 **Pembulatan**
- d. Interval Kelas = $\frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Banyak kelas}}$
 = $\frac{7.10}{7}$
 = 1.0143
 = 1.01 **Pembulatan**
- e. Distribusi Frekuensi

No	Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	24.04	-	25.04	24.035	25.049	1	2.5%
2	25.05	-	26.06	25.049	26.064	3	7.5%
3	26.07	-	27.07	26.064	27.078	6	15.0%
4	27.08	-	28.09	27.078	28.092	8	20.0%
5	28.10	-	29.10	28.092	29.106	8	20.0%
6	29.11	-	30.12	29.106	30.121	6	15.0%
7	30.13	-	31.14	30.121	31.145	8	20.0%
	31.15						
		Jumlah				40	100.0%

Lampiran 7

Perhitungan Deskriptif Data untuk Menentukan Rentang, Kelas Interval dan Panjang Kelas Variabel Y

Variabel Y

- a. Banyak Data (n) = 40
- b. Rentang Kelas = Nilai terbesar - nilai terkecil
 = 4.35 - 0.99
 = 3.36
- c. Banyak Kelas dengan rumus Sturges = $1 + 3,3 \text{ Log } n$
 = $1 + 3,3 \text{ Log } 40$
 = 6.2868
 = 7 **Pembulatan**
- d. Interval Kelas = $\frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Banyak kelas}}$
 = $\frac{3.36}{7}$
 = 0.4800
 = 0.48 **Pembulatan**

e. Distribusi Frekuensi

No	Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	0.99	-	1.46	0.985	1.465	2	5.0%
2	1.47	-	1.94	1.465	1.945	2	5.0%
3	1.95	-	2.42	1.945	2.425	9	22.5%
4	2.43	-	2.90	2.425	2.905	5	12.5%
5	2.91	-	3.38	2.905	3.385	11	27.5%
6	3.39	-	3.86	3.385	3.865	9	22.5%
7	3.87	-	4.35	3.865	4.355	2	5.0%
	4.36						
		Jumlah				40	100.0%

LAMPIRAN 8

Perhitungan Data Berpasangan X dan Y

No.	k	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	24.04	3.75	577.92	14.06	90.15
2	2	25.21	3.73	635.54	13.91	94.03
3	3	25.41	2.97	645.67	8.82	75.47
4	4	25.84	3.93	667.71	15.44	101.55
5	5	26.13	3.34	682.78	11.16	87.27
6	6	26.45	4.35	699.60	18.92	115.06
7	7	26.50	3.56	702.25	12.67	94.34
8	8	26.54	3.44	704.37	11.83	91.30
9	9	26.66	3.65	710.76	13.32	97.31
10	10	26.98	2.11	727.92	4.45	56.93
11	11	27.24	3.75	742.02	14.06	102.15
12	12	27.43	3.02	752.40	9.12	82.84
13	13	27.50	3.37	756.25	11.36	92.68
14	14	27.51	2.49	756.80	6.20	68.50
15		27.51	2.11	756.80	4.45	58.05
16	15	27.64	1.34	763.97	1.80	37.04
17	16	27.83	1.80	774.51	3.24	50.09
18	17	27.97	2.83	782.32	8.01	79.16
19	18	28.18	1.95	794.11	3.80	54.95
20	19	28.51	0.99	812.82	0.98	28.22
21		28.51	3.16	812.82	9.99	90.09
22	20	28.54	2.67	814.53	7.13	76.20
23	21	28.61	3.21	818.53	10.30	91.84
24	22	28.63	3.04	819.68	9.24	87.04
25	23	28.96	3.17	838.68	10.05	91.80
26	24	29.02	2.41	842.16	5.81	69.94
27	25	29.17	2.07	850.89	4.28	60.38
28	26	29.51	2.38	870.84	5.66	70.23
29	27	29.54	3.28	872.61	10.76	96.89
30	28	29.71	2.86	882.68	8.18	84.97
31	29	29.86	3.64	891.62	13.25	108.69
32	30	29.95	2.50	897.00	6.25	74.88
33	31	30.19	1.85	911.44	3.42	55.85
34	32	30.22	3.32	913.25	11.02	100.33
35	33	30.28	3.27	916.88	10.69	99.02
36		30.28	2.19	916.88	4.80	66.31
37	34	30.49	3.71	929.64	13.76	113.12
38	35	30.64	3.43	938.81	11.76	105.10
39	36	30.78	2.38	947.41	5.66	73.26
40	37	31.14	2.24	969.70	5.02	69.75
Jumlah		1131.11	115.26	32102.57	354.67	3242.77

LAMPIRAN 9

Perhitungan Persamaan Regresi Linier Sederhana

Mencari nilai a:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{(115.26)(32102.57) - (1131.11)(3242.77)}{40(32102.57) - (1131.11)^2}$$

$$a = \frac{3700142.16 - 3667924.26}{1284102.78 - 1279409.832}$$

$$a = \frac{32217.9}{4692.95}$$

$$a = 6.87$$

Mencari nilai b:

$$b = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{40(3242.77) - (1131.11)(115.26)}{40(32102.57) - (1131.11)^2}$$

$$b = \frac{129710.61 - 130371.74}{1284102.78 - 1279409.83}$$

$$b = \frac{-661.13}{4692.95}$$

$$b = -0.14$$

Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel X dan Y memiliki persamaan regresinya yaitu: $\hat{Y} = 6.87 - 0.14X$

LAMPIRAN 10

Tabel Persamaan Regresi Linier Sederhana

No.	X	Y	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14X$	\bar{Y}
1	24.04	3.75	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(24.04)$	3.50
2	25.21	3.73	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(25.21)$	3.34
3	25.41	2.97	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(25.41)$	3.31
4	25.84	3.93	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(25.84)$	3.25
5	26.13	3.34	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(26.13)$	3.21
6	26.45	4.35	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(26.45)$	3.17
7	26.50	3.56	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(26.50)$	3.16
8	26.54	3.44	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(26.54)$	3.15
9	26.66	3.65	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(26.66)$	3.14
10	26.98	2.11	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(26.98)$	3.09
11	27.24	3.75	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(27.24)$	3.06
12	27.43	3.02	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(27.43)$	3.03
13	27.50	3.37	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(27.50)$	3.02
14	27.51	2.49	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(27.51)$	3.02
15	27.51	2.11	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(27.51)$	3.02
16	27.64	1.34	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(27.64)$	3.00
17	27.83	1.80	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(27.83)$	2.97
18	27.97	2.83	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(27.97)$	2.95
19	28.18	1.95	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(28.18)$	2.92
20	28.51	0.99	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(28.51)$	2.88
21	28.51	3.16	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(28.51)$	2.88
22	28.54	2.67	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(28.63)$	2.87
23	28.61	3.21	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(28.96)$	2.86
24	28.63	3.04	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(29.02)$	2.86
25	28.96	3.17	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(29.51)$	2.82
26	29.02	2.41	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(29.51)$	2.81
27	29.17	2.07	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(29.84)$	2.79
28	29.51	2.38	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(29.84)$	2.74
29	29.54	3.28	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(29.86)$	2.73
30	29.71	2.86	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(29.95)$	2.71
31	29.86	3.64	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(30.01)$	2.69
32	29.95	2.50	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(30.19)$	2.68
33	30.19	1.85	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(30.22)$	2.64
34	30.22	3.32	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(30.28)$	2.64
35	30.28	3.27	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(30.29)$	2.63
36	30.28	2.19	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(30.48)$	2.63
37	30.49	3.71	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(30.49)$	2.60
38	30.64	3.43	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(30.64)$	2.58
39	30.78	2.38	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(30.78)$	2.56
40	31.14	2.24	$\hat{Y} = 6.87 - 0.14(31.14)$	2.51
Jumlah	1131.11	115.26		116.44

LAMPIRAN 11

Tabel Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y Atas X dengan Uji Liliefors

No.	X	Y	Y	Y - Y	x	x- X	(x-X) ²	Zi	Zt	Fz	Sz	Fz - Sz
1	24.04	3.75	3.74	0.01	-2.17	-1.86	3.46	-2.58	0.4951	0.0049	0.0250	0.0201
2	25.21	3.73	3.59	0.14	-1.94	-1.63	2.66	-2.26	0.4881	0.0119	0.0500	0.0381
3	25.41	2.97	3.57	-0.60	-1.45	-1.14	1.30	-1.58	0.4429	0.0571	0.0750	0.0179
4	25.84	3.93	3.51	0.42	-1.26	-0.95	0.90	-1.32	0.4066	0.0934	0.1000	0.0066
5	26.13	3.34	3.47	-0.13	-1.25	-0.94	0.88	-1.31	0.4049	0.0951	0.1250	0.0299
6	26.45	4.35	3.43	0.92	-1.18	-0.87	0.76	-1.21	0.3869	0.1131	0.1500	0.0369
7	26.50	3.56	3.43	0.14	-1.10	-0.79	0.62	-1.10	0.3643	0.1357	0.1750	0.0393
8	26.54	3.44	3.42	0.02	-1.01	-0.70	0.49	-0.97	0.3340	0.1660	0.2000	0.0340
9	26.66	3.65	3.40	0.25	-0.80	-0.49	0.24	-0.68	0.2518	0.2482	0.2250	0.0232
10	26.98	2.11	3.36	-1.25	-0.74	-0.43	0.18	-0.60	0.2258	0.2742	0.2500	0.0242
11	27.24	3.75	3.33	0.42	-0.69	-0.38	0.14	-0.53	0.2019	0.2981	0.2750	0.0231
12	27.43	3.02	3.30	-0.28	-0.65	-0.34	0.12	-0.47	0.1808	0.3192	0.3000	0.0192
13	27.50	3.37	3.30	0.08	-0.60	-0.29	0.08	-0.40	0.1554	0.3446	0.3250	0.0196
14	27.51	2.49	3.29	-0.80	-0.58	-0.27	0.07	-0.38	0.1480	0.3520	0.3500	0.0020
15	27.51	2.11	3.29	-1.18	-0.49	-0.18	0.03	-0.25	0.0987	0.4013	0.3750	0.0263
16	27.64	1.34	3.28	-1.94	-0.49	-0.18	0.03	-0.25	0.0987	0.4013	0.4000	0.0013
17	27.83	1.80	3.25	-1.45	-0.48	-0.17	0.03	-0.24	0.0948	0.4052	0.4250	0.0198
18	27.97	2.83	3.23	-0.40	-0.40	-0.09	0.01	-0.13	0.0517	0.4483	0.4500	0.0017
19	28.18	1.95	3.21	-1.26	-0.28	0.03	0.00	0.04	0.0160	0.5160	0.4750	0.0410
20	28.51	0.99	3.16	-2.17	-0.15	0.16	0.03	0.22	0.0871	0.5871	0.5000	0.0871
21	28.51	3.16	3.16	0.00	-0.13	0.18	0.03	0.25	0.0987	0.5987	0.5250	0.0737
22	28.54	2.67	3.16	-0.49	-0.11	0.20	0.04	0.28	0.1103	0.6103	0.5500	0.0603
23	28.61	3.21	3.15	0.06	0.00	0.31	0.10	0.43	0.1664	0.6664	0.5750	0.0914
24	28.63	3.04	3.15	-0.11	0.01	0.32	0.10	0.44	0.1700	0.6700	0.6000	0.0700
25	28.96	3.17	3.11	0.06	0.02	0.33	0.11	0.46	0.1772	0.6772	0.6250	0.0522
26	29.02	2.41	3.10	-0.69	0.06	0.37	0.14	0.51	0.1950	0.6950	0.6500	0.0450
27	29.17	2.07	3.08	-1.01	0.06	0.37	0.14	0.51	0.1950	0.6950	0.6750	0.0200
28	29.51	2.38	3.03	-0.65	0.08	0.39	0.15	0.54	0.2054	0.7054	0.7000	0.0054
29	29.54	3.28	3.03	0.25	0.14	0.45	0.20	0.63	0.2357	0.7357	0.7250	0.0107
30	29.71	2.86	3.01	-0.15	0.14	0.45	0.20	0.63	0.2357	0.7357	0.7500	0.0143
31	29.86	3.64	2.99	0.65	0.25	0.56	0.31	0.78	0.2823	0.7823	0.7750	0.0073
32	29.95	2.50	2.98	-0.48	0.25	0.56	0.31	0.78	0.2823	0.7823	0.8000	0.0177
33	30.19	1.85	2.95	-1.10	0.34	0.65	0.42	0.90	0.3159	0.8159	0.8250	0.0091
34	30.22	3.32	2.94	0.38	0.38	0.69	0.48	0.96	0.3315	0.8315	0.8500	0.0185
35	30.28	3.27	2.93	0.34	0.42	0.73	0.53	1.01	0.3438	0.8438	0.8750	0.0312
36	30.28	2.19	2.93	-0.74	0.42	0.73	0.53	1.01	0.3438	0.8438	0.9000	0.0562
37	30.49	3.71	2.91	0.80	0.54	0.85	0.72	1.18	0.3810	0.8810	0.9250	0.0440
38	30.64	3.43	2.89	0.54	0.65	0.96	0.92	1.33	0.4082	0.9082	0.9500	0.0418
39	30.78	2.38	2.87	-0.49	0.80	1.11	1.23	1.54	0.4382	0.9382	0.9750	0.0368
40	31.14	2.24	2.82	-0.58	0.92	1.23	1.51	1.71	0.4564	0.9564	1.0000	0.0436
Jumlah	1131.11	115.26			-12.47		20.23					

$$X = \frac{-12.47}{40} = -0.31$$

$$SD = \sqrt{\frac{20.23}{39}} = 0.72$$

$$Lo = 0.0914 \quad Lt = \frac{0.886}{\sqrt{40}} = 0.1401$$

LAMPIRAN 12

**Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Standar Deviasi dari Variabel x
untuk Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X dengan Uji
Liliefors**

A. Rata-Rata

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sum X}{n} \\
 &= \frac{-12.47}{40} \\
 &= \frac{\sum (x - \bar{X})^2}{n - 1}
 \end{aligned}$$

B. Varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \\
 &= \frac{20.23}{39} \\
 &= 0.52
 \end{aligned}$$

C. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{S^2} \\
 &= \sqrt{0.51} \\
 &= 0.72
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 13

Langkah-Langkah untuk Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X dengan Uji Liliefors

1. Menghitung rata-rata x , Varians dan Standar Deviasi galat taksiran regresi Y atas X
2. Cara Perhitungan:
 - a. Kolom $X_i = Y - \hat{Y}$ merupakan selisih antara data variabel Y dan \hat{Y} hasil estimasi melalui persamaan regresi $\hat{Y} = a + bx$
 - b. Kolom $(x - \bar{x})$ merupakan selisih antara nilai pada kolom x dengan nilai rata-rata x
 - c. Kolom $Z_i = \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$
 - d. Kolom Z_t diisi dengan nilai yang diperoleh dari daftar F sesuai dengan nilai pada kolom Z_i
 - e. Kolom $F(z_i) = 0,5 - Z_t$, jika negatif
 $= 0,5 + Z_t$, jika positif
 - f. Kolom $S(z_i) = n_i/n$ merupakan proporsi angka baku
 - g. Kolom $F_{z_i} - S_{z_i}$ merupakan harga mutlak dari selisih F_{z_i} dengan S_{z_i}
3. Hipotesis

H_0 = Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal
 H_1 = Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal
4. Kriteria Pengujian

Terima H_0 , jika $L_o < L_t$
 Tolak H_0 , jika $L_o > L_t$
5. Membandingkan L_o dengan L_t
6. Membuat Kesimpulan

LAMPIRAN 14

Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran dengan Uji Liliefors

1. Kolom x diurutkan dari nilai yang terkecil sampai terbesar (-2.17 sampai 0.92)

$$2. \text{ Kolom } x - \bar{x} = \\ x - \bar{x} \text{ rata-rata} = -2.17 - (-0.31) \\ = -1.86$$

3. Kolom Z_i

$$Z_i = \frac{(X_i - \bar{X}_i)}{S} \\ = \frac{(-1.86)}{0.72} \\ = -2.58$$

4. Kolom Z_{tabel}

Dilihat dari Z_i , kemudian dikonsultasikan ke table Z

Contoh : $Z_i = -2,58$ maka lihat dari baris 2,5 lalu kolom 8 kemudian didapat

$$Z_{\text{tabel}} = 0,4951$$

5. Kolom F_z

Jika Z_i negatif, maka $0,5 - Z_{\text{tabel}}$

Jika Z_i positif, maka $0,5 + Z_{\text{tabel}}$

$$\text{Contoh: } F_z = 0,5 - 0,4951 \\ = 0.0049$$

6. Kolom S_z

$$S_z = \frac{\text{Nomor Data}}{\text{Jumlah data}}$$

$$\text{Contoh} = \frac{1}{40} \\ = 0.0250$$

7. Kolom $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

$$|F(Z_i) - S(Z_i)| = 0.0049 - 0.0250 = 0.0201$$

LAMPIRAN 15

Kesimpulan Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X dengan Uji Liliefors

Untuk uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dengan uji liliefors, maka langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

- Ho = Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal
 Hi = Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian:

$$\begin{aligned} Lo &= 0.0914 \\ &L(\alpha) \\ Lt &= (n) \\ &= L(0,05)(40) \\ &= \frac{0,886}{\sqrt{40}} \\ &= 0,1401 \end{aligned}$$

Kesimpulan: Dari hasil perhitungan diperoleh Lo sebesar 0.0914 sedangkan angka kritis Lt pada taraf signifikan 0,05 dan $n = 40$, diperoleh Lt sebesar 0.1401. Jadi $Lo < Lt$ berarti dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

LAMPIRAN 16**Perhitungan Derajat Kebebasan (DK) untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi**

DK total	=	n	=	40	
DK regresi	=	1			
DK regresi (b/a)	=	1			
DK residu	=	$n - 2$	=	38	
DK tuna cocok	=	$k - 2$	=	$37 - 2$	= 35
DK kekeliruan	=	$n - k$	=	$40 - 37$	= 3

LAMPIRAN 17

Perhitungan Jumlah Kuadrat (JK) untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi

$$\begin{aligned}
\text{JK total} &= \sum Y^2 = 354.67^2 \\
\text{JK Regresi (a)} &= \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{115.26^2}{40} = 332.12 \\
\text{JK Regresi (b/a)} &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\
&= -0.14 \left\{ 3242.77 - \frac{[1131.11][115.26]}{40} \right\} \\
&= -0.14 \left\{ 3242.77 - \frac{130371.74}{40} \right\} \\
&= -0.14 \left\{ 3242.77 - 3259.29 \right\} \\
&= -0.14 - \left\{ 16.5235 \right\} \\
&= 2.313284 \\
&= 2.31 \quad \text{Pembulatan} \\
\text{JK Residu} &= \text{JK Total} - \text{JK Regresi (a)} - \text{JK Regresi (b/a)} \\
&= 354.67 - 332.12 - 2.31 \\
&= 20.24 \\
\text{(JK Residu)} &= \sum (Y - \hat{Y})^2 = 20.24 \\
\text{JK Kekeliruan} &= \sum \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \\
&= \left\{ \frac{(2.49^2 + 2.11^2) - (2.49 + 2.11)^2}{2} \right\} \\
&+ \left\{ \frac{(0.99^2 + 3.16^2) - (0.99 + 3.16)^2}{2} \right\} \\
&+ \left\{ \frac{(3.27^2 + 2.19^2) - (3.27 + 2.19)^2}{2} \right\} \\
\text{JK Kekeliruan} &= 0.0722 + 2.35445 + 0.5823 \\
&= 3.01 \\
\text{JK Tuna Cocok} &= \text{JK Residu} - \text{JK Kekeliruan} \\
&= 21.46 - 3.01 \\
&= 18.45
\end{aligned}$$

LAMPIRAN 18

**Perhitungan Kuadrat Tengah (KT) untuk Uji Keberartian dan
Kelinieran Regresi**

KT Total	$=$	$\sum Y^2$	$=$	354.67^2
KT Regresi (a)	$=$	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$	$=$	$\frac{115.26}{40} = 332.12$
KT Regresi (b/a)	$=$	$S^2_{reg} = JK (b/a)$	$=$	2.31
KT Residu	$=$	$S^2_{res} = \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n-2}$	$=$	$\frac{20.24}{38} = 0.53$
KT Tuna Cocok	$=$	$S^2_{TC} = \frac{JK (TC)}{k-2}$	$=$	$\frac{18.45}{35} = 0.53$
KT Kekeliruan	$=$	$S^2_e = \frac{JK (E)}{n-k}$	$=$	$\frac{3.01}{3} = 1.00$

LAMPIRAN 19

Perhitungan F_o dan F_t untuk Uji Keberartian Regresi

Kriteria pengujian

$$\text{Terima } H_o : F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$$

$$\text{Tolak } H_o : F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$$

Hipotesis Pengujian:

$$H_o = \text{Model regresi tidak berarti}$$

$$H_a = \text{Model regresi berarti}$$

Perhitungan F_o dan F_t untuk uji keberartian regresi

$$F_o = \frac{\text{KT Regresi (b/a)}}{\text{KT Residu}} = \frac{S_{\text{reg}}^2}{S_{\text{res}}^2}$$

$$= \frac{2.31}{0.53}$$

$$F_o = 4.35$$

$$F_t = F (1-\alpha) (1, n - 2)$$

$$= F (1 - 0,05) (1,40-2)$$

$$= 4.10$$

Dapat dilihat dari tabel, dengan dk pembilang adalah 1, dan dk penyebutnya 38, maka diperoleh F tabel 4.10

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil perhitungan uji keberartian regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa F_h adalah sebesar 4.35 dan F_t sebesar 4.10. Jadi $F_h > F_t$ maka H_o ditolak, artinya dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi berarti (signifikan).

LAMPIRAN 20

Perhitungan F_h dan F_t untuk Uji Kelinieran Regresi

Kriteria pengujian

$$\text{Terima } H_0 : F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$$

$$\text{Tolak } H_0 : F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$$

Hipotesis Pengujian:

$$H_0 = \text{Model regresi linier}$$

$$H_a = \text{Model regresi non linier}$$

$$\begin{aligned} F_h &= \frac{\text{KT Tuna Cocok}}{\text{KT Kekeliruan}} &= \frac{S_{TC}^2}{S_e^2} \\ &= \frac{0.53}{1.00} \\ F_h &= 0.53 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} F_t &= F (1-\alpha) (k-2, n-k) \\ &= F (1-0,05) (37-2, 40-37) \\ &= 8.60 \end{aligned}$$

Dapat dilihat pada tabel, dengan dk pembilang adalah 35, dan dk penyebutnya 3, maka diperoleh F tabel 8.60

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas regresi yang telah dilakukan pada taraf signifikan 0,05, menunjukkan bahwa F_h 0,53 dan F_t dengan dk (TC) 35 dan pembilang dk (E) 3 diperoleh F_t 8,60. Jadi $F_h < F_t$, maka H_0 diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa regresi berbentuk linier.

LAMPIRAN 21

Daftar Analisis Varians untuk Uji Keberartian dan Linieritas Regresi

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	n	ΣY^2	ΣY^2	-	
Regresi (a)	1	$\frac{(\Sigma Y)^2}{n}$	$\frac{(\Sigma Y)^2}{n}$		F _o > F _t Maka
Regresi (b/a)	1	JK _{reg} = JK (b/a)	$S^2_{reg} = \frac{JK}{(b/a)}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$	regresi Berarti
Residu	n - 2	JK _{res} = $\sum (Y - \hat{Y})^2$	$S^2_{res} = \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n-2}$		F (1 - α) (1; n-2)
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$\frac{JK (TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$	F _o < F _t Maka Regresi
Galat Kekeliruan	n - k	JK (E)	$\frac{JK (E)}{n - k}$	S ² e	Linear F (1 - α) (k-2; n-k)

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	40	354.67	354.67		
Regresi (a)	1	332.12	332.12		
Regresi (b/a)	1	2.31	2.31	4.13	4.10
Sisa/Residu (S)	38	20.24	0.53		
Tuna Cocok	35	18.45	0.53	0.53	8.60
Galat Kekeliruan	3	3.01	1.00		

Signifikan = F_{hitung} (4,13) > F_{tabel} (4,10)

Linear = F_{hitung} (0,72) < F_{tabel} (8,60)

LAMPIRAN 22

Perhitungan Uji Korelasi Product Moment dari Pearson

Rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{40 \cdot 3242.77 - [1131.11] \cdot [115.26]}{\sqrt{\{40 \cdot 32102.57 - 1131.11^2\} \cdot \{40 \cdot 354.67 - 115.26^2\}}} \\
 &= \frac{\{129710.80\}}{\sqrt{4692.97 \cdot 901.93}} \\
 &= \frac{-660.94}{2057.36} \\
 &= -0.3213
 \end{aligned}$$

Kesimpulan:

Oleh karena $-0,3213 < 0$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi terdapat hubungan yang negatif antara Hutang Jangka Panjang dan Rentabilitas Modal Sendiri.

LAMPIRAN 23

Perhitungan t_h dan t_t untuk Uji Keberartian Koefisien Korelasi dengan Uji t

Rumus:

$$\begin{aligned}
 t_h &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{-0.3213 \cdot \sqrt{38}}{\sqrt{1-0.1032}} \\
 &= \frac{-0.3213 \cdot 6.16441}{\sqrt{0.897}} \\
 &= \frac{-1.981}{0.946977} \\
 &= -2.0915 \\
 &= \mathbf{2.09}
 \end{aligned}$$

Nilai t Tidak melihat tanda negatif, jadi nilai to adalah 2.09

$$\begin{aligned}
 t_t &= t(1-\alpha)(n-2) \\
 &= t(1-0,05)(40-2) \\
 &= 1.68
 \end{aligned}$$

Kesimpulan:

Dari perhitungan uji koefisien korelasi tersebut di atas diperoleh t_h sebesar 2,09 sedangkan t_t sebesar 1,68. Jadi $t_h > t_t$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti dan signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Kriteria pengujian :

Ho : ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ho : diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

LAMPIRAN 24**Perhitungan Koefisien Determinasi**

Untuk mencari seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, maka digunakan Uji Koefisien Determinasi dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= r_{XY}^2 \times 100\% \\
 &= (-0.3213)^2 \times 100\% \\
 &= 0.1032 \times 100\% \\
 &= \mathbf{10.32\%}
 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai Koefisien Determinasi (KD) sebesar 10,32% dan dapat disimpulkan bahwa Rentabilitas Modal sendiri suatu perusahaan dipengaruhi oleh Hutang Jangka Panjang sebesar 10,32% dan sisanya sebesar 89,68% dipengaruhi oleh faktor lain.

PT Semen Gresik (Persero) Tbk.

Cement

Head Office	Gedung Utama Semen Gresik 9th-11th Floor Jl. Veteran-Gresik 61122, Jawa Timur Phone (031) 398-1731-3 Fax (031) 397-2264, 398-3209 E-mail: ptsg@sg.sgrp.com Website: http://www.semengresik.com Toll Free: 0800-10-88888
Factory	Desa Sumberarum, Kec. Kerek, Kab. Tuban 62356 Phone (0356) 325-001-3 Fax (0356) 322-380
Representative Office	Graha Irama 11th Floor Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan-Jakarta 12950 Phone (021) 516-1174-5 Fax (021) 526-1176
Business	Cement Production
Company Status	FMDN

Financial Performance: The Company recorded net income at IDR2.523 trillion in 2008, surging from IDR1.775 trillion in 2007. The net profit increase was supported chiefly by higher net revenue which climbed up to IDR12.209 trillion from IDR9.600 trillion.

Brief History: NV Pabrik Semen Gresik was established on March 25, 1953. On April 1, 1960, NV Pabrik Semen Gresik was made a state enterprise company by Government Regulation No. 132 of 1960 and subsequently became PT Semen Gresik (persero).

The company's plant located in Gresik, East Java has been upgraded three times. The company has a new cement plant in Tuban, East Java with an installed capacity of 2.3 million tons per annum and expanding its plant in Gresik from 1 million tons to 1.8 million tons. In 1992 the company established two subsidiary companies to support the operation of the Tuban plant: PT Industri Kemasan Semen Gresik, operating in manufacture of cement bags and PT United Tractor Semen Gresik, a supplier raw materials for cement. Since July 1994 with the completion of the new plant in Tuban and the expansion of plant in Gresik, the company installed capacity reached 4.1 million tons per annum. On July 1995 the company shareholders meeting agreed to acquire 100% share of two state owned cement producer companies, namely PT Semen Tonasa and PT Semen Padang. The company has acquired funds amounting to Rp 600 billion from PT Bahana Sekuritas, Merrill Lynch and PT Danareksa. The fund was used to construct Semen Tuban III with a production capacity of 2.3 million tons a year. Completion is expected to take place in 1998. In the year 2000, the company underwent evaluation on the implementation of Good Corporate Governance, which was performed by an independent consultant Deloitte Touche Tohmatsu. The company has obtained an environmental management system certificate, the ISO 14001 issued by SGS Yarsley International Certification Services Limited on February 21, 2001.

Shareholders

Indonesia Government	51.60%
Blue Valley Holdings Pte., Ltd.	25.19%
Public	23.21%

Summary of Financial Statement

	2008	2007	2006
Total Assets	7,496,419	8,515,227	10,602,964
Current Assets	4,153,263	5,267,912	7,083,422
of which			
Cash and Cash Equivalents	1,743,589	2,822,280	3,746,684
Trade receivables	1,104,557	1,155,466	1,490,271
Inventories	1,025,982	1,047,872	1,580,552
Non-Current Assets	3,343,156	3,247,315	3,519,542
of which			
Fixed Assets-Net	3,162,919	3,089,622	3,308,878
Deferred Tax Assets	17,848	24,020	75,638
Investments	43,830	50,259	59,566
Other Assets	26,928	24,140	19,729
Liabilities	1,915,243	1,795,641	2,429,249
Current Liabilities	1,460,083	1,445,874	2,092,100
of which			
Trade payables	464,604	517,743	805,152
Taxes payable	297,985	267,167	461,088
Current maturities of long-term debt	77,262	75,812	93,706
Non-Current Liabilities	455,160	349,767	337,149
Minority Interests in Subsidiaries	81,562	92,324	104,129
Shareholders' Equity	5,499,614	6,627,262	8,069,586
Paid-up capital	593,152	593,152	593,152
Paid-up capital in excess of par value	1,247,355	1,247,355	1,247,355
Retained earnings	3,659,107	4,786,755	6,229,079
Net Sales	8,727,258	9,600,801	12,209,846
Cost of Goods Sold	5,400,346	5,600,144	6,855,225
Gross Profit	3,327,512	4,000,657	5,354,621
Operating Expenses	1,548,133	1,603,809	1,967,435
Operating Profit	1,779,379	2,396,848	3,387,186
Other Income (Expenses)	77,662	163,366	202,343
Profit before Taxes	1,857,041	2,560,214	3,589,529
Profit after: Taxes	1,295,521	1,775,408	2,523,544
Per Share Data (Rp)			
Earnings per Share	2,184	299	425
Equity per Share	9,272	1,117	1,360
Dividend per Share	n.a	150	215
Closing Price	36,300	5,600	4,175
Financial Ratios			
PER (x)	16.62	18.71	9.81
PBV (x)	3.92	5.01	3.07
Dividend Payout (%)	n.a	50.11	50.54
Dividend Yield (%)	n.a	13.43	15.80
Current Ratio (x)	2.84	3.64	3.39
Debt to Equity (x)	0.35	0.27	0.30
Leverage Ratio (x)	0.26	0.21	0.23
Gross Profit Margin (x)	0.38	0.42	0.44
Operating Profit Margin (x)	0.20	0.25	0.28
Net Profit Margin (x)	0.15	0.18	0.21
Inventory Turnover (x)	5.26	5.34	4.34
Total Assets Turnover (x)	1.16	1.13	1.15
ROI (%)	17.28	20.85	23.80
ROE (%)	23.56	26.79	31.27

PER = 10.47x ; PBV = 3.49x (June 2009)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Purwanto, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young)

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Telecommunication

Head Office	GKP Bandung Jl. Japati No. 1 Bandung 40133, Jawa Barat Phone (022) 452-1510 Fax (022) 424-0313 E-mail: investor@telkom.co.id Website: http://www.telkom.co.id
Representative Office	Graha Citra Caraka 5th Floor Jl. Jend. Gatot Subroto No. 52 Jakarta 12710 Phone (021) 521-5109 Fax (021) 522-0500
Business	Telecommunication Services
Company Status	BUMN

Financial Performance: Net profit decreased to IDR10.619 trillion in 2008 from IDR12.857 trillion booked in 2007. The lower net profit was in line with operating expenses increased from IDR32.967 trillion to IDR38.382 trillion.

Brief History: The company represents a continuation of an enterprise owned by the government of the Dutch East Indies, Post en Telegraafdienst, founded pursuant to the Staatsblad concerning Indonesische Bedrijvenwet. After a long process of evolution, in 1991 Telkom was transformed from a perusahaan umum-Perum (state corporation)- into a state owned limited liability company with greater autonomy. It currently operates the following services: telephone, satellite transponder, telex, telegram, leased line, VSAT, e-mail, and voice messaging. In 1995, installed capacity reached 4.8 million telephone lines, representing market penetration of 1.69 lines per 100 people. The company retains equity participation in eight subsidiaries: 22.50% of PT Satelit Palapa Indonesia Satelindo), a provider of GSM cellular telephone service and international communication; 35% of PT Komunikasi Selular Indonesia (Konselindo), a provider of analogue cellular telecommunication; 25% of PT Aplikasi Lintasarta (Lintasarta), active in data packet communication, VSAT, and e-mail; 45% of PT Radio Telepon Indonesia (Ratelindo), provider of domestic mobile radio phone services; 30.80% of PT Pasifik Satelit Nusantara (PSN), provider of satellite telecommunication services; 10% of PT Telekomindo Arimabhakti (Telekomindo), operator of the construction and development of telecommunication buildings and infrastructure; 15% of PT Bangtelindo, provider of consultation on the installation and maintenance of telecommunication infrastructure; and 15% of PT Elnusa Yellow Pages (ENYP), active in the publishing of telephone, telex, and facsimile directories. PT Telkom has gone public, listing 1.16 billion shares on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges, and 9.33 billion internationally on the New York and London Stock Exchanges. At the end of 1995, Telkom established two more subsidiaries specially to operate analogue cellular telecommunication services: 20.17% of the shares of PT Metro Selular Nusantara, and 25% of the shares of PT Mobile Selular Indonesia. In May 1997, the company launched Subscriber Identification Module (SIM) card called SIMPATI used for cellular telephone. At the end of 1998 or at the early part of 1999, the company launched a new satellite: Telkom I. This satellite will be funded by the Export and Import Bank of USA. In 2000, the company broke up an agreement with Aria West.

Shareholders

Indonesia Government	52.47%
JPMCB US Resident (Norbax Inc.)	5.40%
Public	42.13%

Summary of Financial Statement

	Million Rupiah		
	2008	2007	2006
Total Assets	75,135,745	82,058,760	91,256,250
Current Assets	13,920,792	15,978,095	14,622,310
of which			
Cash and cash equivalents	8,315,836	10,140,791	6,889,945
Time deposits	84,492	159,504	267,044
Trade receivables	3,717,277	3,361,488	3,509,769
Inventories	213,329	211,441	511,950
Non-Current Assets	61,214,953	66,080,665	76,633,940
of which			
Fixed Assets-Net	4,436,605	60,075,808	70,589,590
Investments	89,197	113,990	169,253
Liabilities	38,879,969	39,005,419	47,258,399
Current Liabilities	20,535,685	20,674,629	26,998,151
of which			
Trade payables	6,917,953	6,904,934	12,169,384
Accrued expenses	3,475,698	2,741,076	4,093,632
Current maturities of			
long-term debt	4,675,409	4,830,809	7,054,233
Non-Current Liabilities	18,344,284	18,330,790	20,260,248
Minority Interests in Subsidiaries	8,187,087	9,304,762	9,683,780
Shareholders' Equity	28,068,689	33,748,579	34,314,071
Paid-up capital	5,040,000	5,040,000	5,040,000
Paid-up capital			
in excess of par value	1,073,333	1,073,333	1,073,333
Retained earnings	21,955,356	27,635,246	28,200,738
Net Sales	51,294,008	59,440,011	60,689,784
Operating Expenses	29,700,767	32,967,303	38,382,309
Operating Profit	21,593,241	26,472,708	22,307,475
Other Income (Expenses)	400,364	(877,055)	(1,994,667)
Profit before Taxes	21,993,605	25,595,653	20,312,808
Profit after Taxes	11,005,577	12,857,018	10,619,470
Per Share Data (Rp)			
Earnings per Share	547	638	527
Equity per Share	1,392	1,674	1,702
Dividend per Share	n.a	309	297
Closing Price	10,100	10,150	7,400
Financial Ratios			
PER (x)	18.46	15.92	14.05
PBV (x)	7.25	6.06	4.35
Dividend Payout (%)	n.a	48.45	56.38
Dividend Yield (%)	n.a	3.04	4.01
Current Ratio (x)	0.68	0.77	0.54
Debt to Equity (x)	1.39	1.16	1.38
Leverage Ratio (x)	0.52	0.48	0.52
Operating Profit Margin (x)	0.42	0.45	0.37
Net Profit Margin (x)	0.21	0.22	0.17
Inventory Turnover (x)	139.23	155.92	74.97
Total Assets Turnover (x)	0.68	0.72	0.67
ROI (%)	14.65	15.67	11.64
ROE (%)	39.21	38.10	30.95

PER = 13.32x ; PBV = 4.43x (June 2009)
Financial Year: December 31
Public Accountant: Haryanto Sahari & Co.

PT Unilever Indonesia Tbk.

Consumer Goods

Head Office	Graha Unilever Jl. Gatot Subroto Kav. 15 Jakarta 12930 Phone (021) 526-2112, 526-1978 Fax (021) 526-4020, 526-2044 E-mail: unvr.indonesia@unilever.com Website: www.unilever.com
Factories	- Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11 Surabaya 60291 Phone (031) 843-8297, Fax (031) 843-9159 - Jl. Jababeka Raya, Cikarang, Bekasi 17520 Phone (021) 893-4886, Fax (021) 893-4884
Business	Fast Moving Consumer Goods
Company Status	PMA

Financial Performance: The Company has managed to book net income at IDR2.407 trillion in 2008, surging from IDR1.964 trillion in 2007. The net profit increase was in line with the net sales which stepped up from IDR12.544 trillion to IDR15.577 trillion.

Brief History: The company was originally Dutch owned, under the original name of Lever Zeepfabrieken NV (LZF). The company has been in operation since 1934. Its factories are located in Jakarta and Surabaya, and are currently a producer of 19 categories of consumer products, such as soap, detergent, cooking needs and cosmetics. The company is going to implement a Total Productive Maintenance method in all of its plant to boost development in the quality products. Meanwhile, one of its plant in Rungkut, Surabaya was awarded a TPM excellence award from JIPM of Japan.

Summary of Financial Statement

	Million Rupiah		
	2006	2007	2008
Total Assets	4,626,000	5,333,406	6,504,736
Current Assets	2,604,552	2,694,667	3,103,295
of which			
Cash and cash equivalents	1,014,379	437,224	722,347
Trade receivables	653,207	733,359	955,775
Inventories	763,398	857,463	1,284,659
Current Assets	2,021,448	2,638,739	3,401,441
of which			
Fixed Assets-Net	1,724,663	2,199,810	2,559,875
Deferred Tax Assets-Net	25,217	37,521	25,283
Other Assets	64,088	64,689	58,596
Liabilities	2,249,381	2,639,287	3,397,915
Current Liabilities	2,057,451	2,428,128	3,091,111
of which			
Trade payables	702,144	864,149	1,096,673
Taxes payable	304,013	163,921	320,447
Accrued expenses	886,436	1,228,763	1,336,761
Non-Current Liabilities	191,930	211,159	306,804
Minority Interests in Subsidiaries	8,092	1,978	6,509
Shareholders' Equity	2,368,527	2,692,141	3,100,312
Paid-up capital	76,300	76,300	76,300
Paid-up capital			
in excess of par value	15,227	15,227	15,227
Revaluation of fixed assets	368,366	368,366	80,773
Retained earnings	1,908,634	2,232,248	2,928,012
Net Sales	11,335,241	12,544,901	15,577,811
Cost of Goods Sold	5,704,438	6,247,189	7,946,674
Gross Profit	5,630,803	6,297,712	7,631,137
Operating Expenses	3,195,433	3,520,352	4,200,039
Operating Profit	2,435,370	2,777,360	3,431,098
Other Income (Expenses)	29,422	44,081	17,307
Profit before Taxes	2,464,792	2,821,441	3,448,405
Profit after Taxes	1,721,595	1,962,147	2,407,231
Per Share Data (Rp)			
Earnings per Share	226	257	315
Equity per Share	310	353	406
Dividend per Share	125	167	n.a
Closing Price	6,600	6,750	7,800
Financial Ratios			
PER (x)	29.25	26.25	24.72
PBV (x)	21.26	19.13	19.20
Dividend Payout (%)	55.40	64.94	n.a
Dividend Yield (%)	1.89	2.47	n.a
Current Ratio (x)	1.27	1.11	1.00
Debt to Equity (x)	0.95	0.98	1.10
Leverage Ratio (x)	0.49	0.49	0.52
Gross Profit Margin (x)	0.50	0.50	0.49
Operating Profit Margin (x)	0.21	0.22	0.22
Net Profit Margin (x)	0.15	0.16	0.15
Inventory Turnover (x)	7.47	7.29	6.19
Total Assets Turnover (x)	2.45	2.35	2.39
ROI (%)	37.22	36.79	37.01
ROE (%)	72.69	72.88	77.64

PER = 26.15x ; PBV = 24.20x (June 2009)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Haryanto Sahari & Co.

Shareholders

Unilever Indonesia Holding BV	85.00%
Public	15.00%

PT United Tractor Tbk.

Automotive and Allied Products

Head Office	Jl. Raya Bekasi Km 22, Cakung Jakarta 13910, PO Box 3238 Phone (021) 460-5959, 460-5949 Fax (021) 460-0655, 460-0657 http://www.unitedtractors.com E-mail: ir@unitedtractors.com Telex 49289 UTS IA, 48351 UTS IA
Factory	Jl. Raya Bekasi Km 22, Cakung Jakarta 13910, PO Box 3238 Phone (021) 460-5959, 460-5949 Fax (021) 460-0655, 460-0677 http://www.unitedtractors.com E-mail: ir@unitedtractors.com Telex 49289 UTS IA, 48351 UTS IA
Business Company Status	Trader (Heavy Equipment) PMDN

Financial Performance: The Company went through year 2008 with a better performance than in 2007. Total revenues reached IDR27.9 trillion, increasing by 53.61%. Net income in 2008 grew by 78.16% or Rp 2.660 trillion compared to last year performance.

Brief History: UT was established on October 13th, 1972 initially named PT Astra Motor Works, with PT Astra International Tbk as the majority shareholder. Later on, the name was changed to PT United Tractors. Since then, UT was involved mainly in the distribution of the worldwide known Komatsu heavy equipment products from Komatsu Ltd, Japan as the sole distributor in Indonesia.

In 1970, UT has expanded its business into manufacturing and engineering, with its basic location at Jalan Raya Bekasi km. 22, Cakung, Jakarta Timur. Aim to expand into services and product support, in 1981 UT also established several Affiliated Company (Affco).

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)		
	2008	2007	2006
Total Assets	11,247,846	13,002,619	22,847,721
Current Assets	5,402,542	7,036,656	12,883,590
of which			
Cash and cash equivalents	914,887	1,036,406	3,324,942
Time deposits	n.a	n.a	n.a
Trade receivables	2,046,808	3,000,397	3,468,549
Inventories	1,603,720	2,121,167	5,246,343
Non-Current Assets	5,345,304	5,965,963	9,964,131
of which			
Fixed Assets-Net	5,191,454	5,527,058	9,505,248
Deferred Tax Assets	73,222	41,707	56,247
Investments	162,589	241,975	207,002
Other Assets	4,062	2,844	4,961
Liabilities	6,606,651	7,216,432	11,644,916
Current Liabilities	4,049,798	5,238,663	7,874,135
of which			
Short term-debt	83,424	60,202	465,378
Trade payables	1,354,254	2,172,727	4,366,722
Current maturities of			
long-term debt	1,770,282	1,981,021	1,427,623
Non-Current Liabilities	2,556,853	1,977,769	3,770,781
Minority Interests in Subsidiaries	46,758	52,852	71,198
Shareholders' Equity	4,594,437	5,733,335	11,131,607
Paid-up capital	712,902	712,902	831,720
Paid-up capital			
in excess of par value	374,254	374,254	3,781,563
Revaluation of fixed assets	22,750	22,750	n.a
Retained earnings (accumulated loss)	3,484,531	4,623,429	6,518,324
Net Sales	13,719,567	18,165,598	27,903,196
Cost of Goods Sold	11,338,614	14,918,211	22,403,992
Gross Profit	2,380,953	3,247,387	5,499,204
Operating Expenses	1,043,835	850,200	1,340,541
Operating Profit	1,337,118	2,397,187	4,158,663
Other Income (Expenses)	21,273	(348,826)	(306,716)
Profit (Loss) before Taxes	1,358,391	2,048,361	3,851,947
Profit (Loss) after Taxes	930,372	1,493,037	2,660,742
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	326	524	800
Equity per Share	1,611	2,011	3,346
Dividend per Share	85	150	220
Closing Price	6,550	10,900	4,400
Financial Ratios			
PER (x)	20.08	20.82	5.50
PBV (x)	4.07	5.42	1.32
Dividend Payout (%)	26.05	28.65	27.51
Dividend Yield (%)	5.28	7.46	6.58
Current Ratio (x)	1.33	1.34	1.64
Debt to Equity (x)	1.44	1.26	1.05
Leverage Ratio (x)	0.59	0.55	0.51
Gross Profit Margin (x)	0.17	0.18	0.20
Operating Profit Margin (x)	0.10	0.13	0.15
Net Profit Margin (x)	0.07	0.08	0.10
Inventory Turnover (x)	7.07	7.03	4.27
Total Assets Turnover (x)	1.22	1.40	1.22
ROI (%)	8.27	11.43	11.65
ROE (%)	20.25	26.04	23.90

PER = 10.33x ; PBV = 2.69x (June 2009)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Haryanto, Sahari & Co.

Shareholders

PT Astra International Tbk	59.50%
Public	40.50%

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Cement

Head Office	Wisma Indocement 8th Floor Jl. Jenderal Sudirman Kav.70-71 PO BOX 4018 JKT 10040 Jakarta 12910 Phone (021) 251-2121, 252-2121 Fax (021) 251-0066, 570-5886 Homepage: www.indocement.co.id E-mail: corpsec@indocement.co.id
Factories	- Jl. Mayor Oking Jaya Atmaja Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810 Phone (021) 875-2812, 875-4343 Fax (021) 875-2956 - Jl. Raya Palimanan, Km. 20 Cirebon 45161, Jawa Barat Phone (0231) 343-232, 343-760, 343-923 Fax (0231) 343-617 - Desa Tarjun, Kelumpang Selatan Kota Baru, Kalimantan Selatan 72161 Phone (0518) 61000; Fax (0518) 61090
Business	Portland Cement Industry, Packaging White Cement, Stored and Conversion Coal
Company Status	PMA

Financial Performance: The Company recorded net income at IDR1.745 trillion in 2008, surging from IDR980 billion in 2007. The net profit increase was supported chiefly by higher net revenue which climbed up to IDR9.780 trillion from IDR7.323 trillion.

Brief History: The company's history begins in 1973 with the incorporation of PT Distinct Indonesia Cement Enterprise by the Liem investors. This plant complete in 1975, started production with an installed capacity of 500,000 tons per year. Following the commercial success of this first plant, seven more plants were added over the years. All eight plants were then managed by six different business entities. The current entity was established on January 1985 as a holding company to acquire and merge the eight plants into a single business unit. On July 1985, the Indonesian government acquired a 35% shareholding in equity. A ninth plant was added in 1991 with the acquisition of PT Tridaya Manunggal Perkasa Cement in Cirebon, West Java. On June 1992, the company diversified into the food sector when it acquired PT Bogasari Flour Mills, along with 51% share in the Indofood Group. At the same time, the company entered the property sector by acquiring Jakarta's Wisma Indocement office tower. Its equity participation in PT Wisma Nusantara International has brought another office tower and a hotel into the company's property portfolio. The company built its 9th factory worth US \$ 229 million in Citeureup, West Java, utilizing export credit and long-term loans. Total production capacity is projected to reach 15.8 million tons per annum in 1999. In 1996, the company has expanded to the property sector by holding 4.39 % of PT. Royal Sentul Highlands' share, located in Bogor, West Java and owned by Bambang Trihatmodjo and James Riyadi. In 2000, the company takeover PT IndoKodeco Cement.

Shareholders

Birchwood Omnia Limited, England	51.00%
PT Mekar Perkasa	13.03%
Public	35.97%

Summary of Financial Statement

	Million Rupiah		
	2008	2007	2006
Total Assets	9,598,280	10,037,927	11,286,707
Current Assets	1,741,702	2,248,589	3,471,276
of which:			
Cash and Cash Equivalents	43,386	307,759	790,141
Time deposits	1,301	5,912	3,039
Trade receivables	617,256	797,052	922,184
Inventories	953,204	996,214	1,515,360
Non-Current Assets	7,856,578	7,789,337	7,815,431
of which			
Fixed Assets-Net	7,679,069	7,599,407	7,597,622
Deferred Tax Assets-Net	5,895	8,369	17,307
Investments	49,021	49,897	57,951
Other Assets	72,152	93,412	111,627
Liabilities	5,565,518	3,122,970	2,764,976
Current Liabilities	812,180	779,020	1,943,885
of which			
Trade payables	139,480	188,514	289,426
Taxes payable	69,090	220,833	426,148
Current maturities of long-term debt	255,924	67,121	627,983
Non-Current Liabilities	2,753,338	2,343,951	821,092
Minority Interests in Subsidiaries	n.a	21,456	21,537
Shareholders' Equity	6,032,762	6,893,500	8,500,194
Paid-up capital	1,840,616	1,840,616	1,840,616
Paid-up capital in excess of par value	1,532,486	1,532,486	1,532,486
Retained earnings (accumulated loss)	2,659,660	3,520,398	5,127,091
Net Sales	6,325,329	7,323,644	9,780,498
Cost of Goods Sold	4,177,534	4,561,396	5,755,935
Gross Profit	2,147,796	2,762,248	4,024,564
Operating Expenses	1,080,120	1,168,832	1,564,695
Operating Profit	1,067,676	1,593,416	2,459,869
Other Income (Expenses)	(205,479)	(180,846)	(127,082)
Profit (Loss) before Taxes	862,197	1,412,570	2,332,787
Profit (Loss) after Taxes	592,802	980,103	1,745,501
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	161	266	474
Equity per Share	1,639	1,873	2,309
Dividend per Share	30	40	n.a
Closing Price	5,750	8,200	4,600
Financial Ratios			
PER (x)	35.71	30.80	9.70
PBV (x)	3.51	4.38	1.90
Dividend Payout (%)	18.63	15.02	n.a
Dividend Yield (%)	1.83	2.14	n.a
Current Ratio (x)	2.14	2.89	1.79
Debt to Equity (x)	0.59	0.45	0.33
Leverage Ratio (x)	0.37	0.31	0.24
Gross Profit Margin (x)	0.34	0.38	0.41
Operating Profit Margin (x)	0.17	0.22	0.25
Net Profit Margin (x)	0.09	0.13	0.18
Inventory Turnover (x)	4.38	4.58	3.80
Total Assets Turnover (x)	0.66	0.73	0.87
ROI (%)	6.18	9.76	15.47
ROE (%)	9.83	14.22	20.53

PER = 13.95x ; PBV = 3.13x (June 2009)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Purwanto, Sarwoko & Sandjaja

PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.

Paper and Allied Products

Head Office	Wisma Indah Kiat, Gedung B, 2nd Floor Jalan Raya Serpong Km. 8 Tangerang 15325, Banten Phone (021) 538-0001--2 Fax (021) 538-2109, 538-0009
Representative	Office: BII Plaza Tower II 9th Floor Jl. MH. Thamrin No.51, Jakarta 10350 Phone (021) 392-9001--3 (Hunting) Fax (021) 392-7685
Factories	- Jalan Raya Serpong Km 8 Tangerang, Banten - Jalan Raya Minas - Perawang Km. 26 Pinang Sebatang, Siak Bengkalis Riau
Business	Pulp and Paper Products
Company Status	PMDN

Financial Performance: The Company recorded net profit at USD202.439 million in 2008, increasing compared to USD91.833 million in 2007. The higher net profit was partly due to increase in net sales from USD1.879 billion to USD2.277 billion.

Brief History: PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk was established in 1976 and was listed on both the Jakarta and Surabaya Stock Exchange in the middle of 1990. Indah Kiat is one of Asia Pulp & Paper Co. Ltd's indirect subsidiaries and one of the largest pulp and paper producer in Asia.

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)		
	2008	2007	2006
Total Assets	47,646,020	51,689,503	65,349,184
Current Assets	6,622,009	7,078,710	10,044,696
of which			
Cash and cash equivalents	366,894	195,412	482,213
Trade receivables	1,389,658	1,593,910	2,319,968
Inventories	3,322,875	3,872,115	5,150,218
Non-Current Assets	41,024,012	44,610,793	55,304,489
of which			
Fixed Assets-Net	34,343,343	37,659,803	47,725,347
Deferred Tax Assets-Net	899	1,038	5,962
Investments	37,273	39,987	42,877
Other Assets	12,711	13,375	77,339
Liabilities	30,892,741	33,339,907	41,800,452
Current Liabilities	3,954,845	5,527,782	8,336,455
of which			
Short-term debt	128,741	238,648	1,128,089
Trade payable	2,079,570	3,113,087	3,702,056
Current maturities of long-term debt	893,475	934,637	1,001,196
Non-Current Liabilities	26,937,897	27,812,125	33,463,997
Minority Interests in Subsidiaries	2,605	2,671	2,921
Shareholders' Equity	16,750,675	18,346,926	23,545,812
Paid-up capital	19,755,866	20,618,338	23,969,721
Paid-up capital in excess of par value	52,416	54,704	63,596
Retained earnings (accumulated loss)	(3,057,607)	(2,326,116)	(487,505)
Net Sales	14,298,094	17,701,849	24,933,168
Cost of Goods Sold	11,687,734	13,839,306	19,385,196
Gross Profit	2,610,360	3,862,543	5,547,972
Operating Expenses	1,643,255	1,747,296	2,317,512
Operating Profit	967,105	2,115,247	3,230,460
Other Income (Expenses)	(1,203,454)	(1,064,299)	(1,067,008)
Profit (Loss) before Taxes	(236,349)	1,050,948	2,163,453
Profit (Loss) after Taxes	(1,672,305)	864,975	2,216,707
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	(306)	158	405
Equity per Share	3,062	3,353	4,304
Dividend per Share	n.a	n.a	n.a
Closing Price	940	840	1,100
Financial Ratios			
PER (x)	(3.08)	5.31	2.71
PBV (x)	0.31	0.25	0.26
Dividend Payout (%)	n.a	n.a	n.a
Dividend Yield (%)	n.a	n.a	n.a
Current Ratio (x)	1.67	1.28	1.20
Debt to Equity (x)	1.84	1.82	1.78
Leverage Ratio (x)	0.65	0.65	0.64
Gross Profit Margin (x)	0.18	0.22	0.22
Operating Profit Margin (x)	0.07	0.12	0.13
Net Profit Margin (x)	n.a	0.05	0.09
Inventory Turnover (x)	3.52	3.57	3.76
Total Assets Turnover (x)	0.30	0.34	0.38
ROI (%)	(3.51)	1.67	3.39
ROE (%)	(9.98)	4.71	9.41

PER = 47.75x ; PBV = 0.45x (June 2009)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Jimmy Budhi & Co.

Shareholders

PT Purinusa Ekapersada	30.00%
Public	70.00%

PT International Nickel Indonesia (INCO) Tbk.

Mining and Mining Services

Head Office	Bapindo Plaza-Citibank Tower II, 22nd Floor Jl. Jenderal Sudirman Kav. 54-55 P.O. Box 2799, Jakarta 12190 Phone (021) 524-9000 Fax (021) 524-9020, 524-9030, 524-9010
Factory	Sorowako, Kecamatan Nuha, Sulawesi Selatan Phone (0411) 524-9100, 524-9000 Fax (0411) 524-9575, 524-9020, Telex 49806 INCO SKO
Business	Nickels Mining
Company Status	PMA

Financial Performance: The Company has managed to book net profit at IDR3.934 trillion in 2008, falling significantly from IDR11.048 trillion in 2007. The net profit decrease was in line with the net sales which stepped down from IDR21.907 trillion to IDR14.367 trillion.

Brief History: The company was founded on July 25, 1968, and carries out its operations under a Contract of Work signed with the Government of Indonesia on July 27 of the same year. This Contract of Work, which expires on March 31, 2008, empowers the company to develop and operate a mining project for nickel and other specified minerals in a stipulated area on Sulawesi island.

In 1990, the company floated 49.7 million shares in an initial public offering, with the shares listed on the Jakarta Stock Exchange on May 16, 1990. On January 15, 1996, the company and the government signed an Agreement for Amendment and Extension of the 1968 Contract of Work, extending the company's concession until 2025. Under the terms of the Extension Agreement, the company agreed to a 50% expansion of the existing mining and processing facilities at Sorako to 68 thousand tons of nickel matte per annum. Included in this expansion are the construction of the fourth smelter line, modifications of existing facilities to maximize production, and construction of additional hydropower facilities.

In 2000, the company reached an all-time production record of 59,200 tons, or 130.5 million pounds of nickel matte, following the completion of expansion at the end of 1999. The company has taken a decision to delist from the Surabaya Stock Exchange because of the almost complete lack of trading activity in its shares on that exchange and expects to complete this delisting process in 2001. Meanwhile, its shares continue to be traded actively on the Jakarta Stock Exchange. The company proved up new geologic resources in Petea, estimated at 13.6 million tonnes containing 1.79 per cent nickel, which the company expect to bring into production by 2004. On February 1, 2003, the company signed a Cooperative Resource Agreement with PT Aneka Tambang with saprolite ore mined by the company from its Pomalaa East deposit in Southeast Sulawesi.

Shareholders

Vale Inco Limited	60.80%
Sumitomo Metal Mining Co. Ltd.	20.09%
Vale Inco Japan Limited	0.54%
Mitsui & Co Ltd. Japan	0.36%
Sojitz Corporation (d/h Nissho Iwai Ltd.)	0.14%
Sumitomo Corporation	0.14%
Public	17.93%

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)		
	2008	2007	2006
Total Assets	19,157,656	17,775,499	20,176,295
Current Assets	8,170,513	5,995,344	5,446,760
of which			
Cash and cash equivalents	4,312,650	2,772,068	1,818,872
Trade receivables	2,491,171	1,501,059	696,048
Inventories	1,095,915	1,297,778	1,609,814
Non-Current Assets	10,987,143	11,780,155	14,729,535
of which			
Fixed Assets-Net	10,926,468	11,720,005	14,630,536
Other Assets	60,675	60,150	98,999
Liabilities	3,970,585	4,715,792	3,522,615
Current Liabilities	1,776,689	2,371,346	1,113,681
of which			
Trade payables	391,667	532,465	487,264
Taxes payable	958,608	1,189,827	62,853
Current maturities of			
long-term debt	89,483	63,691	65,886
Non-Current Liabilities	2,193,898	2,344,446	2,408,934
Shareholders' Equity	15,187,071	13,059,707	16,653,680
Paid-up capital	1,231,127	1,284,874	1,493,722
Additional paid-up capital	2,506,784	2,616,221	3,041,472
Retained earnings	11,449,160	9,158,612	12,118,485
Net Sales	12,073,058	21,907,257	14,367,462
Cost of Goods Sold	5,143,465	6,431,924	8,852,768
Gross Profit	6,929,594	15,475,332	5,514,694
Operating Expenses	290,434	447,572	277,769
Operating Profit	6,639,160	15,027,760	5,236,925
Other Income (Expenses)	83,499	762,656	(164,316)
Profit before Taxes	6,722,659	15,790,417	5,072,609
Profit after Taxes	4,633,056	11,048,826	3,934,510
Per Share Data (Rp)			
Earnings per Share	4,666	1,112	395
Equity per Share	15,297	1,314	1,672
Dividend per Share	4,545	209	n.a
Closing Price	31,000	96,250	1,930
Financial Ratios			
PER (x)	6.64	86.57	4.88
PBV (x)	2.03	73.24	1.15
Dividend Payout (%)	0.97	0.19	n.a
Dividend Yield (%)	0.15	0.00	n.a
Current Ratio (x)	4.60	2.53	4.89
Debt to Equity (x)	0.26	0.36	0.21
Leverage Ratio (x)	0.21	0.27	0.17
Gross Profit Margin (x)	0.57	0.71	0.38
Operating Profit Margin (x)	0.55	0.69	0.36
Net Profit Margin (x)	0.38	0.50	0.27
Inventory Turnover (x)	4.69	4.96	5.50
Total Assets Turnover (x)	0.63	1.23	0.71
ROI (%)	24.18	62.16	19.50
ROE (%)	30.51	84.60	23.63

PER = 17.77x ; PBV = 2.59x (June 2009)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Haryanto Sahari & Co.

PT Bumi Resources Tbk.

Mining and Mining Services

Head Office	Wisma Bakrie II 7th Floor Jl. HR. Rasuna Said Kav. B-2 Kuningan, Jakarta 12920 Phone (021) 5794-2080 Fax (021) 5794-2070 Website: www.bumiresources.com
Branch Office	- Hotel Le-Meridien, Tashkent Uzbekistan 2, Uzbekistan Ovozi Street Tahkent 700000-Rep. Of Uzbekistan 998-711-206600/998-711-206330
Business	Coal, Oil and Gas Exploration
Company Status	PMDN

Financial Performance: Net income stepped down in 2008 to USD645 million from USD789 million in 2007. The Company recorded other expense at USD74.989 million versus other income at USD449.471 million in 2007.

Brief History: The company was established in 1973, and has a primary business in the hotel and tourism industry. The company has five star hotel located on 1.3 Ha land in the prime business district in Surabaya, East Java began its commercial operation in 1979. Since 1994, the company also leases 12 service apartments to business community, most of them are foreigner. In 2000, management announced a refocusing of the company's operations from the hotel business to the oil and natural gas industry, which according to management, offered brighter prospects. This shift in operations will put the company in a more competitive position.

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)		
	2006	2007	2008
Total Assets	22,684,662	26,556,109	58,253,000
Current Assets	9,536,458	10,954,556	20,292,714
of which			
Cash and cash equivalents	462,450	1,353,468	1,882,823
Trade Receivables	1,467,934	1,969,168	2,748,566
Inventories	1,857,737	886,969	1,672,040
Non-Current Assets	13,148,204	15,601,554	37,960,286
of which			
Fixed Assets-Net	6,335,859	6,292,810	9,622,853
Deferred Tax Assets	300,119	347,421	313,014
Other Assets	48,596	1,059,574	2,653,237
Liabilities	19,343,785	13,353,251	34,795,018
Current Liabilities	7,244,271	8,099,549	17,313,244
of which			
Trade payables	1,406,890	870,204	1,259,164
Taxes payable	616,395	119,752	756,963
Accrued expenses	1,756,111	1,482,992	1,876,387
Non-Current Liabilities	12,099,514	5,253,702	17,481,774
Minority Interests in Subsidiaries	92,363	2,635,104	6,190,965
Shareholders' Equity	₹ 3,248,513	₹ 10,567,754	₹ 17,267,017
Paid-up capital	12,641,452	13,193,334	15,337,828
Paid-up capital in excess of par value	n.a	2,072,479	1,347,501
Revaluation of fixed assets	131	137	n.a
Retained earnings (accumulated loss)	(9,393,070)	(4,608,195)	581,688
Revenue	16,710,247	21,338,444	36,993,404
Cost of Good Sold	11,932,023	14,224,099	19,332,929
Gross Profit	4,778,225	7,114,345	17,660,475
Operating Expenses	₹ 1,822,679	₹ 3,295,162	₹ 5,530,991
Operating Profit	₹ 2,955,545	₹ 3,819,183	₹ 12,129,484
Other Income (Expenses)	(925,412)	4,233,576	(821,131)
Profit (Loss) before Taxes	2,030,134	8,052,759	11,308,352
Profit (Loss) after Taxes	2,006,299	7,431,627	7,066,750
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	103.40	382.99	364.19
Equity per Share	167	545	890
Dividend per Share	33	n.a	51
Closing Price	900	6,000	910
Financial Ratios			
PER (x)	8.70	15.67	2.50
PBV (x)	5.38	11.02	1.02
Dividend Payout (%)	32	n.a	14
Dividend Yield (%)	20	n.a	6
Current Ratio (x)	1.32	1.35	1.17
Debt to Equity (x)	5.95	1.26	2.02
Leverage Ratio (x)	0.85	0.50	0.60
Operating Profit Margin (x)	0.18	0.18	0.33
Net Profit Margin (x)	0.12	0.35	0.19
Total Assets Turnover (x)	0.74	0.80	0.64
ROI (%)	8.84	27.98	12.13
ROE (%)	61.76	70.32	40.93

Shareholders

PT Bakrie & Brothers	14.28%
Jupiter Asia No. 1 Pte., Ltd.	4.30%
PT Samuel Sekuritas Indonesia	3.69%
JP Morgan Chase Bank Na Re Nominees Ltd.	1.95%
Bank Of New York	1.89%
Public	73.89%

PER = 5.91x ; PBV = 2.00x (June 2009)

Financial Year: December 31

Public Accountant : Jimmy Budhi & Co.

PT Bakrieland Development Tbk.

Real Estate and Property.

Head Office Wisma Bakrie I 6th & 7th Floor
 J.L. HR. Rasuna Said Kav. B-1
 Jakarta 12920
 Phone (021) 525-7835
 Fax (021) 522-5063
 Email: info@bakrieland.com
 www.bakrieland.com

Business Real Estate, Property & Infrastructure
 Company Status PMDN

Financial Performance: In 2008, Bakrieland posted revenues of IDR 1.053 trillion, an increase of 102.8% from IDR 782.1 billion in 2007. As a result, the company's net profit surged 34.7% from IDR134.185 billion in 2007 to IDR272.099 billion in 2008.

Brief History: PT Bakrieland Development Tbk (hereinafter referred to as "Bakrieland") carries out business in sectors of real estate, property, infrastructure development, marketing and renting of residential places, office, and commercial space.

In addition to having large scale property and residential projects in Kuningan area-Jakarta, Bakrieland also has several property and real estate projects spreading in many strategic locations in the country.

After performing an Initial Public Offering in 1995, Bakrieland has performed two Limited Public Offerings in 1997 and 2005. Bakrieland market capitalization value on December 31, 2006 is about Rp 1.1 Trillion or US\$ 121.1 million.

Recently, Limitless LLC acquired permission by Bakrieland's EGM to acquire stakes in Bakrie Swasakti Utama (BSU), Bumi Daya Makmur (BDM) and Superwish Perkasa (SP) with a total value of US\$110 million, paving the way for a strategic partnership with one of the world's leading real estate companies. Limitless LLC, a subsidiary of Dubai World, one of the world's prominent investment companies with several mega property development projects such as The Palm, The World, DP World and other high profile projects across the world worth more than US\$ 100 billion.

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)		
	2006	2007	2008
Total Assets	2,395,677	5,708,016	8,334,991
Current Assets	978,552	3,346,507	4,769,628
of which			
Cash and Cash Equivalents	32,637	1,042,876	740,310
Trade Receivables	167,503	443,273	708,513
Inventories	763,182	1,601,916	2,319,277
Non-Current Assets	1,417,126	2,361,509	3,565,364
of which			
Fixed Assets-Net	637,822	701,186	987,743
Deferred Tax Assets	113,395	51,932	29,630
Investment	61,429	990	27,679
Liabilities	1,036,383	1,508,297	3,133,653
Current Liabilities	853,664	1,066,360	1,915,042
of which			
Trade payables	138,685	220,022	451,792
Taxes payable	40,821	109,346	175,850
Current maturities of			
long-term debt	54,588	101,838	371,505
Non-Current Liabilities	182,719	441,937	1,218,611
Minority Interests in Subsidiaries	40,464	66,888	693,659
Shareholders' Equity	1,318,830	4,132,832	4,507,679
Paid-up capital	1,120,000	2,524,189	2,551,607
Paid-up capital			
in excess of par value	204,824	1,553,807	1,599,628
Retained earnings (accumulated loss)	(5,993)	56,836	356,443
Net Sales	393,232	782,106	1,053,840
Cost of Goods Sold	226,043	460,963	543,019
Gross Profit	167,189	321,142	510,822
Operating Expenses	94,988	150,634	284,787
Operating Profit (Loss)	72,201	170,508	226,035
Other Income (Expenses)	7,145	64,487	132,291
Profit (Loss) before Taxes	79,346	234,995	358,326
Profit (Loss) after Taxes	67,609	134,185	272,100
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	12	11	14
Equity per Share	236	328	226
Dividend per Share	n.a	n.a	n.a
Closing Price	195	620	72
Financial Ratios			
PER (x)	16.15	58.27	5.27
PBV (x)	0.83	1.89	0.32
Dividend Payout (%)	n.a	n.a	n.a
Dividend Yield (%)	n.a	n.a	n.a
Current Ratio (x)	1.15	3.14	2.49
Debt to Equity (x)	0.79	0.36	0.70
Leverage Ratio (x)	0.43	0.26	0.38
Gross Profit Margin (x)	0.43	0.41	0.48
Operating Profit Margin (x)	18.36	21.80	21.45
Net Profit Margin (x)	0.17	0.17	0.26
Inventory Turnover (x)	0.30	0.29	0.23
Total Assets Turnover (x)	0.16	0.14	0.13
ROI (%)	2.82	2.35	3.26
ROE (%)	5.13	3.25	6.04

PER = 2.14x ; PBV = 0.09x (June 2009)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang

Shareholders

CGMI Clients Segregated Sec.	30.76%
PT Bakrie & Brothers Tbk	8.68%
Public	60.56%

PT INDOSAT Tbk.

Telecommunication

Head Office	Indosat Building Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta 10110 Phone (021) 3000-3001-2, 386-9614, 380-2614 Fax (021) 380-4045, 381-2671, 380-9833, 345-8155 Telex: 45367, 44046 (INDSAT IA) E-mail: publicrelations@indosat.com http://www.indosat.com
Business	International Telecommunication Service
Company Status	BUMN

Financial Performance: The Company went through year 2008 with a better performance than in 2007. Net income surged 8.73% in 2008 to IDR2.042 trillion from IDR1.878 trillion in 2007. Other expense stepped down to IDR1.589 trillion from IDR2.408 trillion.

Brief History: The company was founded in 1967 by America Cable & Radio Corporation, a subsidiary of international Telephone and Telegraph (ITT) USA. In 1980, the Government of Indonesia took over all equities, making the corporation a state owned enterprise of limited liability. The company links callers in Indonesia with 240 countries around the globe through four international gateway: one each in Jakarta, Medan, Batam and Surabaya. Services include telephone calls, telex, telegrams, data packet switching, facsimile store and forward, inmarsat mobile communications, leased lines, video conferencing and television channels.

The company holds interests in four other companies. Asean Cableship Pte. Ltd. (ACPL), 16.7% of whose shares are owned by Indosat, is a company operating in the laying and maintenance of submarine cables; PT Aplikasi Lintas Artha, in which Indosat has 18.8% shares, is a direct data communications and data packet switching company founded in corporation with PT Telkom; PT Satelindo, in which Indosat holds 7.5% of shares, operates in satellite communications, cellular telephone and international telecommunications. The company also owns 15% shares of PT Bangtelindo, a company operating in construction design and management services for telecommunications facilities, and 35% shares of PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel) as a joint venture between PT Telkom, Setdco Megacell Asia and PTT Telecom BV Belanda, which provides cellular GSM services. The company has overseas shares investments in Suginami TV Cable and Production House (Japan), domestic telecommunication carrier, Camintel SA (Cambodia) and the USA-Global Link. On October 2, 1997, the company purchased convertible bonds worth Rp 150 billion from PT Citra Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI).

The bonds will mature in five years and have a coupon rate of 7%, which can be converted later into PT CTPI shares. Therefore, the company 8217's share in CTPI will amount to 30%. Through subsidiary, PT Sisindosat, PT Indosat became part of the Iridium global satellite consortium in October last year. With a 10% stake in the consortium, Indosat will provide satellite services in Indonesia. In March 1999 Indosat forged an alliance with Citibank N.A. to launch the Credit Card Calling Service (CCCS), a credit card that can be used to make international telephone calls. In May this year, the company plans to purchase a majority shareholding in PT Excelcomindo Pratama, the third cellular phone operator in Indonesia to apply GSM technology. Brief: As of March 21, 2007, the status of the company changed from a state owned enterprise to a foreign investment company as a consequence of the divestment of 41.91% government-owned shares to ST Telemedia (STT) through the special purpose vehicle, Indonesia Communication Ltd. (ICL).

Shareholders

Indonesia Communications Pte., Ltd., Singapore (ICLS)	65.00%
Government of Indonesia	14.29%
Public	20.71%

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)		
	2008	2007	2006
Total Assets	34,228,658	45,305,086	51,693,323
Current Assets	5,665,432	10,794,127	9,659,773
of which			
Cash on hand and in banks	2,807,260	8,053,006	5,737,866
Trade receivables	1,282,000	1,051,869	1,357,620
Inventories	110,935	161,573	241,991
Non-Current Assets	28,563,226	34,510,959	42,033,550
of which			
Fixed Assets-Net	24,918,648	30,572,773	38,394,073
Deferred Tax Assets-Net	46,567	87,118	68,445
Investments	8,795	3,016	3,430
Other Assets	328,953	518,258	752,822
Liabilities	18,826,293	28,462,986	33,994,764
Current Liabilities	6,803,205	11,658,581	10,675,245
of which			
Trade payable	304,431	446,450	608,754
Taxes payable	211,868	436,450	268,891
Accrued expenses	896,435	1,340,435	1,512,533
Non-Current Liabilities	12,023,088	16,804,405	23,319,519
Minority Interests in Subsidiaries	200,620	297,370	288,938
Shareholders' Equity	15,201,745	16,544,730	17,409,521
Paid-up capital	543,393	543,393	543,393
Paid-up capital			
in excess of par value	1,546,587	1,546,587	1,546,587
Retained earnings	13,111,765	14,454,750	15,319,641
Revenue	12,239,407	16,488,435	18,659,133
Operating Expenses	8,840,748	11,968,891	13,925,854
Operating Profit	3,398,659	4,519,604	4,733,279
Other Income (Expenses)	(1,375,992)	(1,589,988)	(2,408,164)
Profit before Taxes	2,022,667	2,929,616	2,325,115
Profit after Taxes	1,410,093	2,042,043	1,878,522
Per Share Data (Rp)			
Earnings per Share	259	376	346
Equity per Share	2,798	3,045	3,204
Dividend per Share	130	n.a	173
Closing Price	6,750	8,600	5,750
Financial Ratios			
PER (x)	26.01	22.88	16.63
PBV (x)	2.41	2.82	1.79
Dividend Payout (%)	50.00	n.a	50.04
Dividend Yield (%)	1.92	n.a	3.01
Current Ratio (x)	0.83	0.93	0.90
Debt to Equity (x)	1.24	1.72	1.85
Leverage Ratio (x)	0.55	0.63	0.66
Operating Profit Margin (x)	0.28	0.27	0.25
Net Profit Margin (x)	0.12	0.12	0.10
Total Assets Turnover (x)	0.36	0.36	0.36
ROI (%)	4.12	4.51	3.63
ROE (%)	9.28	12.34	10.79

PER = 13.89x ; PBV = 1.55x (June 2009)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Purwantono, Sarwoko & Sandjaja

PT Lippo Karawaci Tbk.

Real Estate and Property

Head Office	Menara Matahari 22nd Floor Jln. Bulevar Palembang Raya No. 7 Lippo Karawaci Central Tangerang 15811, Banten Phone (021) 2566-9000 Fax (021) 2566-9098/99 E-mail: corsec@lippokarawaci.co.id Website: www.lippokarawaci.co.id
Business	Urban Development
Company Status	PMDN

Financial Performance: The Company has managed to book net profit at IDR370.872 billion in 2008, rising from IDR353.027 billion in 2007. The net profit increase was in line with the net sales which stepped up from IDR2.091 trillion to IDR2.553 trillion.

Brief History: PT Lippo Karawaci was established in 1990, and operates in real estate, urban development, infrastructure, site development, public facilities, and other investment activities in affiliated companies as well as in third parties.

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)		
	2008	2007	2006
Total Assets	8,485,854	10,533,372	11,787,777
Current Assets	5,911,226	7,403,638	8,746,117
of which			
Cash and Cash Equivalents	1,349,407	2,028,987	1,699,917
Trade receivables	609,267	514,873	800,235
Inventories	3,673,732	4,339,285	5,330,087
Non-Current Assets	2,574,628	3,129,734	3,041,660
of which			
Fixed Assets-Net	972,556	1,403,003	1,268,961
Deferred Tax Assets	112,242	97,073	69,018
Investments	356,005	384,332	371,420
Other Assets	107,065	161,421	193,981
Liabilities	5,208,254	5,998,958	6,927,811
Current Liabilities	4,364,713	5,136,971	6,039,431
of which			
Loans	2,446,454	2,864,102	2,864,102
Trade payables	214,925	431,153	431,153
Taxes payable	452,936	452,936	452,936
Accrued expenses	261,181	336,685	336,685
Non-Current Liabilities	843,540	861,987	888,380
Minority Interests in Subsidiaries	315,111	328,354	359,472
Shareholders' Equity	2,962,489	4,206,060	4,500,494
Paid-up capital	1,467,754	1,730,215	1,730,215
Paid-up capital in excess of par value	648,070	1,304,222	1,304,222
Retained earnings (accumulated loss)	846,664	1,171,623	1,466,057
Net Sales	1,905,330	2,091,354	2,553,307
Cost of Goods Sold	932,337	985,224	1,334,494
Gross Profit	972,993	1,106,130	1,218,813
Operating Expenses	525,821	645,008	753,360
Operating Profit (Loss)	447,173	461,121	465,453
Other Income (Expenses)	16,819	23,152	6,233
Profit (Loss) before Taxes	463,992	484,274	471,686
Profit (Loss) after Taxes	324,836	353,027	370,872
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	55	20	21
Equity per Share	505	243	260
Dividend per Share	n.a	n.a	n.a
Closing Price	1,070	690	800
Financial Ratios			
PER (x)	19.34	33.82	37.32
PBV (x)	2.12	2.84	3.08
Dividend Payout (%)	n.a	n.a	n.a
Dividend Yield (%)	n.a	n.a	n.a
Current Ratio (x)	1.35	1.44	1.45
Debt to Equity (x)	1.76	1.43	1.54
Leverage Ratio (x)	0.61	0.57	0.59
Gross Profit Margin (x)	0.51	0.53	0.48
Operating Profit Margin (x)	0.23	0.22	0.18
Net Profit Margin (x)	0.17	0.17	0.15
Inventory Turnover (x)	0.25	0.23	0.25
Total Assets Turnover (x)	0.22	0.20	0.22
ROI (%)	3.83	3.35	3.15
ROE (%)	10.96	8.39	8.24

PER = 29.39x ; PBV = 2.43x (June 2009)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Aryanto Amir Yusuf & Mawar

Shareholders

JBS AG, Hongkong	13.08%
PT Metropolis Propertindo Utama	10.98%
Pacific Asia Holding Ltd.	10.62%
Capital Bloom Investment Ltd.	6.58%
Public	58.74%

PT Gudang Garam Tbk.

Tobacco Manufacturers

Head Office	Jl. Semampir II/I Kediri 64121, Jawa Timur Phone (0354) 682-090-682-094 Fax (0354) 681-555 Telex 31456 GGARAM KD
Jakarta Rep. Office	Jl. Jenderal A. Yani No. 79 Jakarta 10510 Phone (021) 420-2460, 420-0579 Fax (021) 421-2024 Telex 49475 GGARAM IA
Surabaya Rep. Office	Jl. Pengenal 7-15, Surabaya 60174 Phone (031) 545-1701, 545-1721 Fax (031) 531-0592
Factory	Jl. Semampir II/I, Kediri, Jawa Timur
Business	Cigarettes
Company Status	PMDN

Financial Performance: The Company booked net profit at IDR1.880 trillion in 2008, increase from IDR1.443 trillion in 2007. The net sales rose to IDR30.251 trillion from IDR27.389 trillion.

Brief History: The company began as a small entrepreneurial venture established in 1971 at Kudus, East Java. The company's products consist of three types, namely, cigarettes rolled in corn husk paper under three brand names, hand-rolled cigarettes under nine brand names, and machine-rolled cigarettes under six brand names, four of which are considered premium brands, namely Gudang Garam International, Surya 16, 10 packs Gudang Garam Merah, and the 12 packs Gudang Garam Merah. The company has installed a capacity of 105 billion cigarettes per year, includes 90 billion cigarettes machine rolled and 15 billion cigarette manufacture by hand using and enjoys a 49% market share for clove flavored cigarettes in Indonesia in 1997. In 1998 it's market share decline to 39%. Its main distribution channels are 3 major distributors, namely, PT Surya Bhakti Utama, PT Surya Kerta Bhakti, and Surya Jaya Bhakti. In 1993 the company received a US\$ 60 million syndicated loan from Singapore Banks, in order to increase its production capacity. Now capacity production has risen from 2,500 sticks to 12,000 sticks per minute. In 1994 exports reached 3.3 billion sticks, some 4% of it's total sales. In 1994 the company increased its stake in PT Surya Pamenang, a packaging manufacturer, from 79% to 100% share. The company with 30% shares, PT Inhutani III with 40% shares and Enso Finlandia with 30% shares are set to cooperate in timber estate development.

On 1996, these corporation developed 10,000 ha for industrial forest estate use, with development financing of Rp 260 billion.

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)		
	2006	2007	2008
Total Assets	21.733.034	23.779.951	24.072.959
Current Assets	14.815.847	17.124.562	17.008.576
of which			
Cash and cash equivalents	439.140	486.586	1.134.826
Trade receivables	2.477.121	2.637.318	2.087.440
Inventories	11.649.091	13.502.038	13.528.987
Non-Current Assets	6.917.187	6.655.389	7.064.383
of which			
Fixed Assets-Net	6.841.100	6.410.978	6.608.094
Investments	6.439	6.439	9.811
Other Assets	59.899	236.119	444.490
Liabilities	8.558.428	9.640.418	8.553.688
Current Liabilities	7.855.005	8.775.317	7.670.532
of which			
Short-term debt	4.921.567	4.419.076	4.331.923
Trade payables	165.244	223.701	175.185
Taxes and excise payable	2.506.670	3.941.173	2.921.955
Non-Current Liabilities	703.423	865.101	883.156
Minority Interests in Subsidiaries	17.373	19.737	5
Shareholders' Equity	13.157.233	14.119.796	15.519.266
Paid-up capital	962.044	962.044	962.044
Paid-up capital in excess of par value	53.700	53.700	53.700
Retained earnings	12.141.489	13.104.052	14.503.522
Net Sales	26.339.297	27.389.365	30.251.643
Cost of Goods Sold	21.622.622	23.074.633	25.095.136
Gross Profit	4.716.675	4.314.732	5.156.507
Operating Expenses	2.526.343	1.786.055	1.990.872
Operating Profit	2.190.332	2.528.677	3.165.635
Other Income (Expenses)	(586.901)	(323.836)	(509.291)
Profit before Taxes	1.603.431	2.204.841	2.656.344
Profit after Taxes	1.007.822	1.443.585	1.880.492
Per Share Data (Rp)			
Earnings per Share	524	750	977
Equity per Share	6.838	7.338	8.066
Dividend per Share	250	250	350
Closing Price	10,200	8,500	4,250
Financial Ratios			
PER (x)	19.47	11.33	4.35
PBV (x)	1.49	1.16	0.53
Dividend Payout (%)	47.73	33.32	35.81
Dividend Yield (%)	2.45	2.94	8.24
Current Ratio (x)	1.89	1.95	2.22
Debt to Equity (x)	0.65	0.68	0.55
Leverage Ratio (x)	0.39	0.41	0.36
Gross Profit Margin (x)	0.18	0.16	0.17
Operating Profit Margin (x)	0.08	0.09	0.10
Net Profit Margin (x)	0.04	0.05	0.06
Inventory Turnover (x)	1.86	4.74	1.85
Total Assets Turnover (x)	1.21	1.15	1.26
ROI (%)	4.64	6.07	7.81
ROE (%)	7.66	10.22	12.12

PER = 10.18x ; PBV = 1.48x (June 2009)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Siddharta Siddharta & Widjaja

Shareholders

PT Suryaduta Investama	66.80%
PT Suryamitra Kusuma	6.26%
Juni Setiawan Wonowidjono	0.52%
Susilo Wonowidjono	0.28%
Public	26.14%

PT Medco Energi Internasional Tbk.

Mining and Mining Services

Head Office	The Energy 52nd Floor Jl. Jend. Sudirman Jakarta 12190 Phone (021) 2995-3000 Fax (021) 2995-3001 Email: med@medcoenergi.com http://www.medcoenergi.com
Business	Mining (Energy)
Company Status	PMA

Financial Performance: The net profit surging sharply to IDR3.068 trillion in 2008 from IDR62 billion recorded in 2007.

Brief History: The company, through its majority held subsidiaries, owns ten deep-well onshore drilling rigs under PT Meta Epsi Antaredja (MEA), three state-of-the-art offshore rigs under PT Apexindo, as well as exploration and production (E & P) contract areas in East Kalimantan under PT Exspan Kalimantan and in South Sumatera under PT Exspan Sumatera. The E & P operation produced an average of some 18,000 barrels of oil and 45 million cubic feet of gas per day in 1995. On December 1996 the company has raised a US\$ 65 million syndicated loan arranged by PT Meta Epsi Duta Corporation to strengthening working capital and restructuring business activities. In 1997, entered into downstream industry through a Joint Management Agreement to operate Pertamina's methanol plant on Bunyu Island. In 1999, succeeded in company debt restructuring, followed by Right Issue of 10:11.

In 2000, acquired 3 new working areas: Simenggaris, Western Madura, and Senoro/Toili. Also, discovery of oil field at Soka, South Sumatera. In 2001, discovery of new oil fields Matra-Nova, Sumatera. In 2002, acquired 25% working interest at the producing TURAN block. Issued 100 million USD of Eurobond by MEI Euro Finance Ltd, MEI's Subsidiary, listed at Singapore's Stock Exchange. In 2003, obtained tender for Merangin-I. MEI Euro Finance Ltd., subsidiary company of MEI, issued USD 250 million 144A bonds, listed at Singapore Stock Exchange. Signed several gas supply agreement with PLN. Makes take over bid for Novus.

Summary of Financial Statement

	Million Rupiah		
	2006	2007	2008
Total Assets	16,611,077	20,531,276	21,683,449
Current Assets	5,112,837	7,000,537	9,447,666
of which			
Cash and cash equivalents	1,698,637	2,509,015	3,816,620
Trade receivables	1,076,628	2,064,721	1,421,621
Inventories	437,483	610,350	350,305
Non-Current Assets	11,498,240	13,530,739	12,235,783
of which			
Fixed Assets-Net	4,235,196	4,926,176	1,723,710
Deferred Tax Assets-Net	513,100	774,449	629,912
Investments	710,446	731,185	1,089,509
Other Assets	253,419	373,313	388,954
Liabilities	10,679,058	14,429,792	13,522,139
Current Liabilities	2,262,697	3,226,246	4,246,172
of which			
Trade payables	568,480	858,365	985,984
Taxes payable	377,479	480,775	504,428
Current maturities of			
long-term debt	360,877	284,223	1,288,672
Non-Current Liabilities	8,416,361	11,203,546	9,275,966
Minority Interests in Subsidiaries	1,098,583	1,191,440	133,286
Shareholders' Equity	4,833,437	4,910,044	8,028,024
Paid-up capital	884,018	923,123	1,046,598
Paid-up capital			
in excess of par value	1,111,451	1,160,302	1,189,465
Revaluation of fixed assets	898	n.a	n.a
Retained earnings	2,837,370	2,826,618	5,791,962
Net Sales	7,147,407	10,153,648	14,085,289
Cost of Goods Sold	4,554,624	6,477,409	8,499,697
Gross Profit	2,592,873	3,676,239	5,585,592
Operating Expenses	969,099	1,334,127	1,793,771
Operating Profit	1,623,774	2,342,112	3,791,821
Other Income (Expenses)	(94,435)	(1,193,188)	1,680,345
Profit before Taxes	1,529,339	1,148,924	5,472,166
Profit after Taxes	344,297	62,157	3,068,235
Per Share Data (Rp)			
Earnings per Share	111	19	923
Equity per Share	1,558	1,516	2,416
Dividend per Share	5.16	n.a	164.25
Closing Price	3,550	5,150	1,870
Financial Ratios			
PER (x)	31.98	268.37	2.02
PBV (x)	2.28	3.40	0.77
Dividend Payout (%)	4.65	n.a	17.79
Dividend Yield (%)	0.33	n.a	6.80
Current Ratio (x)	2.26	2.17	2.22
Debt to Equity (x)	2.21	2.94	1.68
Leverage Ratio (x)	0.64	0.70	0.62
Gross Profit Margin (x)	0.36	0.36	0.40
Operating Profit Margin (x)	0.23	0.23	0.27
Net Profit Margin (x)	0.05	0.01	0.22
Inventory Turnover (x)	10.41	10.61	24.26
Total Assets Turnover (x)	0.43	0.49	0.65
ROI (%)	2.07	0.30	14.15
ROE (%)	7.12	1.27	38.22

PER = 6.23x ; PBV = 1.42x (June 2009)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Purwanto, Sarwoko & Sandjaja

Shareholders

Encore Energy Pte., Ltd.	50.70%
PT Medco Duta	2.04%
PT Multi Fabrinco Gemilang	0.06%
PT Medco Energi Internasional Tbk (Treasury Stock)	11.72%
Public	35.48%

Daftar Tabel Statistika

- **Daftar Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors**
- **Daftar F**
- **Daftar G**
- **Daftar I**
- **Tabel Interpretasi Angka Indeks Korelasi dan *Product Moment***
- **Tabel Nilai-Nilai r *Product Moment* dari Pearson**

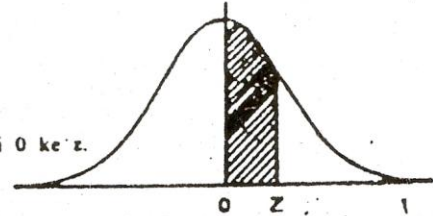
DAFTAR XIX(11)
NILAI KRITIS L UNTUK UJI LILLIEFORS

Ukuran Sampel	Tarf Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	<u>1,031</u>	<u>0,886</u>	<u>0,805</u>	<u>0,768</u>	<u>0,736</u>
	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}

Sumber: Conover, W.J., Practical Nonparametric Statistics, John Wiley & Sons, Inc., 1973.

DAFTAR P

LUAS DIBAWAH LENGKUNGAN NORMAL STANDAR (dari 0 ke z).
(Bilangan dalam badan daftar menyatakan desimal).

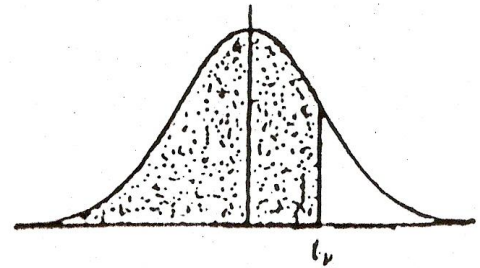


z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0.0	0000	0040	0080	0120	0160	0199	0239	0279	0319	0359
0.1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0754
0.2	0793	0832	0871	0910	0948	0987	1026	1064	1103	1141
0.3	1179	1217	1255	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
0.4	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844	1879
0.5	1915	1950	1985	2019	2054	2088	2123	2157	2190	2224
0.6	2258	2291	2324	2357	2389	2422	2454	2486	2518	2549
0.7	2580	2612	2642	2673	2704	2734	2764	2794	2823	2852
0.8	2881	2910	2939	2967	2996	3023	3051	3078	3106	3133
0.9	3159	3186	3212	3238	3264	3289	3315	3340	3366	3389
1.0	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599	3621
1.1	3643	3665	3686	3708	3729	3749	3770	3790	3810	3830
1.2	3849	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997	4015
1.3	4032	4049	4066	4082	4099	4115	4131	4147	4162	4177
1.4	4192	4207	4222	4236	4251	4265	4279	4292	4308	4319
1.5	4332	4345	4357	4370	4382	4394	4406	4418	4429	4441
1.6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535	4545
1.7	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4633
1.8	4641	4649	4656	4664	4671	4678	4686	4693	4699	4708
1.9	4713	4719	4726	4732	4738	4744	4750	4756	4761	4767
2.0	4772	4778	4783	4788	4793	4798	4803	4808	4812	4817
2.1	4821	4826	4830	4834	4838	4842	4846	4850	4854	4857
2.2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	4890
2.3	4893	4896	4898	4901	4904	4906	4909	4911	4913	4916
2.4	4918	4920	4922	4925	4927	4929	4931	4932	4934	4936
2.5	4938	4940	4941	4943	4945	4946	4948	4949	4951	4952
2.6	4953	4955	4956	4957	4959	4960	4961	4962	4963	4964
2.7	4965	4966	4967	4968	4969	4970	4971	4972	4973	4974
2.8	4974	4975	4976	4977	4977	4978	4979	4979	4980	4981
2.9	4981	4982	4982	4983	4984	4984	4985	4985	4986	4986
3.0	4987	4987	4987	4988	4988	4989	4989	4989	4990	4990
3.1	4990	4991	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4993	4993
3.2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995	4995
3.3	4995	4995	4995	4996	4996	4996	4996	4996	4996	4997
3.4	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4998
3.5	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998
3.6	4998	4998	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.8	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000

Sumber: *Theory and Problems of Statistics*, Spiegel, M.R., Ph.D., Schaum Publishing Co., New York, 1961.

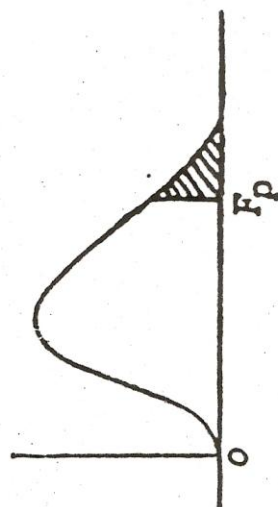
DAFTAR G

Nilai Perzentil
Untuk Distribusi t
 $v = dk$
(Bilangan Dalam Badan Daftar
Menyatakan t_p)



v	$t_{0.995}$	$t_{0.99}$	$t_{0.975}$	$t_{0.95}$	$t_{0.90}$	$t_{0.80}$	$t_{0.75}$	$t_{0.70}$	$t_{0.60}$	$t_{0.55}$
1	63,66	31,82	12,71	6,31	3,08	1,376	1,000	0,727	0,525	0,158
2	9,92	6,96	4,30	2,92	1,89	1,061	0,816	0,617	0,289	0,142
3	5,84	4,54	3,18	2,35	1,64	0,978	0,765	0,581	0,277	0,137
4	4,60	3,75	2,78	2,13	1,53	0,941	0,741	0,569	0,271	0,134
5	4,03	3,36	2,57	2,02	1,48	0,920	0,727	0,559	0,267	0,132
6	3,71	3,14	2,45	1,94	1,44	0,906	0,718	0,553	0,265	0,131
7	3,50	3,00	2,36	1,90	1,42	0,896	0,711	0,549	0,263	0,130
8	3,36	2,90	2,31	1,86	1,40	0,889	0,706	0,546	0,262	0,130
9	3,25	2,82	2,26	1,83	1,38	0,883	0,703	0,543	0,261	0,129
10	3,17	2,76	2,23	1,81	1,37	0,879	0,700	0,542	0,260	0,129
11	3,11	2,72	2,20	1,80	1,36	0,876	0,697	0,540	0,260	0,129
12	3,06	2,68	2,18	1,78	1,36	0,873	0,695	0,539	0,259	0,128
13	3,01	2,66	2,16	1,77	1,35	0,870	0,694	0,538	0,259	0,128
14	2,98	2,62	2,14	1,76	1,34	0,868	0,692	0,537	0,258	0,128
15	2,95	2,60	2,13	1,75	1,34	0,866	0,691	0,536	0,258	0,128
16	2,92	2,58	2,12	1,75	1,34	0,865	0,690	0,535	0,258	0,128
17	2,90	2,57	2,11	1,74	1,33	0,863	0,689	0,534	0,257	0,128
18	2,88	2,55	2,10	1,73	1,33	0,862	0,688	0,534	0,257	0,127
19	2,86	2,54	2,09	1,73	1,33	0,861	0,688	0,533	0,257	0,127
20	2,84	2,53	2,09	1,72	1,32	0,860	0,687	0,533	0,257	0,127
21	2,83	2,52	2,08	1,72	1,32	0,859	0,686	0,532	0,257	0,127
22	2,82	2,51	2,07	1,72	1,32	0,858	0,686	0,532	0,256	0,127
23	2,81	2,50	2,07	1,71	1,32	0,858	0,685	0,532	0,256	0,127
24	2,80	2,49	2,06	1,71	1,32	0,857	0,685	0,531	0,256	0,127
25	2,79	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
26	2,78	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
27	2,77	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,684	0,531	0,256	0,127
28	2,76	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,683	0,530	0,256	0,127
29	2,76	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
30	2,75	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
40	2,70	2,42	2,02	1,68	1,30	0,851	0,681	0,529	0,255	0,126
60	2,66	2,39	2,00	1,67	1,30	0,848	0,679	0,527	0,254	0,126
120	2,62	2,36	1,98	1,66	1,29	0,845	0,677	0,526	0,254	0,126
∞	2,58	2,33	1,96	1,646	1,28	0,842	0,674	0,524	0,253	0,126

Sumber : Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research, Fisher, R.A. dan Yates, F.,
Table III, Oliver & Boyd Ltd, Edinburgh.



DAFTAR I

Nilai Persentil
Untuk Distribusi F
(Bilangan Dalam Badan Daftar
Menyatakan F_p i Baris Atas Untuk
 $P = 0,05$ dan Baris Bawah Untuk $p = 0,01$)

$V_2 = dk$ penyebut	$V_1 = dk$ pembilang																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞	
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	253	253	254	254	254
	4052	4999	5403	5628	5764	5859	5928	5981	6022	6056	6082	6106	6142	6169	6208	6234	6258	6286	6302	6323	6334	6352	6361	6366	
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,39	19,40	19,41	19,42	19,43	19,44	19,45	19,46	19,47	19,47	19,48	19,49	19,49	19,50	19,50	
	98,49	99,01	99,17	99,23	99,30	99,33	99,34	99,36	99,38	99,40	99,41	99,42	99,43	99,44	99,45	99,46	99,47	99,48	99,48	99,49	99,49	99,49	99,50	99,50	
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,81	8,78	8,76	8,74	8,71	8,69	8,66	8,64	8,63	8,60	8,53	8,57	8,56	8,54	8,54	8,53	
	34,12	30,81	29,46	28,71	28,24	27,91	27,67	27,49	27,34	27,23	27,13	27,05	26,92	26,83	26,69	26,60	26,50	26,41	26,30	26,27	26,23	26,18	26,14	26,12	
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,93	5,91	5,87	5,84	5,80	5,77	5,74	5,71	5,70	5,68	5,66	5,65	5,64	5,63	
	21,20	18,00	16,69	15,98	15,52	15,21	14,98	14,80	14,66	14,54	14,45	14,37	14,24	14,15	14,02	13,93	13,83	13,74	13,69	13,61	13,57	13,52	13,48	13,46	
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,78	4,74	4,70	4,68	4,64	4,60	4,56	4,53	4,50	4,46	4,44	4,42	4,40	4,38	4,37	4,36	
	16,26	13,27	12,06	11,39	10,97	10,67	10,45	10,27	10,15	10,05	9,96	9,89	9,77	9,68	9,55	9,47	9,38	9,29	9,24	9,17	9,13	9,07	9,04	9,02	
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,96	3,92	3,87	3,84	3,81	3,77	3,75	3,72	3,71	3,69	3,68	3,67	
	13,74	10,92	9,78	9,15	8,75	8,47	8,26	8,10	7,98	7,87	7,79	7,72	7,60	7,52	7,39	7,31	7,23	7,14	7,09	7,02	6,99	6,94	6,90	6,88	
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,63	3,60	3,57	3,52	3,49	3,44	3,41	3,38	3,34	3,32	3,29	3,28	3,25	3,24	3,23	
	12,25	9,55	8,45	7,85	7,46	7,19	7,00	6,81	6,71	6,62	6,54	6,47	6,35	6,27	6,15	6,07	5,98	5,90	5,85	5,78	5,75	5,70	5,67	5,65	
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31	3,28	3,23	3,20	3,16	3,12	3,08	3,05	3,03	3,00	2,98	2,96	2,94	2,93	
	11,26	8,65	7,59	7,01	6,63	6,37	6,19	6,03	5,91	5,82	5,74	5,67	5,56	5,48	5,36	5,28	5,20	5,11	5,06	5,00	4,96	4,91	4,88	4,86	
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,13	3,10	3,07	3,02	2,98	2,93	2,90	2,86	2,82	2,80	2,77	2,76	2,73	2,72	2,71	
	10,56	8,02	6,99	6,42	6,06	5,80	5,62	5,47	5,35	5,26	5,18	5,11	5,00	4,92	4,80	4,73	4,61	4,55	4,51	4,45	4,41	4,36	4,33	4,31	

DAFTAR I (lanjutan)

V ₂ = dk penyebut	V ₁ = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	21	30	40	50	78	100	200	500	∞
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94	2,91	2,86	2,82	2,77	2,74	2,70	2,67	2,64	2,61	2,59	2,86	2,85	2,84
	10,04	7,56	6,55	5,99	5,64	5,39	5,21	5,06	4,95	4,85	4,72	4,71	4,60	4,52	4,41	4,33	4,25	4,17	4,12	4,05	4,01	3,96	3,93	3,91
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,86	2,82	2,79	2,74	2,70	2,65	2,61	2,57	2,53	2,50	2,47	2,45	2,42	2,41	2,40
	9,65	7,20	6,22	5,67	5,32	5,07	4,88	4,74	4,63	4,54	4,46	4,40	4,29	4,21	4,10	4,02	3,94	3,86	3,80	3,74	3,70	3,66	3,62	3,60
12	4,76	3,88	3,49	3,26	3,11	3,00	2,92	2,85	2,80	2,76	2,72	2,69	2,64	2,60	2,54	2,50	2,46	2,42	2,40	2,36	2,35	2,32	2,31	2,30
	9,33	6,93	5,95	5,41	5,06	4,82	4,65	4,50	4,39	4,30	4,22	4,16	4,05	3,98	3,86	3,78	3,70	3,61	3,56	3,49	3,46	3,41	3,38	3,36
13	4,67	3,80	3,41	3,18	3,02	2,92	2,84	2,77	2,72	2,67	2,63	2,60	2,55	2,51	2,46	2,42	2,38	2,34	2,32	2,28	2,26	2,24	2,22	2,21
	9,07	6,70	5,74	5,20	4,86	4,62	4,44	4,30	4,19	4,10	4,02	3,96	3,85	3,78	3,67	3,59	3,51	3,42	3,37	3,30	3,27	3,21	3,18	3,16
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,77	2,70	2,65	2,60	2,56	2,53	2,48	2,44	2,39	2,35	2,31	2,27	2,24	2,21	2,19	2,16	2,14	2,13
	8,86	6,51	5,56	5,03	4,69	4,46	4,28	4,14	4,03	3,94	3,86	3,80	3,70	3,62	3,51	3,43	3,34	3,26	3,21	3,14	3,11	3,06	3,02	3,00
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,70	2,64	2,59	2,55	2,51	2,48	2,43	2,39	2,33	2,29	2,25	2,21	2,18	2,15	2,12	2,10	2,08	2,07
	8,68	6,36	5,42	4,89	4,56	4,32	4,14	4,00	3,89	3,80	3,73	3,67	3,56	3,48	3,36	3,29	3,20	3,12	3,07	3,00	2,97	2,92	2,89	2,87
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,45	2,42	2,37	2,33	2,28	2,24	2,20	2,16	2,13	2,09	2,07	2,04	2,02	2,01
	8,53	6,23	5,29	4,77	4,44	4,20	4,03	3,89	3,78	3,69	3,61	3,55	3,45	3,37	3,26	3,18	3,10	3,01	2,96	2,89	2,86	2,80	2,77	2,75
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,62	2,55	2,50	2,45	2,41	2,38	2,33	2,29	2,23	2,19	2,15	2,11	2,08	2,04	2,02	1,99	1,97	1,96
	8,40	6,11	5,18	4,67	4,34	4,10	3,93	3,79	3,68	3,59	3,52	3,45	3,35	3,27	3,16	3,08	3,00	2,92	2,86	2,79	2,76	2,70	2,67	2,65
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,29	2,25	2,19	2,15	2,11	2,07	2,04	2,00	1,98	1,95	1,93	1,92
	8,28	6,01	5,09	4,58	4,25	4,01	3,85	3,71	3,60	3,51	3,44	3,37	3,27	3,19	3,07	3,00	2,91	2,83	2,78	2,71	2,68	2,62	2,59	2,57
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,55	2,48	2,43	2,38	2,34	2,31	2,26	2,21	2,16	2,11	2,07	2,02	2,00	1,96	1,94	1,91	1,90	1,88
	8,18	5,93	5,01	4,50	4,17	3,94	3,77	3,63	3,52	3,43	3,36	3,30	3,19	3,12	3,00	2,92	2,84	2,76	2,70	2,63	2,60	2,54	2,51	2,49
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,52	2,45	2,40	2,35	2,31	2,26	2,23	2,18	2,12	2,08	2,04	1,99	1,96	1,92	1,90	1,87	1,85	1,84
	8,10	5,85	4,94	4,43	4,10	3,87	3,71	3,56	3,45	3,37	3,30	3,23	3,13	3,05	2,94	2,86	2,77	2,69	2,63	2,56	2,53	2,47	2,44	2,42
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,20	2,15	2,09	2,05	2,00	1,96	1,93	1,87	1,84	1,82	1,81	1,80
	8,02	5,78	4,87	4,37	4,04	3,81	3,65	3,51	3,40	3,31	3,24	3,17	3,07	2,99	2,88	2,80	2,72	2,63	2,58	2,51	2,47	2,42	2,38	2,36
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,47	2,40	2,35	2,30	2,26	2,23	2,18	2,13	2,07	2,03	1,98	1,93	1,91	1,87	1,84	1,81	1,80	1,78
	7,94	5,72	4,82	4,31	3,99	3,76	3,59	3,45	3,35	3,26	3,18	3,12	3,02	2,94	2,83	2,75	2,67	2,58	2,53	2,46	2,42	2,37	2,33	2,31
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,45	2,38	2,32	2,28	2,24	2,20	2,14	2,10	2,04	2,00	1,96	1,91	1,88	1,84	1,82	1,79	1,77	1,76
	7,88	5,66	4,76	4,26	3,94	3,71	3,54	3,41	3,30	3,21	3,14	3,07	2,97	2,89	2,78	2,70	2,62	2,53	2,48	2,41	2,37	2,32	2,28	2,26

DAFTAR I (lanjutan)

No	V ₂ = dx penyebut	V ₂ dx pembilang																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	300	500	∞
24	4,26 7,82	3,40 5,81	3,01 4,72	2,78 4,22	2,62 3,90	2,51 3,67	2,43 3,50	2,36 3,36	2,30 3,25	2,26 3,17	2,22 3,09	2,18 3,03	2,15 2,99	2,13 2,93	2,09 2,86	2,02 2,74	1,98 2,66	1,94 2,58	1,89 2,49	1,86 2,44	1,83 2,39	1,80 2,33	1,76 2,27	1,74 2,23	1,73 2,21
25	4,24 7,77	3,38 5,87	2,99 4,68	2,76 4,18	2,60 3,86	2,49 3,63	2,41 3,46	2,34 3,32	2,28 3,21	2,24 3,13	2,20 3,05	2,16 2,99	2,13 2,93	2,11 2,89	2,06 2,81	2,00 2,70	1,96 2,62	1,92 2,54	1,87 2,45	1,84 2,40	1,80 2,32	1,77 2,27	1,74 2,23	1,72 2,19	1,71 2,17
26	4,22 7,72	3,37 5,83	2,89 4,64	2,74 4,14	2,59 3,82	2,47 3,59	2,39 3,42	2,32 3,29	2,27 3,17	2,22 3,09	2,18 3,02	2,15 2,96	2,12 2,90	2,10 2,86	2,05 2,77	1,99 2,66	1,95 2,58	1,90 2,50	1,85 2,41	1,82 2,36	1,78 2,30	1,75 2,25	1,72 2,21	1,70 2,18	1,69 2,18
27	4,21 7,68	3,35 5,80	2,94 4,60	2,73 4,11	2,57 3,79	2,46 3,56	2,37 3,37	2,30 3,26	2,25 3,14	2,20 3,06	2,16 2,98	2,13 2,93	2,11 2,89	2,08 2,83	2,03 2,74	1,97 2,63	1,93 2,55	1,88 2,47	1,84 2,38	1,80 2,33	1,76 2,28	1,73 2,23	1,70 2,19	1,68 2,16	1,67 2,15
28	4,20 7,64	3,34 5,85	2,95 4,57	2,71 4,07	2,56 3,76	2,44 3,53	2,36 3,33	2,29 3,23	2,24 3,11	2,19 3,03	2,15 2,95	2,12 2,90	2,10 2,85	2,08 2,80	2,02 2,71	1,96 2,60	1,91 2,52	1,85 2,44	1,81 2,35	1,78 2,30	1,75 2,25	1,72 2,21	1,69 2,18	1,68 2,18	1,67 2,18
29	4,18 7,60	3,33 5,82	2,93 4,54	2,70 4,04	2,54 3,73	2,43 3,50	2,35 3,33	2,28 3,20	2,22 3,08	2,18 3,00	2,14 2,92	2,11 2,87	2,10 2,85	2,05 2,77	2,00 2,68	1,94 2,57	1,89 2,49	1,84 2,41	1,80 2,32	1,77 2,27	1,73 2,22	1,70 2,18	1,68 2,16	1,66 2,15	1,64 2,14
30	4,17 7,56	3,32 5,80	2,92 4,51	2,69 4,02	2,53 3,70	2,42 3,47	2,34 3,30	2,27 3,17	2,21 3,06	2,16 2,98	2,12 2,90	2,09 2,84	2,07 2,82	2,04 2,74	1,99 2,66	1,93 2,55	1,88 2,47	1,84 2,38	1,79 2,29	1,75 2,24	1,72 2,19	1,69 2,16	1,67 2,15	1,66 2,15	1,64 2,14
32	4,16 7,50	3,30 5,84	2,90 4,46	2,67 3,97	2,51 3,66	2,40 3,42	2,32 3,25	2,25 3,12	2,19 3,01	2,14 2,94	2,10 2,86	2,07 2,80	2,05 2,78	2,02 2,70	1,97 2,62	1,91 2,51	1,86 2,42	1,82 2,34	1,76 2,25	1,72 2,20	1,69 2,15	1,67 2,12	1,66 2,12	1,64 2,12	1,63 2,12
34	4,13 7,44	3,28 5,79	2,88 4,42	2,66 3,93	2,49 3,61	2,38 3,38	2,30 3,21	2,23 3,08	2,17 2,97	2,12 2,89	2,08 2,82	2,05 2,76	2,02 2,72	1,99 2,66	1,95 2,58	1,89 2,47	1,84 2,38	1,80 2,30	1,74 2,21	1,70 2,16	1,67 2,12	1,65 2,08	1,64 2,04	1,61 2,00	1,59 1,98
36	4,11 7,39	3,26 5,25	2,80 4,28	2,63 3,89	2,48 3,58	2,36 3,35	2,28 3,18	2,21 3,04	2,15 2,94	2,10 2,86	2,06 2,78	2,03 2,72	2,00 2,66	1,96 2,59	1,92 2,51	1,85 2,40	1,80 2,32	1,76 2,22	1,72 2,17	1,69 2,12	1,66 2,07	1,64 2,04	1,62 2,00	1,60 1,97	1,58 1,90
38	4,10 7,35	3,25 5,21	2,85 4,24	2,62 3,86	2,46 3,54	2,35 3,32	2,26 3,15	2,19 3,02	2,14 2,91	2,09 2,82	2,05 2,75	2,02 2,69	1,99 2,64	1,96 2,59	1,92 2,51	1,85 2,40	1,80 2,32	1,76 2,22	1,71 2,14	1,67 2,08	1,64 2,02	1,62 1,99	1,60 1,97	1,58 1,90	1,56 1,86
40	4,08 7,31	3,23 5,18	2,84 4,21	2,61 3,83	2,45 3,51	2,34 3,29	2,25 3,12	2,18 2,99	2,12 2,88	2,07 2,80	2,04 2,73	2,00 2,66	1,99 2,64	1,94 2,59	1,89 2,55	1,84 2,47	1,79 2,39	1,74 2,29	1,69 2,20	1,66 2,11	1,64 2,05	1,62 1,99	1,60 1,94	1,58 1,88	1,56 1,82
42	4,07 7,27	3,22 5,15	2,83 4,20	2,59 3,80	2,44 3,49	2,32 3,26	2,24 3,10	2,17 2,96	2,11 2,86	2,06 2,77	2,02 2,70	1,99 2,64	1,94 2,59	1,89 2,54	1,82 2,46	1,76 2,35	1,71 2,26	1,68 2,17	1,64 2,08	1,61 2,00	1,59 1,94	1,57 1,88	1,54 1,85	1,51 1,80	1,49 1,78
44	4,06 7,24	3,21 5,12	2,82 4,26	2,58 3,78	2,43 3,46	2,31 3,24	2,23 3,07	2,16 2,94	2,10 2,84	2,05 2,75	2,01 2,68	1,98 2,62	1,92 2,57	1,88 2,52	1,81 2,44	1,76 2,32	1,72 2,24	1,68 2,15	1,64 2,06	1,61 2,00	1,59 1,94	1,57 1,88	1,54 1,82	1,51 1,78	1,48 1,75
46	4,05 7,21	3,20 5,10	2,81 4,24	2,57 3,76	2,42 3,44	2,30 3,22	2,22 3,05	2,14 2,92	2,08 2,86	2,03 2,77	1,99 2,70	1,91 2,60	1,87 2,55	1,80 2,46	1,75 2,35	1,69 2,26	1,64 2,17	1,60 2,08	1,55 2,00	1,51 1,91	1,48 1,85	1,46 1,80	1,44 1,76	1,42 1,72	1,40 1,68
48	4,04 7,19	3,19 5,08	2,80 4,22	2,56 3,74	2,41 3,42	2,30 3,20	2,21 3,04	2,14 2,90	2,08 2,80	2,03 2,71	1,96 2,64	1,90 2,58	1,86 2,52	1,80 2,46	1,74 2,38	1,68 2,28	1,61 2,20	1,55 2,11	1,49 2,02	1,44 1,96	1,39 1,88	1,35 1,78	1,32 1,73	1,30 1,70	1,28 1,68

Tabel Interpretasi Angka Indeks Korelasi dan Product Moment

Besar r Product Moment	Interprestasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang / Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Ibnu Hajar, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan (PT. Raja Grafindo Persada), hal 24

Tabel Nilai-nilai r Product Moment dari Pearson

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	26	0.388	0.496	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	27	0.381	0.487	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	28	0.374	0.478	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	29	0.367	0.470	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	30	0.361	0.463	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	31	0.355	0.456	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	32	0.349	0.449	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	33	0.344	0.442	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	34	0.339	0.436	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	35	0.334	0.430	100	0.194	0.256
13	0.553	0.684	36	0.329	0.424	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	37	0.325	0.418	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	38	0.320	0.413	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	39	0.316	0.408	200	0.138	0.181
17	0.482	0.608	40	0.312	0.403	300	0.113	0.148
18	0.463	0.590	41	0.308	0.398	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	42	0.304	0.393	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	43	0.301	0.389	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	44	0.297	0.384	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	45	0.294	0.380	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	46	0.291	0.376	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	47	0.288	0.372	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	48	0.284	0.368			
			49	0.281	0.364			
			50	0.279	0.361			

iBii

INSTITUT
BISNIS dan
INFORMATIKA
INDONESIA

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No.60/PDPM-IBII/XI/2010

Sehubungan dengan surat Bapak/Ibu dari UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA No.5214/H39.12/PL/2010 tanggal 19 Nopember 2010, bersama ini kami beritahukan bahwa :

Nama	: Ismi Irmayanti
NIM	: 8155067836
Program Studi	: Pendidikan Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi

Telah melakukan penelitian di Pusat Data Pasar Modal IBII dalam rangka penyelesaian tugas skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan semestinya.

Jakarta, 8 Desember 2010


Juntika Theresiana
PDPM-IBII





*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926
PR IV : 4893982, BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4755118, Bag. UHTP : Telp. 4890046
Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536 Bag. HUMAS : 4898486

Nomor : 5214/H39.12/PL/2010
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

19 November 2010

Yth. **Pimpinan Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII)**
di Tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Ismi Irmayanti**
Nomor Registrasi : 8155067836
Program Studi : Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII)**

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :
“Hubungan Antara Hutang Jangka Panjang Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Atas perhatian dan bantuan Saudara kami ucapkan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Dra. Desfrina
NIP. 19590409 198503 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Ismi Irmayanti, nama panggilan Ismi. Dilahirkan di Jakarta, pada tanggal 12 Februari 1988. Merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Wartino dan Surmiyati. Beragama Islam. Saat ini peneliti beralamat di Jalan Raya Pondok Gede, Pasar Gardu, Rt 004/007 No. 36, Lubang Buaya, Jakarta Timur.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh adalah siswi SD Negeri 13 Pagi Lubang Buaya Jakarta Timur. Kemudian melanjutkan sebagai siswi SLTP Negeri 81 Lubang Buaya Jakarta Timur. Setelah itu melanjutkan di SMK Negeri 10 bidang Manajemen dan Bisnis dengan jurusan Akuntansi, di Jakarta Timur. Selanjutnya meneruskan pendidikan sebagai mahasiswi Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi angkatan 2006.

Selama Perkuliahan peneliti juga pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan diantaranya Staff Deputy Sosial Tim Pembela Mahasiswa UNJ, Reporter Econo Channel FE UNJ, Wakil Bendahara Lembaga Kajian Mahasiswa UNJ, Staff Biro Studi Mulimah BSO Al-Iqtishodi serta Staff Divisi Edukasi BEMFE UNJ.

Peneliti pernah melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK PGRI 1 Kramat Jati, Jakarta Timur, serta Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Pelayanan Pajak Badan dan Orang Asing Dua, Kalibata, Jakarta Timur.